

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Syair Qawa'id Al-Islam



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Syair Qawa'id Al-Islam



00004982

Handwritten text in the upper middle section of the page.



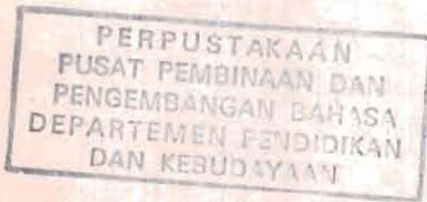
899.29.1

Fan
S

Syair Qawa'id Al-Islam

Oleh:

Muhamad Fanani



1113/86

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Indeks
PB	1113
899.29	Tgl. 10/86
FAN	Ttd. :

5

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat 1976/1977, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980-1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan Pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan Pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Penelitian Naskah "Syair Qawa'id Al-Islam"* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Penelitian Naskah Syair Qawa'id Al-Islam", yang disusun tim peneliti Drs. Muhamad Fanani dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat tahun 1976/1977. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. S.R.H. Sitanggang dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

"Syair Qawa'id al-Islam" termasuk syair keagamaan (Islam) yang sangat menarik. Naskahnya hanya sebuah tersimpan di Museum Pusat Jakarta dan belum pernah diteliti orang.

Penelitian "Syair Qawa'id al-Islam" ini boleh dikatakan baru yang pertama kalinya. Oleh karena bahan bacaan yang membicarakan syair ini tidak ada sebagai bahan perbandingan, sudah barang tentu hasil penelitian ini belum memuaskan seperti yang diharapkan pembaca.

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk itu, kepada Pemimpin Proyek, Drs. S. Effendi, saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada Dra. Jumsari Jusuf, Kepala Bagian Naskah Museum Pusat Jakarta, dan staf, yang telah memberikan kemudahan kepada saya selama penelitian ini berlangsung. Demikian juga atas kesempatan meneliti yang diberikan oleh Drs. Lukman Ali Kepala Bidang Sastra, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, saya sampaikan terima kasih.

Akhir kata, kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha penelitian selanjutnya.

Jakarta, Desember 1978

Penulis,

Drs. Muhamad Fanani

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan	1
1.2 Metode dan Teknik Pengolahan	2
Bab II Rangkuman Isi	3
Bab III Deskripsi Naskah	7
3.1 Informasi Naskah	7
3.2 Deskripsi Naskah "Syair Qawa'id al-Islam"	7
Bab IV Ikhtisar Isi Naskah	11
Bab V Transliterasi	45
CATATAN	267
DAFTAR PUSTAKA	269
LAMPIRAN	271

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan

Syair termasuk jenis puisi lama dalam sastra Melayu (Liaw Yook Fang, 1975:292). Selanjutnya, diterangkan bahwa bentuk syair yang ada di Nusantara ini masuk melalui sastra tasawuf. Menurut isinya, syair dibagi atas enam golongan, yaitu syair panji, syair romantis, syair kiasan, syair sejarah, syair saduran, dan syair keagamaan.

Selama ini syair keagamaan kurang mendapat perhatian untuk diteliti, pada hal, isinya sangat menarik sebab banyak mengandung bahan pendidikan dan nasihat yang ada hubungannya dengan ajaran atau syariat, agama Islam. Oleh karena itu, syair keagamaan ini sangat perlu diteliti lebih lanjut. Syair keagamaan menggambarkan keadaan masyarakat pada masa penciptaannya serta latar belakang sampai terjadinya penulisannya.

Penelitian ini khusus membicarakan naskah "*Syair Qawa'id al Islam*" isinya sangat menarik karena mengandung nasihat yang bermanfaat bagi umat manusia, khususnya kaum muslimin.

Tujuan penelitian ini terutama untuk menyediakan bahan berupa alih aksara lengkap, yang hasilnya bermanfaat baik untuk penelitian lebih lanjut maupun sebagai bahan bacaan di perpustakaan. Dalam hubungan itu, ada dua masalah penting yang perlu dikemukakan:

1. naskah "*Syair Qawa'id al-Islam*" ini belum pernah diselidiki atau diteliti oleh siapa pun, sehingga data atau informasi tentang syair ini belum diperoleh;
2. "*Syair Qawa'id al-Islam*" ini naskahnya sudah tua dan sudah menunjukkan tanda-tanda akan lapuk sehingga perlu segera diselamatkan.

1.2 Metode dan Teknik Pengolahan

Naskah yang dijadikan sebagai bahan penelitian diambil dari koleksi Naskah Melayu Museum Pusat Jakarta. Naskahnya hanya sebuah dengan judul "Syair *Qawa'id al-Islam*" dengan nomor kode ML. 758/v.d.w. 231, 19 baris, 188 halaman, dan dituliskan dalam huruf Arab Melayu secara baik dan jelas.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, dengan cara kerja menguraikan daftar naskah, ukuran naskah, tulisan naskah, keadaan naskah, kolofon kalau ada, catatan lain, singkatan naskah, dan transliterasi naskah.

Untuk pengalihaksaraan naskah digunakan *metode kritik teks*, yaitu pengalihan aksara dari huruf Arab ke huruf Latin dengan memperhatikan ejaan yang berlaku, serta dilakukan seteliti-telitinya dengan memelihara ciri-ciri dan kelainan yang khas. Juga dicatat segala sesuatu yang perlu tanpa perbaikan. Dalam hal ini, perlu kiranya ditetapkan hal hal sebagai berikut.

- Semua kata yang ditulis dalam bahasa Melayu ditransliterasi dan penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku sekarang, misalnya *mudah-mudahan, ke kiri, rizki, kafir, dan musafir*.
- Semua kata yang ditulis dalam bahasa Arab ditransliterasi dan penulisannya berpedoman pada ejaan "Hasil Sidang VIII Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia", (1976:67-78), misalnya, *Bismi l-lâhi r-rahmâni r-rahîm*.
- Huruf, kata, dan kalimat yang dihilangkan diapit garis miring / / . Sebaliknya bila ada huruf atau kata yang harus ditambahkan diapit oleh tanda kurung ().
- Kata-kata yang meragukan, penulisannya disertakan huruf Arabnya pada catatan kaki.
- Setiap pergantian halaman ditulis angkanya sejajar dengan kalimat pertama.
- Pentransliterasian huruf-huruf Arab tertentu dilakukan seperti:

Arab	Latin	Arab	Latin
س	s	ز	z
ت	t	س	s
د	d	ق	q
		ع	,

BAB II RANGKUMAN ISI

SYAIR QAWA'ID AL-ISLAM

Qawa'id (qawa'idun) adalah bentuk jamak dari kata *qa'idatun* (kaidah) yang dalam bahasa Indonesia berarti 'aturan yang tertentu, patokan, dalil, dasar, landasan'. *Qawa'id al-Islam* bermakna 'dasar-dasar/peraturan-peraturan pokok di dalam agama Islam.'

Sesuai dengan judulnya, "Syair *Qawa'id al-Islam*" ini membicarakan segala hal yang ada hubungannya dengan ajaran agama Islam karena di dalamnya diuraikan tentang ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan ilmu fikih. Hasil sastra yang demikian, dapat digolongkan ke dalam sastra keagamaan dalam sastra Indonesia lama (Liaw, 1975:187). Selanjutnya, diterangkan bahwa ilmu tauhid merupakan suatu obat bagi orang kafir, ilmu fikih sebagai makanan untuk orang mukmin dalam kehidupannya, dan ilmu tasawuf adalah unsur rohaniyah yang dapat mencernakan makanan dan obat itu. Di antara ketiga cabang ilmu ini, tasawuf lah yang paling dekat pada sastra dan sering dibicarakan dalam sejarah sastra.

Sebagaimana telah disebutkan, isi "Syair *Qawa'id al-Islam*" dibagi atas tiga golongan. Pertama, ilmu tauhid, yaitu sebagai dasar keimanan seseorang yang mengaku dirinya Islam. Dalam hal ini, ia harus mempercayai enam rukun iman:

- a. percaya kepada adanya Allah Yang Maha Esa.
- b. percaya kepada malaikat-malaikat Allah;
- c. percaya kepada kitab-kitab Allah;
- d. percaya kepada rasul-rasul Allah;
- e. percaya kepada hari kiamat; dan
- f. percaya kepada takdir Allah yang baik dan buruk.

Di antara pembicaraan itu, disisipi beberapa nasihat yang menyatakan bahwa orang Islam sebelum kedatangan maut, harus beriman, menjalankan

syariat Islam, sebagai bekal untuk keselamatan di akhirat. Selain itu, orang Islam diwajibkan menjauhi segala larangan Allah, dan masih banyak lagi nasihat yang harus ditaati. Di samping itu, di dalamnya disisipi pula riwayat hidup Nabi Muhammad sejak lahir hingga meninggalnya, di waktu diangkat menjadi rasul, serta peristiwa penting seperti Israk dan Mikraj.

Dalam uraian bab keimanan, diceriterakan adanya hari kiamat yang menurut penjelasan riwayat hadis, ada sepuluh orang yang lepas dari azab pada hari kiamat. Juga di dalamnya dimuat cerita tentang Mahsyar, Kolam Hud Kalkausar, dan Syiratul Mustakim.

Semua peristiwa yang akan terjadi pada hari kiamat betul-betul akan datang berdasarkan firman Allah yang tersurat dalam kitab suci Al Quran, antara lain dalam Surat *Waqi'ah*, Surat *al-Qari'ah*, Surat *Az-zilzal*, dan Surat *al-Insyiqaq*.

Pokok-pokok keimanan yang dibahas dalam "*Syair Qawa'id al-Islam*" pada hakikatnya merupakan suatu bahan pendidikan dan nasihat yang harus diamalkan oleh kaum muslimin. Semua keterangan iman yang ditulis dalam bentuk syair itu isinya sesuai dengan apa yang terdapat di dalam buku *Theologi Islam* (Rathomy, 1969)

Isi "*Syair Qawa'id al-Islam*" yang kedua ialah tentang ilmu tasawuf. Syair ini hanya berisikan keterangan singkat dan nasihat kepada seorang muftadi (orang yang baru belajar tasawuf). Penulis menyebutkan bahwa seorang muftadi dalam mempelajari ilmu tasawuf hendaknya secara berurutan, mula-mula belajar syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat. Di samping itu, seorang muftadi harus mempelajari semua kitab karangan Imam Ghazali dan beberapa kitab lainnya yang ada hubungannya dengan ilmu tasawuf.

Isi pokok "*Syair Qawa'id al-Islam*" yang ketiga, adalah ilmu fikih yang dibahas secara luas dan jelas sehingga mudah dipahami. Sebenarnya kitab yang mengupas tentang ilmu fikih cukup banyak. Setiap orang Islam pada umumnya mengenal ilmu fikih karena dipakai sebagai landasan pokok dalam melakukan ibadah pada setiap waktu. Jika seseorang yang mengaku dirinya muslim belum tahu ilmu fikih, ia diwajibkan supaya belajar dan memahami yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dia akan mengenal ilmu fikih sebagai dasar untuk menjalankan ibadatnya setiap waktu.

Ilmu fikih yang terkandung di dalam "*Syair Qawa'id al-Islam*", sama dengan *Kitab Fikih* atau *Fiqh Islam* susunan H. Sulaiman Rajid yang dipakai sebagai sumber perbandingan.

Pokok-pokok isi fikih di dalam "*Syair Qawa'id al-Islam*" dapat diringkas sebagai berikut:

1. rukun Islam;
2. masalah istinja dan cara menghilangkan segala macam najis;
3. pembahasan tentang hadas serta tayamum sebagai pengganti mandi, dan wudu;
4. uraian kitab sembahyang;
5. syarat wajib zakat;
6. wajib puasa pada bulan Ramadan; dan
7. ibadat haji dan umrah.

Di samping pembicaraan mengenai dasar-dasar agama Islam yang diuraikan dalam naskah "*Syair Qawa'id al-Islam*", penulis memberi tambahan suatu cerita yang tidak ada hubungannya dengan ajaran agama Islam, cerita itu berisikan riwayat kota Singapura dan rajanya, yang ditulis pada bagian akhir naskah ini.

Isi riwayat itu menceritakan kota Singapura yang pernah mengalami kemajuan luar biasa sebagai kota pelabuhan dan pusat perdagangan. Sehingga menjadi kota terkenal di seluruh dunia. Kota ini mengalami kemerosotan sejak di bawah pemerintahan kerajaan Pahang. Ketika itulah ajaran dan syariat Islam semakin lemah, sedangkan kemaksiatan mulai meningkat, dan orang Islam semakin berkurang.

Dalam penutup naskah "*Syair Qawa'id al-Islam*" terlihat hasrat penulis ketika akan mengubah syair ini. Hasratnya itu muncul karena ia merasakan bahwa ajaran Islam semakin merosot dan lagi pula bahasa yang dipergunakan dalam penyampaianya itu sukar dipahami masyarakat. Dengan demikian, dengan digubahnya "*Syair Qawa'id al-Islam*" diharapkan akan dapat menghidupkan kembali ajaran dan syariat Islam. "*Syair Qawa'id al-Islam*" mudah dipahami karena dimuat dalam bahasa Melayu. Oleh karena itu, orang awam yang tidak mengetahui bahasa Arab pun dapat memahami isinya dan lebih mudah mengamalkannya dalam menjalankan ibadat kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Dengan pentransliterasian "*Syair Qawa'id al-Islam*" ini diharapkan para pembaca dapat memetik manfaat dari dalamnya dan menjadikannya sebagai pegangan untuk mempelajari dasar-dasar agama Islam.

BAB III DESKRIPSI NASKAH

3.1 Informasi Naskah

Naskah ini diperoleh dari Katalogus van Ronkel (1909), nomor kode v.d.w 231, terdiri dari 188 halaman. Naskah ini juga tercatat dalam, Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat, nomor kode Ml. 758, terdiri dari 188 halaman, dan dituliskan dalam huruf Arab Melayu secara baik dan jelas.

3.2 Deskripsi Naskah "*Syair Qawa'id al-Islam*"

Nomor naskah	: Koleksi v.d.w 231/Ml. 758
Ukuran naskah	: 33 x 20 cm, 19 baris, dan 188 halaman
Tulisan naskah	: Arab Melayu, baik dan jelas
Keadaan naskah	: kertas masih baik ukuran folio
Kolofon	: tidak ada
Catatan lain	: Pada kulit luar naskah ini ditulis sebuah judul " <i>Syair Qawa'id al-Islam</i> " Pada kalimat pertama naskah ini dan pada setiap pergantian pasal, ditulis dengan tinta merah, sedangkan kalimat berikutnya ditulis dengan tinta hitam.

Pokok-pokok isi syair ini dibagi atas beberapa bagian:

- a. halaman 1-151 . membicarakan dasar-dasar agama Islam;
- b. halaman 152-174 menceritakan riwayat kota Singapura;

- c. halaman 174—186 mengupas beberapa nasihat bagi orang Islam;
- d. halaman 186—188 catatan mengenai permasalahan syair ini ditulis.

Syair ini ditutup dengan kalimat *Lā haulā wa lā quwwata illā billāhi l'aliyyi l-'azīm. Sayyidinā Muhammad wa 'alā 'ālihi wa sahbihī ajma'in wa tabi'ihim ilā yaumiddīn wa l-hamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Isi "Syair Qawa'id al-Islam"

Halaman

- 1 — 3 Kata pendahuluan diawali dengan kalimat *basmalah*, kemudian pujian kepada Allah, serta selawat kepada Nabi Muhammad. "Setelah itu, penulis mengemukakan faedah isi "Syair *Qawa'id al-Islam*".
- 3 — 11 Menguraikan keimanan, keesaan Tuhan, dan sifat Allah yang dua puluh beserta kebalikannya.
- 11 — 12 Membicarakan sifat-sifat kebaikan rasul Allah dan lawannya.
- 12 — 14 Menerangkan nafi dan isbat Tuhan Allah.
- 14 Menyimpan *'aqa'id al-Islam*.
- 14 — 16 Mengupas kelebihan ungkapan *yang mahamulia*.
- 16 — 17 Membicarakan rukun iman yang mujamil dan rukun iman yang mufasil.
- 17 — 20 Rukun iman yang kedua, yaitu percaya tentang adanya malaikat Allah yang jumlahnya amat banyak. Orang Islam hanya diwajibkan mengenal nama sepuluh malaikat.
- 20 — 26 Rukun iman yang ketiga, yaitu percaya kepada kitab-kitab Allah, seperti Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Quran.
- 26 — 32 Rukun iman yang keempat percaya kepada rasul Allah.
- 32 — 35 Mengupas persiapan manusia sebelum kedatangan maut; antara lain manusia disuruh beribadat dan beramal saleh supaya mendapatkan kenikmatan akhirat.
- 35 — 37 Membicarakan jumlah nabi dan rasul. Orang Islam diwajibkan

mengetahui nama 25 orang rasul.

- 37 – 43 Menceritakan sedikit riwayat hidup Nabi Muhammad.
- 43 – 52 Menerangkan hari kebangkitan (hari kiamat); dan semua manusia dihidupkan kembali dan mereka dikumpulkan di padang Mahsyar.
- 52 – 54 Riwayat hadis yang menyatakan orang yang mati tanpa dihisab di akhirat kelak.
- 54 – 57 Cerita di padang Mahsyar mengenai semua orang akan di hisab sesuai dengan kebaikan dan keburukannya ketika hidup di dunia.
- 57 – 58 Menceritakan kolam yang bernama Hud, milik Nabi Muhammad.
- 58 – 59 Menceritakan jembatan Siratal-Mustakim.
- 59 – 61 Menceritakan jumlah kaum Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad di padang Mahsyar.
- 61 – 64 Rukun iman yang keenam, yaitu percaya kepada takdir Allah yang baik dan buruk.
- 64 – 65 Membicarakan itikad jabariah dan kadariah.
- 65 – 68 Pengajaran tentang peneguhan iman.
- 68 – 69 Mengupas rukun Islam.
- 69 – 70 Pengajaran tentang nasihat pada orang yang muftadi (orang yang baru saja belajar tentang sesuatu).
- 70 – 81 Mengupas masalah tasawuf, yaitu membicarakan tarikat, hakikat, ingatan, dan syariat.
- 81 – 93 Membicarakan itikad ahli sunah.
- 93 – 97 Masalah istinja dan menghilangkan segala macam najis.
- 97 – 98 Syarat-syarat menyucikan segala macam najis 'ain.
- 98 – 101 Mengangkat hadas.
- 101 – 102 Segala sesuatu yang membatalkan sembahyang dan wudhu.
- 102 – 105 Rukun yang mewajibkan mandi besar.
- 105 – 106 Rukun tayamum dan sesuatu yang membatalkannya.
- 106 – 108 Larangan-larangan terhadap orang yang berhadas kecil, orang

junub, orang perempuan haid, dan nifas.

- 108 – 136 Kitab salat yang isinya menguraikan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan sembahyang.
- 136 – 146 Membahas syarat wajibnya zakat :
- 146 – 147 Puasa pada bulan Ramadan.
- 148 – 151 Haji dan umrah.
- 152 – 156 Kisah tentang kota Singapura.
- 156 – 174 Sedikit tentang kisah raja Melayu-Singapura.
- 174 – 186 Beberapa nasihat dan penjagaan.
- 186 – 188 Kalimat terakhir dari penulis karena telah selesai "Syair *Qawa'id al-Islam* ini ditulis.



BAB IV IKHTISAR ISI NASKAH

Ikhtisar Isi Naskah

Halaman 1-3: Pendahuluan

Syair ini dimulai dengan kalimat *basmalah*, *hamdalah* dan *selawat kepada Nabi Muhammad*. Kemudian, penulis memberi judul "Syair *Qawa'id al-Islam*".

Alasan pertama penulis menggubah syair ini, ialah:

- a. kebanyakan orang awam tidak mampu mempelajari kitab aslinya karena bahasanya sangat sukar;
- b. memudahkan mempelajarinya.

Akhirnya penulis menyerukan kepada umat Islam supaya mengenal isi "Syair *Qawa'id al-Islam*" ini.

Halaman 3 - 11: *Aqa'id al-Iman*

Pasal ini menguraikan sifat Allah yang berjumlah dua puluh yang harus diketahui oleh setiap orang Islam, yaitu:

1. wujud 'ada';
2. kidam 'dahulu';
3. kekal 'abadi';
4. *mukhalafatu lil hawadisi* 'berbeda dengan semua yang baru';
5. *al-qiyamu binafsihi* 'berdiri dengan sendirinya';
6. *wahdaniah* 'esa';
7. hayat 'hidup';
8. ilmu 'mengetahui';

9. kodrat 'kuasa';
10. iradat 'berkehendak';
11. sami 'mendengar';
12. basar 'melihat';
13. kalam 'berfirman';
14. *hayyu* hidup dengan zat';
15. alim 'melazimkan ilmu';
16. kadirun 'melazimkan kodrat';
17. *'uridun* 'melazimkan iradat;
18. samiun 'melazimkan sami';
19. belas basar 'melazimkan basar';
20. *minka* 'melazimkan kalam'.

Halaman 11–12: Kalimah Rasul

Nabi dan rasul yang diturunkan Allah sebagai utusan di dunia, jumlahnya amat banyak dan sebagai penghulunya ialah Nabi Muham-mad

Orang Islam diwajibkan mengetahui sifat-sifat rasul itu, yaitu:

1. *sidik* 'berkata dengan betul'. lawannya *kizib* 'bohong';
2. *amanat* 'dapat dipercaya', lawannya *khianat*;
3. *tablig* 'menyampaikan segala sesuatu kepada umatnya, lawannya me nyembunyikan
4. *fatonah* 'pandai', lawannya *bodoh*.

mustahil rasulullah mempunyai sifat kizib, khianat, dusta, dan bodoh.

Halaman 13–14: Nafi dan Isbat

Nafi artinya tidak ada, sedangkan *isbat* bermakna ada. Kita tidak boleh menafsirkan Tuhan yang sebenarnya, tetapi boleh menafikan Tuhan selain Allah. Jadi, wajib bagi kita mengisbatkan Tuhan Allah. Kita harus menghilangkan syak dalam hati tentang adanya Tuhan. Dengan demikian, kita harus menetapkan dengan sebenar-benarnya bahwa Tuhan Allah itu satu, tidak berputra, dan tidak diputrakan.

Halaman 14 : Aqa'id al-Iman

Ada dua bagian kalimat *aqa'id* yang mulia:

- 50 kalimat pada Tuhan Allah;
- 18 kalimat seruhan Tuhan Allah.

Kalimat yang pertama adalah *Lā ilāha illa l-lāh* dan yang kedua *Muhammad rasūlullāh*. Kalimat ini sudah tersimpul di dalam nafi dan isbat. Dianjurkan kepada orang Islam agar kedua kalimat itu selalu diucapkan pada waktu pagi dan petang, terutama sesudah selesai melakukan sembahyang lima waktu, dengan mengucapkan kalimat Allahumma . . .

Halaman 14–16: Kelebihan Kalimah Yang Mahamulia

Catatan di bawah ini sebagai pedoman untuk menguatkan keimanan seseorang, misalnya barang siapa yang tidak beriman dan tidak taat terhadap ajaran Islam, jika orang itu meninggal dalam keadaan kafir, orang itu tidak akan diterima Allah dan ia akan dimasukkan ke dalam neraka. Sebaliknya, barang siapa yang beriman dan taat terhadap ajaran Islam serta patuh terhadap larangan-Nya akan selamat dari siksa neraka dan ia akan masuk surga.

Halaman 16–17: Rukun Iman yang Mujamal dan Mufasal

Mujamal artinya perhimpunan yang kemudian dibagi menjadi enam *mufasal*, yaitu:

1. percaya kepada Allah;
2. percaya kepada rasul Allah;
3. percaya kepada malaikat Allah;
4. percaya kepada kitab-kitab Allah;
5. percaya kepada hari Kiamat; dan
6. percaya kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.

Rukun iman mujamal ada dua:

1. percaya kepada firman Allah; dan
2. percaya kepada rasul dan sabdanya.

Halaman 17–20: Rukun Iman yang Kedua

Rukun iman yang kedua ini berisikan kepercayaan kepada malaikat Allah. Mereka diciptakan Allah dari *jisim* yang halus, mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan. Mereka berbeda dengan manusia, karena tidak makan dan tidak minum, tidak pernah durhaka kepada Allah, dan selalu taat pada perintah-Nya.

Jumlah malaikat amat banyak, hanya Allah yang mengetahuinya. Ada empat malaikat yang dianggap sebagai penghulu:

1. malaikat Jibril, bertugas menurunkan wahyu;
2. malaikat Mikail, bertugas membagi rezeki;
3. malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat; dan
4. malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa.

Semua malaikat mempunyai tugas masing-masing, ada yang rukuk, sujud, mengucapkan tasbih, ada yang berdiri, ada yang menjaga Arasy Kursi, menjaga surga, neraka, bumi dan langit, menjalankan matahari, bulan, serta mencatat tingkah laku manusia selama masih hidup, yaitu malaikat Rakib dan Atid.

Halaman 20–26: Rukun Iman yang Ketiga

Rukun iman yang ketiga ini berisikan kepercayaan kepada kitab-kitab Allah:

1. Taurat, berbahasa Suriani diberikan kepada Nabi Musa;
2. Injil, berbahasa Ibrani diberikan kepada Nabi Isa;
3. Zabur, berbahasa Qobti diberikan kepada Nabi Dawud;
4. Al-Quran, berbahasa Arab diberikan kepada Nabi Muhammad.

Di antara keempat kitab itu, Quranlah yang dapat bertahan sepanjang masa, keasliannya dijaga, dan tidak akan berubah satu huruf pun sampai hari kiamat. Isinya lengkap dan mencakup isi kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Di samping itu, kitab Al-Quran membicarakan adat-istiadat mulai dari zaman Nabi Adam sampai sekarang. Adat itu berbeda-beda sepanjang masa, misalnya pada zaman Nabi Adam saudara sekandung boleh nikah, pada zaman Nabi Ibrahim putranya dikurbankan dan, pada zaman Nabi Muhammad orang lelaki tidak boleh beristri lebih dari empat, serta binatang ternak untuk kurban. Dengan demikian, adat yang telah lalu tidak boleh dipakai pada zaman sekarang. Barangsiapa yang masih mengikuti ajaran-ajaran kitab yang terdahulu, seperti Taurat, Injil, dan Zabur, mereka tidak akan diterima Allah dan akan mendapatkan siksa neraka.

Halaman 26–32: Rukun Iman yang Keempat

Rukun iman yang keempat berisikan kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah mulai dari Adam sampai Muhammad. Mereka diturunkan Allah sebagai utusan yang harus dipercaya dan diikuti karena kebenarannya.

Rasul itu manusia biasa, orang lelaki yang dipilih oleh Allah dan diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.

Ada tiga rasul yang melengkapi manusia di dunia:

1. Nabi Adam, sebagai bapak umat manusia pertama;
2. Nabi Nuh, sebagai bapak umat manusia yang kedua karena ia menyelamatkan umatnya dari bahaya banjir;
3. Nabi Muhammad, sebagai nabi akhir zaman yang membawa ajaran Islam dengan sebuah kitab suci Al-Quran untuk seluruh dunia sampai hari kiamat. Ajaran Nabi Muhammad ini harus dipercaya dan diikuti. Barang siapa yang mengingkari, ia akan masuk neraka dan barang siapa yang mengimani ia akan masuk surga.

Tiap-tiap rasul menerima kitab dari Allah dan jumlah seluruhnya 104 buah kitab: 60 kitab kepada Nabi Adam dan Sis, 30 kitab kepada Nabi Ibrahim, 10 kitab kepada Nabi Musa, sebuah kitab Taurat kepada Nabi Musa, sebuah kitab Injil kepada Nabi Isa, sebuah kitab Zabur kepada Nabi Dawud, dan sebuah kitab Al-Quran kepada Nabi Muhammad. Di samping itu, tiap-tiap rasul mempunyai mukjizat misalnya Nabi Ibrahim dibakar tidak hangus, tongkat Nabi Musa dapat membelah laut, Nabi Muhammad mengeluarkan air dari jari tangannya serta dapat membelah bulan.

Halaman 32–34: Bersiap-siap Sebelum Kedatangan Maut

Orang Islam harus percaya bahwa semua kitab yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya mengajarkan keesaan Tuhan Allah. Barang siapa yang mengatakan bahwa Nabi Isa itu anak Allah, sangat keliru dan berdosa besar dan mereka kelak akan masuk neraka. Akan tetapi, jika mereka beriman dan melakukan amal saleh seperti sembahyang, puasa, zakat, dan haji, di akhirat ia akan masuk surga.

Halaman 35–37: Jumlah Nabi dan Rasul

Nabi dan rasul yang diturunkan Allah ke dunia amat banyak. Mereka tidak semuanya disebutkan di dalam Al-Quran, walaupun demikian, orang Islam wajib beriman. Mereka yang disebutkan di dalam Al-Quran itu sebanyak dua puluh lima orang nabi dan Rasul yang harus dikenal dan diketahui bagi setiap muslim. Mereka itu ialah Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim, Ismail, Lut, Ishak, Yusuf, Svuaib, Yakup, Harun, Musa, Ilyasa, Ayub, Zulkifli, Sulaiman, Ilyas, Dawud, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, dan Muhammad. Setelah Nabi Muhammad, tidak ada nabi atau rasul lagi.

Di antara nabi dan rasul itu, ada enam orang rasul yang diangkat

sebagai Ulul Azmi, yaitu, Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Nuh, dan Nabi Adam.

Halaman 37--43: **Riwayat Hidup Nabi Muhammad**

Nabi Muhammad adalah keturunan bangsa Arab dari suku Quraisy. Beliau lahir di Mekah pada hari Senin, 12 Rabiulawal, tahun 571 M. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya Siti Aminah. Ketika masih bayi beliau diasuh dan disusui oleh Halimatusakdiah. Keajaiban beliau ketika lahir, beliau sudah dikhitkan dan pusatnya sudah terpotong.

Setelah Nabi berumur enam tahun ibunya meninggal, lalu beliau diasuh oleh neneknya yang bernama Abdul Mutilib. Selama hidupnya, beliau mengalami empat kali pembedahan pada dadanya yang dilakukan oleh Malaikat Jibril. Pertama, ketika beliau masih menyusu, kedua ketika beliau angkat bujangan, yang ketiga ketika beliau diangkat menjadi rasul dan yang keempat ketika beliau akan mikraj.

Setelah berumur 40 tahun, beliau menerima wahyu Allah dengan perantaraan malaikat Jibril di Jabal Nur. Peristiwa ini sangat penting artinya setelah beliau menjadi rasul, kemudian beliau mikraj ke Sidratul-muntaha bersama malaikat Jibril. Dari mikraj itu beliau mendapat tugas dari Allah, yaitu supaya umatnya melaksanakan salat 5 x 1 hari satu malam sampai hari kiamat.

Sebagai seorang rasul, beliau mempunyai banyak sekali mukjizat.

Halaman 43--52: **Rukun Iman yang Kelima**

Rukun iman yang kelima ini berisikan kepercayaan kepada hari kiamat. Pada hari kiamat, malaikat Israfil meniup Sangkakala, lalu dunia hancur dan semua makhluk yang bernyawa akan mati. Setelah itu, manusia dan jin dihidupkan kembali dan berkumpul di padang Mahsyar untuk dihisab amal perbuatannya ketika di dunia.

Di Mahsyar ada dua belas kaum yang bangkit berganti-ganti yang kemudian berkumpul di padang Maukuf. Mereka yang dibangkitkan Allah itu akan mengalami bermacam-macam peristiwa dalam bentuk yang sesuai dengan arial perbuatan mereka ketika hidup di dunia. Barangsiapa yang taat kepada perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya, mereka akan masuk surga. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak beriman dan selalu berbuat kejahatan akan disiksa dalam api neraka.

Nabi Muhammad bersabda bahwa barangsiapa yang mengerjakan sembahyang, pada hari kiamat dahinya akan kelihatan bercahaya. Orang

yang berpuasa akan sentosa pada waktu bangkit dari kuburnya. Di samping itu, Nabi bersabda pula bahwa orang yang mati syahid adalah orang yang mati pada waktu melakukan ibadah puasa dan orang yang mati ketika mengerjakan ibadah haji. Pada waktu bangkit dari kuburnya orang itu akan berjabat tangan dengan malaikat, dan Allah akan memberikan kenikmatan surga kepada mereka.

Halaman 52-54: Riwayat Hadis

Ada sepuluh orang yang bebas dari azab pada hari kiamat dan mereka akan mendapatkan kenikmatan surga. Mereka itu adalah:

1. para nabi dan rasul;
2. orang yang mati teraniaya;
3. orang yang mati syahid;
4. orang yang mati dalam perang sabilillah (membela agama Islam);
5. orang yang alim terhadap ilmu Allah;
6. orang yang ahli Al-Quran;
7. orang yang selalu sembahyang berjamaah di masjid setiap waktu;
8. raja yang adil;
9. orang perempuan yang mati karena melahirkan;
10. orang yang mati pada malam Jumat atau siangnya;

Adapun orang yang munafik, yang fasik karena tidak menaati ajaran Islam, mereka termasuk orang yang celaka dan akan mendapatkan siksa api neraka.

Halaman 54-57: Ceritera tentang Mahsyar

Pada hari kiamat, matahari hanya sejengkal di atas kepala orang mukmin dan nur sebagai payungnya, sedangkan orang munafik akan kepanasan, dan orang kafir merasakan siksa Allah. Kemudian Nabi Muhammad memohonkan syafaat kepada Allah supaya umatnya selamat dari azab kiamat. Setelah itu, Tuhan mulai menghisab dan membagi kitab catatan amal perbuatan manusia ketika di dunia, kemudian ditimbang dengan sejujur-jujurnya di hadapan saksi Kiraman Katibin. Pada waktu itu semua anggota badan dapat berbicara, tetapi mulutnya terkunci. Semua manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, orang lain tidak dapat menolongnya sedikit pun, kecuali Nabi Muhammad. Setelah selesai ditimbang, mereka yang banyak amal kebajikannya dimasukkan ke dalam surga, sedangkan mereka yang kafir, munafik, zindik, dan murtad akan dimasukkan ke dalam api neraka.

Halaman 57–58: **Cerita tentang Kolam Hud Kalkausar**

Kolam ini hanya dimiliki Nabi Muhammad dan umatnya. Barangsiapa yang minum air kolam itu, akan merasa segar untuk selama-lamanya. Kolam ini sangat luas, indah sekali, dan dilengkapi dengan gayung-gayung untuk minum. Nabi Muhammad akan berada di tengah kolam itu, beliau dikelilingi para sahabatnya antara lain Ali, Usman, Umar, dan Abu Bakar. Nabi berteriak memanggil umatnya supaya minum.

Halaman 58–59: **Siratal Mustakim**

Siratal mustakim adalah suatu jembatan berupa titian yang amat halus seperti rambut, dan dipergunakan sebagai alat untuk menyeberang menuju ke surga. Semua umat manusia pasti mengalami penyeberangan melalui siratal mustakim. Mereka menyeberang dengan berbagai cara antara lain, ada yang cepat sekali, ada yang lambat, ada yang berjalan kaki, dan ada yang merangkak. Barangsiapa yang jatuh pada waktu meniti jembatan itu, berarti ia masuk neraka. Orang Islam, umat Nabi Muhammad, dan orang mukmin lainnya akan selamat dalam penyeberangan itu, sedangkan orang yang kafir akan masuk neraka.

Halaman 59–61: **Perhimpunan di Padang Mahsyar**

Jumlah perhimpunan di padang Mahsyar mulai dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad sangat banyak dan terdiri dari bermacam-macam sifat. Umat Nabi Muhammad memiliki 280 sifat, sedangkan sifat-sifat dari umat yang terdahulu tidak dapat diketahui oleh siapa pun kecuali Allah.

Jumlah orang yang masuk surga lebih sedikit daripada orang yang masuk neraka (1 : 1000). Orang mukmin akan masuk surga, sedangkan orang kafir akan masuk neraka. Akan tetapi orang mukmin yang berdosa akan masuk neraka sebagai hisab atas dosanya. Kenikmatan surga dan azab neraka kekal keduanya.

Keindahan surga tidak dapat digambarkan dengan apa pun yang ada di dunia ini karena belum pernah dilihat dan didengar tentang keadaannya sesungguhnya. Hanya dapat dikatakan bahwa di surga itu dapat dirasakan kenikmatan yang luar biasa, dan segala sesuatu yang diinginkan pasti akan datang dengan seketika. Di samping itu, keindahan surga dilengkapi dengan bermacam-macam perhiasan mutiara yang elok dipandang mata serta sangat menyenangkan. Demikian pula, tidak dapat digambarkan kepedihan orang yang disiksa dalam api neraka yang menyala-nyala.

Halaman 61--64: Rukun Iman yang Keenam

Rukun iman yang keenam ini adalah percaya kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk. Meskipun manusia sudah ditentukan Allah baik dan buruknya, kita wajib berikhtiar, dan berusaha. Dalam hal ini, yang penting adalah beriman dan menaati ajaran rasulullah serta meninggalkan semua larangan Allah.

Halaman 64--65: Itikad Jabariah dan Kadariah

Kedua itikad ini termasuk ahli sunah. Itikad Jabariah berdasarkan kehendak Allah, yaitu orang yang berbuat kebaikan atau kejahatan sudah ditakdirkan Allah. Meskipun demikian, kita harus berpegang pada itikad Kadariah, bahwa Allah memerintahkan manusia di dunia supaya berusaha sedapat-dapatnya.

Halaman 65--68: Peneguhan Iman

Semua manusia akan mengalami kematian dan segala amal perbuatannya akan putus, kecuali tiga perkara:

1. Ilmu yang bermanfaat bagi manusia dalam masyarakat. Ilmu ini akan selalu dikembangkan dan diamlkan oleh anak cucu kita dengan tidak putus-putusnya.
2. Meninggalkan anak yang saleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya. Walaupun orang tuanya telah meninggal, dia masih mendapatkan pahala dari Allah.
3. Amal jariah, yaitu amal yang tidak putus-putusnya, misalnya seseorang mewakafkan tanahnya untuk mendirikan masjid yang selalu dipakai untuk beribadah. Orang itu, walaupun telah meninggal, akan selalu mendapatkan pahala dari Allah selama masjid itu dimanfaatkan.

Halaman 68 -69: Rukun Islam

Rukun Islam ada lima perkara, yaitu:

1. mengucapkan dua kalimah syahadat;
2. mendirikan salat lima kali sehari semalam;
3. menjalankan puasa pada bulan Ramadan;
4. memberikan zakat harta benda, jika sudah sampai nisabnya; dan
5. menunaikan haji, jika kuasa dalam perjalanan dan dikerjakan satu kali seumur hidup.

Tanda-tanda Islam ada empat:

1. merendahkan diri terhadap sesama orang Islam;
2. suci daripada makanan yang haram;
3. jujur dan (tidak pernah berdusta); dan
4. suci daripada segala macam bentuk yang haram.

Syarat-syarat Islam ada empat:

1. berbuat sabar karena hukum Allah;
2. merelakan kada, yaitu ketentuan-ketentuan marusia yang sudah ditetapkan Allah pada zaman azali;
3. berbuat ikhlas karena Allah; dan
4. mengikuti firman Allah dan sabda Rasulullah.

Hal-hal yang membinasakan Islam:

1. berbuat suatu kejahatan yang tidak diketahui, atau diketahui tetapi tidak dipedulikan;
2. orang yang tidak mengetahui agama Islam, tidak mau belajar dan tidak mempedulikannya; dan
3. mencela kepada orang yang berbuat bakti dan meringankannya di dalam hati.

Halaman 69–70: Nasihat kepada Muftadi

Muftadi ialah seseorang yang baru saja belajar suatu ilmu. Dia diwajibkan belajar ilmu lahir dan batin, seperti ilmu usul fikih, syariat, hakikat, dan makrifat.

Halaman 70–81: Ilmu Tasawuf

Ilmu tasawuf dibagi menjadi tiga bagian:

1. Seorang sufi harus mempelajari kitab karya Imam Ghazali:
 - a. *Ihya Ulumiddin*;
 - b. *Bidayatul Hidayah*;
 - c. *Minhajul Abidin*; dan
 - d. *Al-Ahya*.
2. Seorang sufi harus belajar ilmu hakikat yang terdapat di dalam *Syarh Hukma*, *Syarh Azraki*, dan *Syarh Sarpawi*.
3. Seorang sufi harus belajar ilmu hakikat secara cermat dan teliti, supaya

ia dapat dengan mudah memahaminya antara lain mengupas keesaan Tuhan Allah, mengenal para rasul Allah, dan jangan memikirkan zat Allah.

Nasihat kepada Muftadi

Seorang muftadi dalam mempelajari ilmu tasawuf hendaklah dengan secara berurutan supaya lebih mudah mengambil pengertiannya. Di samping itu, hendaklah dipikirkan masak-masak supaya jangan tersesat. Ilmu yang mula-mula dipelajari dalam tasawuf ialah syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat. Selain itu, ia harus mempelajari ilmu-ilmu yang lain agar mendapatkan kesempurnaan. Juga ia harus melakukan ibadat dengan sungguh-sungguh, beriman, serta menjalankan syariat-syariat Islam.

Catatan

Ilmu syariat membicarakan sah dan batal, fardu dan sunat, halal dan haram, serta makruh dan mubah. Juga membicarakan ilmu fikih yang dibagi menjadi empat rubu:

- a. kitab *Mu'tabar*;
- b. kitab *Al-Bai'u*;
- c. kitab *An-Nikah*; dan
- d. kitab *Jinayah*.

Halaman 81–91: **Itikad Ahli Sunah**

Sahabat Nabi Muhammad adalah kaum muawiyah, yaitu Abu Bakar, Umar, dan Usman. Merekalah yang diberi tugas untuk mengumpulkan hadis-hadis rasulullah. Setelah hadis-hadis itu dikumpulkan, mereka mengadakan *ijtihad*. Di antara pendapat mereka, ada yang berlainan mazhabnya. Mereka sama-sama benar dalam mempertahankan pendapat masing-masing. Walaupun sampai terjadi pembunuhan karena perbedaan pendapat, pertengkaran itu dianggap sebagai perang sabil. Bagi yang meninggal karena membela kebenaran, hukumnya mati *syahid fi sabilillah*.

Penjagaan dan Nasihat

Ada suatu anjuran bahwa supaya orang Islam mencari ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat, dan mencari guru yang alim supaya ia dapat melanjutkan amal ibadat dengan syariat-syariat Islam secara sungguh-sungguh. Sebagai persiapan sebelum kedatangan maut. Hanya inilah satu

satunya bekal untuk hidup di akhirat nanti, sebab kekayaan dunia tidak dapat menolong sedikit pun kecuali bila harta itu dibelanjakan untuk amal saleh. Di samping itu, seorang muslim harus mengerjakan sembahyang disertai niat yang ikhlas karena Allah. Mengerjakan suatu pekerjaan, terutama beribadat kepada Allah tanpa disertai niat, hukumnya tidak sah di sisi Allah. Juga agar tinggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah. Selain itu, seorang muslim dianjurkan supaya pandai membaca Al-Quran dan meresapi maknanya.

Halaman 91-93: Cerita Itikad yang Salah

Ada suatu cerita yang mengatakan bahwa Siti Fatimah adalah penghulu kaum wanita, sedangkan ayahnya penghulu kaum pria, dan hal ini tidak dibenarkan Nabi. Cerita ini tidak benar, yang benar ialah bahwa Siti Fatimah itu putra Nabi Muhammad yang dihormati dan dimuliakan, bukan penghulu kaum wanita.

Halaman 93-97: Istinja dan Menghilangkan Segala Macam Najis

Rukun istinja ada empat:

1. Islam dan mukmin;
2. najis yang dapat diistinja dengan batu hanyalah tahi dan air kencing;
3. tempat yang boleh diistinja dengan batu ialah *qubul* dan *dubur*, tetapi jika berpindah najisnya, lebih baik dibersihkan dengan air; dan
4. membersihkan najis dengan air.

Syarat istinja dengan batu

1. sesuatu yang keluar dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*);
2. najis masih dalam keadaan basah;
3. najis tidak berpindah ke tempat lain;
4. tempat yang akan disucikan tidak kena najis yang lain;
5. dubur tidak boleh terlampau *safhah*, demikian pula *zakar* tidak terlampau *hasafah*.
6. tempat itu tidak boleh kena barang najis yang basah;
7. tempat yang akan disapu harus bersih, dan disapu sampai tiga kali; dan
8. alat untuk menyapu harus kering, kusut, dan suci.

Halaman 97–98: Syarat Menghilangkan Najis dengan Air

Air yang dipakai untuk menghilangkan najis ialah air mutlak (air yang suci). Ada tujuh macam air yang dapat dipakai untuk menghilangkan najis, yaitu air hujan, air laut, air sungai, air embun, air beku/es, air telaga, dan air yang ke luar dari bumi (mata air).

Macam-macam najis

1. Najis *mughaladah*, yaitu najis yang sangat berat, misalnya najis babi, anjing, serta keturunannya.

Cara menghilangkannya adalah sebagai berikut.

Mula-mula tempat yang kena najis itu dibasuh dengan air yang suci berulang-ulang sampai tujuh kali sambil menggosok dengan tanah hingga hilang warna, bau, dan rasanya, kemudian disiram enam kali lagi dengan air. Jika air banyak, barang yang najis itu diselamkan. Air yang dipakai itu harus mengalir dan tempat yang dibasuh itu harus rata.

Syarat-syarat menghilangkan najis *'ain* (najis yang kelihatan) :

- a. dengan air yang suci;
- b. jika air itu banyak dapat diselamkan ke dalamnya;
- c. air yang dipakai harus mengalir;
- d. dibasuh sampai rata; dan
- e. dihilangkan warna, bau, dan rasanya.

Syarat-syarat menghilangkan najis *hukmi*

Najis *hukmi* ialah najis yang tidak kelihatan, hal itu dapat diketahui karena ada rasa dan baunya. Cara menghilangkannya sama dengan najis *'ain*.

2. Najis *Mukhafafah*

Najis *mukhafafah* ialah najis yang ringan, misalnya air kencing bayi lelaki yang masih minum air susu ibunya. Caranya menghilangkannya tempat yang kena najis itu, disiram dengan air yang suci sampai rata sehingga airnya mengalir.

Halaman 98–101: Bab Hadas

Ada dua macam hadas, yaitu hadas besar dan hadas kecil. Hadas

besar ialah hadas yang cara menghilangkannya dengan mandi, menyiram seluruh tubuh (keramas), sedangkan hadas kecil ialah hadas yang cara menghilangkannya dengan berwudu.

Syarat-syarat berwudu:

1. Islam;
2. berniat akan berwudu;
3. berakal;
4. mumayis (dapat membedakan antara baik dan buruk);
5. dalam keadaan suci tidak berhadas besar, seperti haid, nifas, dan dalam keadaan junub;
6. segala macam najis harus dibersihkan lebih dahulu;
7. air yang dipakai untuk berwudu harus suci dan yang berwudu harus yakin bahwa air itu suci; dan
8. semua anggota badan harus basah.

Catatan

Berwudu sebaiknya sudah masuk pada waktu melakukan sembahyang.

Rukun berwudu:

1. berniat untuk menghilangkan *hadas* kecil;
2. membasuh muka;
3. membasuh kedua tangan sampai ke siku;
4. menyapu sebagian dari kepala;
5. membasuh kedua kaki sampai mata kaki; dan
6. tertib.

Halaman 101–102: Hal-hal yang Membatalkan Wudu

Hal-hal yang membatalkan wudu:

1. keluar sesuatu dari dua jalan;
2. menyentuh *qubul*, dubur, farji, dan zakar;
3. bersentuhan antara orang lelaki dan perempuan yang bukan muhrimnya.

Halaman 102–105: Wajib Mandi

Orang yang diwajibkan mandi karena:

1. mengeluarkan air mani;

2. bersetubuh;
3. wiladah (sesudah melahirkan bayi);
4. haid;
5. nifas;
6. orang yang meninggal dunia.

Rukun mandi wajib:

1. berniat; dan
2. menyiram seluruh tubuh.

Rukun memandikan mayat; yaitu menyiram seluruh tubuhnya hingga rata. Jika tidak ada air, sebagai gantinya dipergunakan tayamum.

Syarat-syarat Tayamum:

1. tidak ada air sama sekali;
2. orang yang sedang musafir;
3. alat untuk tayamum ialah tanah yang suci dan cara menyucikannya tidak bercampur dengan barang yang lain, seperti tepung;
4. berniat hendak tayamum;
5. menyapu muka dan kedua lengan sampai ke siku sebanyak dua kali;
6. sebelum tayamum harus suci dari segala macam najis; dan
7. tayamum dikerjakan sesudah masuk waktu salat.

Halaman 105–106: Menerangkan Rukun Tayamum

Yang wajib diketahui dalam rukun tayamum ialah:

1. berniat hendak bertayamum;
2. memindahkan tanah; dan
3. menyapu muka dan kedua lengan sampai ke siku.

Halaman 106: Sebab-sebab yang Membatalkan Tayamum

1. semua hal yang membatalkan air sembahyang;
2. murtad;;
3. melihat air;
4. sembuh dari penyakit;
5. musafir yang sudah terlalu lama; dan
6. berniat akan bermukim dan berniat akan menyempurnakan salat.

Halaman 106—108: **Beberapa Larangan**

1. orang yang berhadas kecil diharamkan mengerjakan sembahyang, melakukan tawaf, khotbah jumat, menyembahyangkan jenazah, sujud tilawat, sujud sukur, dan menyentuh Al-Quran;
2. orang yang dalam keadaan junub diharamkan mengerjakan seperti orang yang berhadas kecil, membaca Al-Quran, dan berhenti di masjid;
3. orang yang dalam keadaan nifas dan haid diharamkan mengerjakan seperti orang yang berhadas kecil, orang yang dalam keadaan junub, dan mengerjakan puasa baik fardu maupun sunat, serta melakukan persetubuhan.

Halaman 108—136: **Kitab Sembahyang**

Apabila orang akan mengerjakan sembahyang, terlebih dahulu disunatkan mengucapkan azan dan ikamat:

Syarat-syarat azan dan ikamat :

1. Islam;
2. berakal;
3. mumaiyis (orang yang sudah dapat membedakan antara baik dan buruk);
4. orang lelaki yang telah akilbaliq dan dapat dipercaya; serta
5. sudah masuk waktu sembahyang.

Syarat sah mengucapkan bang:

1. sudah masuk waktu sembahyang dan disunatkan mengucapkan bang pada waktu setengah malam menjelang terbit fajar sidik;
2. harus diucapkan dengan bahasa Arab yang betul;
3. tidak boleh mengubah niat; dan
4. diucapkan dengan tertib.

Syarat-syarat wajib sembahyang:

1. Islam;
2. berakal;
3. akilbaliq;
4. suci dari segala macam *hadas* baik kecil maupun besar; dan
5. sudah kedatangan dakwah.

Syarat-syarat sah sembahyang:

1. sama dengan semua yang terdapat dalam syarat wajib sembahyang,
2. badan, pakaian, dan tempatnya harus suci;
3. menutup aurat bagi lelaki dari pusat sampai dengan lutut, sedangkan bagi perempuan seluruh tubuh ditutup, kecuali muka;
4. menghadap kiblat;
5. berniat akan sembahyang wajib;
6. sudah berwudu; dan
7. sudah paham mengerjakan sembahyang.

Rukun Sembahyang:

1. berniat di dalam hati;
2. berdiri dengan tegak;
3. mengucapkan takbiratulihram sambil mengangkat kedua telapak tangan sampai di bawah telinga;
4. membaca fatehah;
5. rukuk, iktidal, sujud dua kali, duduk antara dua sujud dengan tumakninah; dan
6. duduk tasyahud akhir disertai bacaannya serta membaca selawat.

Catatan

Semua rukun sembahyang itu dibagi menjadi tiga kategori:

1. rukun *qalbi*, yaitu rukun yang dikerjakan dengan hati seperti niat;
2. rukun *qauli*, yaitu rukun yang diucapkan dengan mulut seperti semua bacaan dalam sembahyang; serta
3. rukun *fikli*, yaitu rukun yang dilakukan dengan semua gerakan dalam sembahyang, seperti mengangkat kedua telapak tangan ketika takbiratulihram, rukuk, dan iktidal.

Syarat niat sembahyang :

1. harus berniat serta bertujuan akan menunaikan sembahyang dan menyatakan bahwa salah itu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan;
2. harus sudah masuk waktu sembahyang;
3. menentukan jizam pada waktu takbiratulihram;
4. tidak boleh mengubah niat; dan

5. dalam salat berjamaah harus diniati, baik imam maupun makmum, dan makmum harus mengikuti imam.

Catatan

Dalam salat jamak *takdim* dan *takkhir* harus diniati pula. Takdim berarti waktu yang pertama, misalnya salat jamak dan *qasar* antara lohor dan asar dikerjakan pada waktu lohor, sedangkan jamak *takkhir* bermakna waktu yang kedua, misalnya salat jamak dan *qasar* antara lohor dan asar dikerjakan pada waktu asar.

Syarat takbiratulihram :

1. terlebih dahulu harus berdiri dengan sempurna;
2. *Allhu Akbar* diucapkan dengan bahasa Arab dengan lafal yang sempurna tanpa menambah atau pun mengurangi;
3. *Allhu Akbar* harus diucapkan dengan suara yang lembut bagi orang yang salat sendirian, jika salat berjamaah, takbiratulihram imam harus diucapkan dengan suara yang agak keras agar terdengar oleh makmum.

Syarat berdiri yang betul :

Orang yang sehat bila hendak mengerjakan sembahyang diwajibkan berdiri dengan tegak lurus, kecuali jika orang yang bersangkutan sudah tua atau cacat. Akan tetapi, orang yang sehat tidak boleh cenderung ke kanan, ke kiri, ke depan, atau pun ke belakang. Disunatkan, tulang leher menunduk pada tempat sujud.

Catatan

Jika ada orang yang tidak kuasa berdiri karena sakit boleh duduk, berbaring, atau dengan isyarat pelupuk mata. Yang penting, sembahyang lima kali sehari semalam itu tidak boleh ditinggalkan.

Syarat membaca fatehah:

1. harus diucapkan dengan lafal bahasa Arab dengan baik dan sempurna semua huruf, tasdid, dan barisnya dengan tertib;
2. fatehah diucapkan setelah takbiratulihram dengan suara yang lemah bila salat sendirian atau pun berjamaah pada siang hari; jika salat

berjamaah pada waktu subuh dan malam hari, imam disunatkan membaca fatehah dengan suara yang keras.

Syarat rukuk :

1. membungkuk sampai rata dengan tengkuk dan tulang belakang serta berpegangan pada lutut; dan
2. dahi tepat di atas tempat sujud.

Catatan

Bagi orang yang sedang berperang, rukuk cukup dilakukan dengan isyarat menunduk. Orang sakit yang tidak dapat berdiri cukup dengan pelupuk matanya. Pada waktu sembahyang, ketika rukuk tidak boleh mempunyai tujuan yang lain.

Syarat iktidal:

Bangun dari rukuk, berdiri tegak sambil membaca tasbih, dan berzikir untuk beberapa lama.

Catatan

Bagi orang yang berbaring karena sakit, dikerjakan dengan isyarat pelupuk matanya atau menunduk sedapatnya.

Syarat sujud:

Berlutut (berjongkok) sambil menunduk sampai ke lantai dan meletakkan kedua telapak tangannya di sebelah kanan dan kiri.

Catatan

Bagi orang yang berbaring sakit dapat dikerjakan dengan isyarat saja.

Syarat duduk antara dua sujud:

Bangun dari sujud yang pertama, kemudian duduk beberapa waktu lamanya sambil membaca istigfar.

Catatan

Bagi orang yang berbaring sakit dapat dikerjakan dengan isyarat saja.

Syarat duduk tasyahud akhir:

1. syaratnya sama dengan duduk antara dua sujud;
2. dalam duduk tasyahud harus membaca doa tasyahud, dengan syarat:
 - a. harus diucapkan dengan bahasa Arab secara sempurna dan tidak boleh menambah atau mengurangi; dan
 - b. dibaca untuk diri sendiri dengan suara yang amat lemah.

Catatan

Jika ada orang yang kurang mampu mengucapkan lafal Arabnya, boleh dengan terjemahannya dan boleh juga diam sementara waktu.

Bacaan salam:

Jika salat sudah selesai salam diucapkan dengan lafal Arab secara sempurna dan tidak boleh mengurangi atau menambah serta tetap dalam keadaan menghadap ke arah kiblat.

Sebab-sebab yang membatalkan sembahyang :

1. menambah atau mengurangi salah satu syarat dan rukun sembahyang;
2. menambahkan niat waktu takbir;
3. mengucapkan sesuatu kata walaupun tidak bermakna;
4. melakukan perbuatan yang keji, misalnya memukul-mukul;
5. membuat suatu permainan;
6. tertawa;
7. sesuatu hal yang membatalkan puasa, seperti makan dan minum;
8. sesuatu yang merusakkan wudu;
9. memanjangkan salah satu rukun salat;
10. jika salat berjamaah, makmum mendahului imam atau melambatkan diri dengan sengaja.

Beberapa masalah yang diadabkan meninggalkan diri dari imam :

1. makmum lebih lambat bacaannya daripada imam;
2. makmum lupa atau terlambat membaca fatehah hingga imam rukuk;
3. bacaan fatehah makmum boleh mengikuti bacaan fatehah imam kata demi kata. Jika bacaannya makmum terlambat sampai imam iktidal, maka lepaslah rakaat makmum;
4. pembacaan fatehah makmum boleh menantikan setelah selesai imam membacanya;

5. makmum tertidur pada tahyat awal;
6. makmum lupa, bahwa dirinya sedang sembahyang hingga tiga rukun;
7. makmum merasa ragu-ragu dalam mengikuti imam, apakah ia seorang yang masbuk ataukah ia bersama imam waktu mulai salat; dan
8. makmum keliru, disangkanya takbir sebagai pengganti rukun fikli, pada - hal belum takbir ganti rukun fikli.

Syarat sunat *ab'ad* dalam sembahyang :

1. duduk pada tasyahud awal dan akhir;
2. membaca selawat;
3. membaca doa kunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan bulan puasa;
4. berdiri pada waktu hendak mengerjakan salat; dan
5. mengucapkan salam yang pertama pada akhir sembahyang.

Syarat Sujud sahwī :

1. lupa meninggalkan sunat *ab'ad*;
2. rukun *qauli* lupa dipindahkan; dan
3. rukun *fikli* juga diulang.

Syarat sembahyang berjamaah:

1. orang Islam, baik imam maupun makmumnya;
2. imam tidak batal;
3. orang yang menjadi imam itu bukan pada waktu salat *qada*;
4. makmum harus mengikuti imam, tidak boleh mendahuluinya;
5. bacaan fatehah imam harus sempurna;
6. jika makmum terdiri dari lelaki dan perempuan, imamnya harus lelaki pula, jika imamnya wanita, makmumnya harus wanita; dan
7. berniat salat berjamaah, baik imam maupun makmum.

Syarat sembahyang *qasar* dan *jamak*:

1. orang yang dalam keadaan musafir;
2. dalam perjalanan, seperti naik haji, ziarah sunat, berdagang, dan silaturahmi;
3. tidak boleh makmum pada orang yang salat biasa;
4. berniat *qasar* pada waktu takbiratulihram; dan
5. dalam perjalanan jarak jauh yang sudah tertentu tujuannya, dan pada waktu telah sampai waktu salat sudah habis.

Syarat salat jamak takdim :

1. dalam perjalanan jarak jauh yang sudah tertentu tujuannya, dan pada waktu telah sampai waktu salat sudah habis;
2. berniat jamak takdim pada waktu yang pertama;
3. tertib mengerjakan dua sembahyang; dan
4. kekal dalam perjalanan.

Syarat salat jamak *takhhir* :

1. dalam perjalanan jarak jauh, salat dikerjakan semasih dalam perjalanan;
2. berniat salat jamak *takhhir* pada waktu yang pertama;
3. kekal dalam perjalanan; dan
4. telah mengetahui bahwa salat itu harus dijamak.

Makna jamak takhhir dan takdim :

Jamak takdim artinya ia mengerjakan sembahyang pada waktu yang pertama, misalnya salat jamak lohor dengan asar dikerjakan pada waktu lohor dan salat jamak magrib dengan isa dilakukan pada waktu magrib.

Jamak *takhhir* artinya mengerjakan salat jamak pada waktu yang kedua, misalnya salat jamak lohor dengan asar dikerjakan pada waktu asar, demikian pula pada waktu magrib dengan isa dilakukan pada waktu isa.

Perjalanan jamak dan *qasar*:

Hal ini dapat dilakukan dalam musafir atau bepergian jauh. Yang dimaksud dengan perjalanan jauh ialah dari kota yang satu ke kota yang lain atau daerah yang satu ke daerah yang lain. Juga dapat diartikan bahwa perjalanan itu melewati sungai, pegunungan, menyusuri lautan, dan sebagainya. Pada waktu berangkat belum masuk waktu salat, dan setelah sampai di tempat tujuan dapat melaksanakan salat jamak dan *qasar*.

Sebab-sebab yang membatalkan *qasar* :

1. berniat membatalkan *qasarnya* sebelum sampai di tempat tujuan;
2. di tempat tujuan sudah bermukim empat hari lamanya; dan
3. singgah pada suatu tempat hajad.

Syarat-syarat sah sembahyang Jumat :

1. mula-mula harus diadakan khotbah dua kali;
2. salat Jumat harus di tempat tertentu;
3. salat Jumat harus dikerjakan dengan salat berjamaah dan jumlah paling kurang empat puluh orang;
4. orang yang wajib salat Jumat ialah orang lelaki yang sudah akilbaliq dan dalam keadaan merdeka; serta
5. salat Jumat itu dikerjakan hanya dua rakaat.

Orang yang wajib sembahyang Jumat :

1. orang Islam laki-laki yang sudah akilbaliq dan dalam keadaan merdeka;
2. sudah bermukim di suatu negeri dan bagi orang musafir sudah bermukim selama empat hari;
3. mendengar azan sebagai panggilan bahwa salat Jumat akan dimulai.

Orang yang tidak wajib pergi salat Jumat :

1. orang perempuan dan anak-anak tetapi jika ada orang perempuan yang mendatangi salat Jumat, termasuk sunat dan dapat pahala, serta
2. orang kafir dan orang yang murtad.

Syarat khotbah Jumat :

1. orang Islam laki-laki yang sudah akilbaliq dan berakal;
2. orang itu harus sudah mumayis;
3. badan dan pakaian harus suci dari segala najis; dan harus suci baik dari hadas besar maupun hadas kecil;
4. harus menutup aurat;
5. harus mengetahui bahwa salat Jumat itu termasuk *fardu 'ain*;
6. khotbah dimulai pada waktu matahari sudah condong ke barat;
7. khotib dalam membacakan khotbahnya harus berdiri bagi yang kuasa;
8. di antara dua khotbah harus diselingi dengan duduk sebentar;
9. setelah selesai berkhotbah, melakukan salat Jumat dua rakaat;
10. orang yang mendatangi salat Jumat diwajibkan mendengarkan khotbah; dan
11. khotbah Jumat harus diadakan di tempat tertentu.

Rukun khotbah Jumat :

1. mula-mula khotib membaca hamdalah dan membaca selawat untuk Nabi Muhammad;
2. khotib memberi peringatan seruan *Yā ayyuha n-nās ittaqu l-lāh...*
3. membaca kitab suci Al-Quran; dan
4. khotbah yang kedua diakhiri dengan berdoa untuk meminta ampunan kepada Allah bagi kaum muslimin dan muslimat.

Syarat salat Jenazah:

1. terlebih dahulu jenazah dimandikan, jika tidak ada air boleh dengan tayamum; dan
2. jenazah diletakkan di muka imam, berjamaah, kemudian salat jenazah dimulai.

Rukun salat Jenazah:

1. berniat mensalatkan jenazah (termasuk fardu kifayah);
2. dikerjakan dengan berdiri disertai takbir empat kali :
 - a. setelah takbiratulihram, membaca fatehah,
 - b. setelah takbir yang kedua membaca selawat;
 - c. setelah takbir yang ketiga membaca doa untuk memintakan ampun atas segala dosa jenazah, dan
 - d. setelah takbir yang keempat mengucapkan salam.

Halaman 136—146: Syarat Wajib Zakat

Agama Islam mewajibkan semua orang untuk membayar zakat harta kekayaan berupa barang-barang tertentu jika sudah berlebihan, misalnya binatang ternak, emas dan perak, harta rekaan, barang perniagaan, dan hasil bumi.

a. Syarat zakat binatang ternak :

1. pemiliknya orang Islam dalam keadaan merdeka;
2. binatang ternak itu berupa onta, lembu, kerbau, dan kambing;
3. sudah sampai pada nisabnya dan umurnya sudah satu tahun, dan
4. dalam mencari makanan itu, binatang ternak tersebut dilepaskan dengan bebas.

Nisab Onta

Seorang muslim yang memiliki lima ekor onta, wajib mengeluarkan zakat seekor gibus yang sudah berumur satu tahun, atau dua ekor kambing yang sudah berumur dua tahun. Apabila ontanya sudah berjumlah 25 – 30 ekor, ia harus mengeluarkan zakat seekor anak onta betina berumur satu tahun dan seekor anak onta jantan yang sudah berumur dua tahun. Jika jumlah ontanya sudah mencapai 46 ekor, ia wajib mengeluarkan zakatnya seekor onta betina yang berumur tiga tahun. Andaikata jumlah onta itu 61 ekor, zakatnya seekor onta betina yang sudah berumur empat tahun. Jika jumlah ontanya 70 – 90 ekor, zakatnya dua ekor onta betina yang berumur tiga tahun. Kemudian jika jumlah onta 121 ekor, ia wajib memberikan zakat tiga ekor onta betina yang sudah berumur dua tahun.

Nisab lembu dan kerbau

Seorang muslim yang memiliki lembu/kerbau sebanyak 30 ekor, zakatnya seekor lembu/kerbau jantan atau betina yang berumur satu tahun. Jika jumlah lembu/kerbau 40 ekor, ia wajib mengeluarkan zakat seekor yang (jantan/betina) yang berumur dua tahun.

Nisab Kambing

Seorang muslim yang memiliki sejumlah 40 ekor kambing, ia wajib mengeluarkan zakatnya seekor yang berumur satu tahun, jika memiliki gibus/biri-biri sejumlah 40 ekor, ia wajib mengeluarkan zakat seekor yang berumur dua tahun, jika ia memiliki 120 ekor kambing, ia wajib mengeluarkan zakatnya dua ekor, dan seterusnya.

b. Syarat wajib zakat emas dan perak :

1. pemiliknya orang Islam yang merdeka;
2. emas dan perak itu betul-betul miliknya sendiri; dan
3. sudah sampai pada nisabnya.

Seorang muslim yang memiliki emas sebanyak 20 miskal (1 miskal = 4,2 gram, 20 miskal = 84 gram), ia wajib mengeluarkan zakatnya dua tahlil (1 tahlil = 16 mayam; 2 tahlil = 32 mayam).

Seorang muslim yang memiliki perak sebanyak 200 dirham, ia wajib mengeluarkan zakatnya 5 dirham.

c. Syarat wajib zakat barang tambang (emas dan perak):

Syaratnya sama dengan zakat emas dan perak seperti di atas. Harta dari hasil tambang itu wajib pula dizakati. Jika ternyata barang tersebut berwujud emas dan perak, peraturannya tentang zakatnya sama dengan yang di atas.

d. Harta benda rekaan:

Harta ini merupakan suatu peninggalan pada zaman jahiliah yang terpendam di dalam bumi. Barangsiapa yang menemukannya ia wajib mengeluarkan zakat.

Syarat wajib zakat harta benda rekaan:

1. orang yang menemukan barang tersebut orang Islam;
2. barang yang ditemukan berupa emas dan perak serta benar-benar menjadi miliknya;
3. sudah sampai pada nisabnya, jika ia menemukan emas 20 miskal dan perak 200 dirham, ia wajib mengeluarkan zakat seperlima dari barang yang diperoleh;
4. benda yang didapatkannya terdapat di dalam bumi yang tidak dimiliki oleh seseorang, misalnya di hutan atau di daerah orang kafir.

e. Barang perniagaan :

Barang perniagaan pun wajib dikeluarkan sebagai zakat jika sudah berputar satu tahun lamanya.

Syaratnya adalah :

1. pemiliknya orang Islam yang merdeka;
2. barang perniagaan itu seluruhnya betul-betul miliknya dan sudah sampai pada nisabnya serta sampai kaulnya;
3. barang dagangan itu bukan emas dan perak;
4. diniatkan bahwa barang itu akan dizakati;
5. pada akhir tahun setelah diperhitungkan barang dagangan itu seharga sama dengan nisab emas dan perak; dan
6. barang dagangan itu tidak dimaksudkan untuk disimpan.

f. Zakat biji-bijian :

Zakat biji-bijian yang merupakan hasil bumi atau pertanian seperti padi, gandum, kedelai, kurma, anggur, tamer, dan jagung wajib pula dizakati.

Syarat zakat biji-bijian :

1. pemiliknya orang Islam yang merdeka;
2. hasil bumi itu benar-benar miliknya; dan
3. hasil bumi itu sudah sampai pada nisabnya.

g. Zakat fitrah :

Tujuan zakat fitrah ialah menyucikan diri bagi orang yang telah menjalankan ibadah puasa satu bulan penuh dalam bulan Ramadan. Zakat fitrah diberikan akhir bulan Ramadan pada malam hari sebelum tanggal 1 Syawal. Orang kaya dan orang miskin wajib mengeluarkan zakat fitrahnya untuk seluruh keluarga yang menjadi tanggungannya.

Syarat zakat fitrah :

1. semua orang Islam yang merdeka dan dalam keadaan hidup, serta diserahkan pada akhir bulan Ramadan .
2. mempunyai harta kelebihan belanja dan biasanya zakat fitrah itu berupa hasil bumi, seperti beras, jagung, gandum, dan kurma.

Adapun orang yang wajib menerima zakat fitrah itu ialah orang fakir, miskin, amil, mualaf, mukatib, *gharin*, *ghazi*, dan musafir.

Halaman 146–148: **Puasa pada Bulan Ramadan**

Syarat wajib :

1. orang Islam
2. berakal;
3. sudah akilbaliq; dan
4. dalam keadaan sehat.

Syarat sah puasa pada bulan Ramadan ialah dikerjakan pada siang hari, mulai dari terbit fajar sampai matahari terbenam selama satu bulan penuh.

Orang yang diharamkan mengerjakan puasa :

1. pada hari Idul Fitri dan Idul Adha;
2. hari Tasyrik tanggal 10–13 Zulhijjah,
3. pada pertengahan bulan Sya'ban; dan
4. hari yang syak.

Rukun puasa :

1. berniat pada malam harinya bahwa besok siangnya akan berpuasa mulai dari terbit fajar sampai matahari terbenam;
2. semua orang Islam yang sudah akilbaliq dan berakal;
3. dalam keadaan suci, tidak kedatangan haid, atau pun nifas bagi orang perempuan; dan
4. meninggalkan semua yang membatalkan puasa.

Catatan

Bagi orang perempuan yang sedang haid atau pun nifas diperbolehkan meninggalkan puasa tetapi wajib meng *qada* pada hari yang lain.

Sebab-sebab yang membatalkan puasa :

1. bersetubuh walaupun tidak mengeluarkan mani;
2. mengeluarkan air mani dengan disengaja;
3. muntah yang disengaja; dan
4. memasukkan sesuatu benda yang melewati kerongkongan, seperti makan dan minum.

Halaman 148–152: **Haji dan Umrah**

Haji dan umrah keduanya sama, yaitu rukun Islam yang kelima, dan wajib dikerjakan oleh seorang muslim satu kali seumur hidupnya.

Syarat-syarat menunaikan haji:

1. orang Islam yang sudah akilbaliq dan berakal, serta dalam keadaan merdeka dan berbadan sehat;
2. kuasa dalam perjalanan dan mempunyai bekal yang cukup untuk ongkos pergi pulangnya .

Catatan

Jika orang perempuan yang pergi menunaikan haji sebaiknya ditemani suami atau muhrimnya atau ditemani dua orang perempuan. Akan tetapi jika orang perempuan itu dapat dipercaya sepenuhnya, ia boleh pergi sendirian.

Rukun haji dan umrah:

1. berniat dan ihram (mengenakan kain putih yang tidak berjahit);
2. tawaf (mengelilingi Ka'bah tujuh kali);
3. sa'i (berjalan cepat dari Sofa ke Marwa sebanyak tujuh kali);
4. bercukur;
5. wukuf di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah dimulai pada waktu lohor hingga terbit fajar;
6. bermalam di Muzdalifah;
7. bermalam di Mina tiga malam; dan
8. melempar Jumratul Aqabah, tiga hari berturut-turut pada hari kurban.

Denda atau Dam

Barangsiapa yang menunaikan ibadah haji tetapi meninggalkan salah satu rukun haji, maka hajinya tidak sah. Untuk melengkapi yang ketinggalan itu, ia diwajibkan membayar dam atau denda, misalnya :

1. tidak melempar Jumratul Aqabah;
2. tidak bermalam di Muzdalifah dan tidak bermalam di Mina;
3. meninggalkan *miqat* makani; dan
4. meninggalkan *tawaf wada'*

Selain membayar denda atau dam karena meninggalkan salah satu rukun haji, ada pula denda karena melakukan sesuatu:

1. membunuh binatang perburuan;
2. memotong pepohonan;
3. memotong rumput;
4. memotong kuku;
5. memakai kain berjahit pada waktu ihram; dan
6. memakai wangi-wangian.

Catatan

Jika ada orang yang terkena dam tidak dapat membayar sebagaimana mestinya, sebagai gantinya ia diwajibkan berpuasa selama sepuluh hari, tiga hari dikerjakan di tanah suci, dan yang tujuh hari boleh dikerjakan setelah sampai di negerinya.

Halaman 152–157: **Kisah Kota Singapura**

Kota Singapura adalah sebuah kota yang sangat indah karena memang sudah diatur sedemikian rupa dengan segala macam perlengkapan yang modern. Tambahan lagi, adanya pemandangan pantai, sungai-sungai yang bertembok, gedung yang tinggi-tinggi, serta bukit-bukit yang dijadikan perkebunan dengan segala macam tanaman buah-buahan menambah keindahan kota ini. Hal-hal yang demikian menyebabkan kota Singapura termasyhur di dunia Timur dan Barat.

Kota ini banyak dikunjungi oleh para pedagang dari berbagai suku bangsa dan menimbulkan keramaian yang luar biasa, dan banyak kapal laut yang singgah di sana. Orang-orang yang datang ke sana itu bermaksud akan menjual hasil buminya, terutama bahan makanan. Di samping itu, mereka menjual bermacam-macam ikan laut dengan harga yang sangat rendah.

Ketika kota Singapura masih di bawah pemerintahan kerajaan Johor, bangsa-bangsa asing yang datang untuk berdagang sangatlah bebas. Mereka dengan leluasa membawa kapal laut yang datang dari segala penjuru dunia. Dengan demikian, lalu lintas menjadi ramai sehingga memudahkan perjalanan ke mana saja. Kota ini termasuk tempat pemberangkatan jemaah haji ke tanah suci. Pemerintah Singapura di sana telah membentuk suatu perkumpulan yang bertugas sebagai panitia pemberangkatan jemaah haji. Pemerintah Singapura betul-betul memperhatikan masalah keagamaan terutama agama Islam. Bangunan masjid banyak didirikan di seluruh negeri.

Keadaan yang demikian, sekarang telah berubah. Walaupun masih banyak orang Islam di sana, pada umumnya mereka tidak konsekwen lagi pada ajaran yang murni. Mereka sudah berani berbuat kemaksiatan dan tidak mengindahkan larangan Allah. Akhirnya, perkembangan agama Islam di negeri ini makin merosot. Sebaliknya, perniagaannya bertambah ramai tetapi semuanya dikuasai oleh bangsa asing sehingga penduduk asli mengalami kemerosotan dan kemiskinan.

Halaman 156—174: Kisah Raja Singapura

Dalam *Sejarah Melayu* disebutkan bahwa keturunan Raja Melayu sangat lemah karena undang-undang yang telah ada tidak terpakai lagi. Menurut cerita yang diperoleh Dang Pundang Madini, Kerajaan Melayu berasal dari hulu Palembang di Bukit Siguntang Mahameru. Kerajaan ini di bawah kekuasaan Raja Demang Lebar, ayahnya bernama Raja Soran keturunan Iskandar Zulkarnaen. Menurut cerita itu, ada seorang yang bernama Nila Utama bergelar Sang Tubuwono. Dialah yang membangun kota Singapura. Dia mempunyai dua saudara yang pertama bernama Sang Baniaga yang menjadi raja di Tanjung Pura dan yang kedua bernama Sang Sakrap Hindi, asalnya dari kera yang menjadi raja di Minangkabau. Undang-undang Melayu yang telah ada sejak dahulu dipegang teguh dan ditaati oleh semua keturunan raja-raja Melayu, bahkan sampai ke Johor.

Satu-satunya Raja Melayu yang terkenal ialah Sultan Mahmud Mudafarsyah yang berasal dari Johor. Selama tiga puluh tahun, negeri ini dalam kekuasaan Kerajaan Pahang yang akhirnya menjatuhkan kerajaan Islam di Melayu. Dengan jatuhnya kerajaan Johor itu, undang-undang Islam menjadi lemah pula. Semua hukum, syariat Islam yang dahulu ditaati diubahnya dan diganti dengan yang baru. Orang mulai berbuat sekehendak hatinya, tindak kejahatan dan kemaksiatan menjadi biasa karena larangan sama sekali tidak ada. Pada hal menurut tuntunan Rasulullah, agama Islam harus didirikan dan harus dijaga kelestariannya jangan sampai musnah di muka bumi ini. Jika syariat Islam tidak dipedulikan lagi, akan datang azab dari Allah dan agama Islam hanya tinggal kenangan saja. Karena Johor telah jatuh, di antara alim ulama banyak yang meninggalkan negeri ini. Mereka berlayar ke berbagai negeri, di antaranya ke Indonesia. Di Indonesia, sambil berdagang mereka mengembangkan agama Islam dan menjaga kelestarian syariat Islam.

Karena datangnya bermacam-macam pengaruh kebudayaan Barat yang begitu meluas, akhirnya orang-orang Melayu yang tipis imannya tanpa disadari meninggalkan syariat Islam. Mereka berbuat kemaksiatan, dan tidak ada lagi pemikiran mereka tentang halal dan haram. Jadi perbuatan mereka yang kurang imannya selalu menjurus kepada dunia kemaksiatan. Dengan demikian, ajaran Islam menjadi lemah.

Walaupun keadaan negeri aman dan sentosa, kehidupan masyarakat bertambah kacau karena syariat Islam diubah menjadi dunia kemaksiatan. Orang lebih suka berbuat maksiat daripada menjalankan ajaran Islam. Oleh sebab itu, penganut Islam makin lama makin berkurang dan kerajaan

Melayu menjadi semakin mundur. Dalam hubungan itu, harus ada pemikiran untuk menyelamatkan kelestarian syariat Islam supaya ajaran Islam tetap ditaati dan diamalkan. Hal ini sangat perlu sebagai bekal kehidupan mereka di akhirat. Sebab, barangsiapa yang beriman akan masuk surga dan barangsiapa yang kafir karena tidak menjalankan syariat Islam akan disiksa di api neraka.

Dengan pudarnya ajaran Islam dalam Kerajaan Melayu, alim ulama merasa sangat malu. Menurut sabda Rasulullah, malu dalam masalah ini berarti menambah keimanan seseorang yang bertakwa, dan orang ini akan mendapatkan kenikmatan surga.

Zaman sekarang banyak orang yang berilmu, tetapi penguasaan ilmu agama Islam masih sangat kurang. Perbuatan maksiat mereka anggap sudah biasa, malahan seseorang yang tidak mengikuti orang lain yang berbuat maksiat akan merasa malu.

Halaman 174 – 186 : Nasihat dan Penjagaan

Kehidupan dunia ini akan berpindah kepada kehidupan akhirat. Semua orang akan mengalami kematian dan membawa bekal amal mereka masing-masing. Jika orang menghendaki keselamatan di akhirat, haruslah meneguhkan ajaran Islam, memperkuat keimanan, beribadat dengan sungguh-sungguh, berbuat kebajikan, beramal saleh, dan menjauhi segala larangan Allah. Demikian pula, seorang kepala negara yang menginginkan suatu negeri aman, sentosa, serta selamat dunia dan akhirat, harus berpedoman kepada syarat-syarat :

1. Berakal dan beriman;
2. Berlaku adil terhadap semua rakyatnya dan harus menegakkan hukum sejujurnya;
3. Hendaklah pemaaf, dapat menahan amarah dan tidak berbuat lalim taat pada firman Allah dan rasul-Nya;
4. Harus menepati janji;
5. Mendidik pemuda-pemuda yang saleh yang kemudian dapat mengamalkan ilmunya untuk masyarakat;
6. Bila ada suatu masalah, hendaknya mengadakan musyawarah dan sering minta nasihat kepada alim ulama yang dapat membetulkan hukum agama.
7. Dapat mempertahankan negara bila ada serangan musuh, baik dari dalam maupun dari luar, serta menjaga ketentraman rakyat dan negara;

8. jujur; teliti, dan sabar;
9. Pemurah dan kasih-sayang kepada rakyatnya.

Di samping itu, kepala negara harus melindungi usaha para saudagar karena mereka membayar pajak untuk menambah kekayaan negara. Juga kepala negara harus melindungi kaum muslimin karena mereka selalu mendoakan negerinya agar bertambah kuat dan sentosa. Juga pemerintah harus membantu keberlangsungan agama Islam sebagai bekal di akhirat kelak.

Kehidupan orang di dunia ini bermacam-macam. Ada yang bekerja hanya mengumpulkan harta untuk memperoleh kemuliaan, ada pula orang di samping mengumpulkan harta juga berniat meninggikan agama Islam. Orang yang terakhir inilah sesungguhnya yang kelak memperoleh kemuliaan dunia dan akhirat. Allah menciptakan dunia bagi orang Islam yang taat beribadah dan neraka bagi orang kafir.

Kewajiban kita adalah menuntut ilmu supaya pandai. Ilmu yang dipelajari oleh seseorang hendaknya dimanfaatkan bagi kepentingan seluruh masyarakat. Ilmu yang bermanfaat, terutama yang berkenaan dengan agama Islam, hendaknya dikembangkan setiap saat, sebab barangsiapa memelihara, dan mengamalkan ajaran Islam dapat dianggap sebagai suatu ibadat amal dan jariah.

Apabila suatu negeri aman dan sentosa, tenteram dan damai, serta makmur, tetapi kepala negaranya lengah, ada kemungkinan akan muncul berjenis-jenis kesenian rakyat yang mengarah pada kemaksiatan. Kemaksiatan yang ditimbulkannya jelas bertentangan dengan ajaran Islam dan para penganutnya akan masuk neraka. Dalam hubungan itu, para pedagang yang masih sempat menjalankan syariat Islam dan sebagian hartanya diperuntukkan bagi amal ibadat, mereka akan mendapat petunjuk dari Allah. Menurut ajaran Islam, mereka akan masuk surga. Sebaliknya, jika harta yang diperolehnya itu dipergunakan untuk kemaksiatan, kelak mereka akan mendapat laknat yang luar biasa di akhirat.

Kesimpulan

1. Barangsiapa yang taat dan menjalankan syariat Islam berdasarkan keimanan ia akan masuk surga;
2. Barangsiapa yang kafir, munafik, dan murtad, ia akan masuk neraka.
3. Kekayaan dunia sedikit pun tidak dapat menolong seseorang di akhirat, tetapi bila harta itu dibelanjakan untuk amal ibadat dalam menjalankan syariat Islam, ia akan mendapat bekal di akhirat.

Halaman 186 – 188 : Penutup

Pada waktu penulis akan menggubah 'Syair *Qawa'id al-Islam*' ini ia dalam keadaan demam. Akan tetapi, karena dorongan hati yang memaksa untuk menggubah syair yang bertemakan dasar-dasar agama Islam ini ia menjadi bersemangat sehingga demamnya berkurang. Mengingat pada suatu masa agama Islam akan semakin lemah, sambil berdoa kepada Allah dengan menitikkan air matanya, ia menulis syair ini sehingga tidak tidur. Dengan perasaan sedih ia mohon petunjuk agar setiap kata yang ditulis mendapat rahmat dari Allah. Ia mengharapkan agar syair ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi kaum muslimin.

Isi yang terkandung di dalam syair ini adalah suatu nasihat bagi umat manusia yang mengikutinya.

Penulis dengan rendah hati mengutarakan, syair yang ditulis ini kurang sempurna sajaknya. Banyak kata yang kasar di dalamnya. Untuk itu, penulis mohon maaf kepada pembaca bila ada kata-kata yang menyinggung perasaan.

Akhirnya, penulis menyebutkan, "Syair *Qawa'id al-Islam*" ini ditulis di kampung Gelam, Singapura, pada hari Rabu, tanggal 19 Jumadilawal, pukul 08.00.

BAB V TRANSLITERASI

1 *Bismi l-lāhi r-rahmāni r-rahīmi*

Fakir mengarang dengan bismillah
Artinya kumulai dengan nama Allah
Dibuatkan syair terlalu indah
Membaca dan mendengar banyak faedah

Rahman dan rahim keduanya sifat
Maknanya murah mengaruniakan nikmat
Melengkapi sekalian laut dan darat
Besar dan kecil, dunia dan akhirat

Alhamdulillah mula sandaran kata
Puji yang empat adalah serta
Sekalian kembali ke Tuhan kita
Rabbul'alamīn sekalian rata

Selawat dan salam diiringkan
Atas penghulu kita nan sekalian
Nabi Muhammad yang akhir zaman
Keluarga sahabatnya sertalah sekalian

Ama ba'du

Ayo hai saudaraku sekalian Islam
Inilah syair disuratkan iman
Boleh dengarkan siang dan malam
Hamba namakan "*Qawa'id al-Islam*"

Sebab disuratkan satu kaidah
Membaca kitab terlalu lengah
Gurunya mengajar, hatinya gundah
Tambahan murid tiadalah indah

- 2 Di dalam kitab banyak yang jemu
Di dalam syair ada tertemu
Bacalah sedikit coba olehmu
Jikalau baik janganlah jemu

Dengan kehendak Tuhan yang ghana
Disuratkan oleh¹¹ fakir yang hina
Sajaknya janggal banyak tak kena
Membetulkan hukum sajak tak sempurna

Dengarkan tuan hamba berpesan
Pada sekalian handai dan tolan
Siapa melihat ini karangan
Jikalau salah segeralah baikan

Tetapi², hendaklah dahuluan hemat
Murajafaf di kitab *Daif Mu'tamad*
Siapa jadi, sempurna selamat
Lepas daripada dengki³ khianat

Fakir mengarang sangat sengsara
Di kampung Gelam di air Singapura
Senyap hari menanggung bicara
Nikah, kawin, cerai cidera

Fakir berkata sebagai cerita
Menyuratkan tidak sempurna kata
Akan menjadi mengiburkan cinta
Dawat bercampur air mata

Ayo hai saudaraku sekalian Islam
Di dalam surat hamba berkirim Islam
Ke siapa yang ada di dalam alam
Kuatkan agama tinggikan Islam

Fardu- 'ain menuntut ilmu
 Janganlah Encik, Tuan tersemu
 Sembarang ilmu jangan diramu
 Iman dan taat sebaik ilmu

Kebiasaan kita sangatlah rugi
 Hendak mengaji seganlah pergi
 Dari petang menantikan pagi
 Hinggalah sampai tangga ke segi

- 3 Kerjakan ibadat dayung dan dayang
 Jangan menantikan masa yang senang
 Cari tempat sirih dan pinang
 Tidak diteguhkan mencari tonangan

Dengan Tuan amanat fakir
 Mengambil ibarat di sini pikir
 Sengal pun kitab diperbuat syair
 Kias elok diambilkan pikir

Bukannya hamba menunjukkan pandai
 Hanyalah beringatan sahabat handai

Inilah sedikit 'aqa'id iman
 Baca olehmu satu, baik-baik pahami
 Mudah-mudahan jadi pendapatan
 Seperti kemala harta yang disimpan

'Aqa'id al-Iman

Ketahui olehmu hai yang mukalaf
 Diwajibkan seseorang atas tiap-tiap mukalaf
 Laki-laki dan perempuan walau mualaf
 Merdheka⁴ dan sahaya walau mukatib

Mengenal setengah barang yang wajib
 Bagi Allah Ta'ala Rabbu Mujib
 Dan mustahil lawan yang wajib
 Dan harus baginya mengenalnya wajib

Demikianlah mengenal hak sekalian rasul
 Wajib mustahil harusnya usul
 Mengenal dengan makrifat yang betul
 Mendirikan dalil nakli dan 'ukul

Mengenal hak Ta'ala Tuhan yang kaya
 Tiap-tiap yang lain berkehendakkan dia
 Dua puluh sifat mengiktikatkan dia
 Akal dan nakli mewajibkan dia

Pertama wujud sifatnya dibilangkan
 Artinya, ada zatnya Tuhan
 Sifat dan af'alnya sertalah tuan
 Lawannya tiada yang dimustahilkan

Dalil adanya baharu alam sekalian
 Tiap-tiap yang baharu adalah yang menjadikan
 Atau baharu ia sendirian
 Yang demikian itu pikiran bukan

4. Jadi, sendirinya tiadalah patut
 Atau kadim pun tiadalah tabut
 Karena tak berlaku sebarang maksud
 Hayat cita menjadi maut

Tandanya baharu nyata dipandang
 Gerak dan diam, malam dan siang
 Arad yang baharu adatnya hilang
 Ada perintah hati pun hilang

Kedua kadim pada bilangan
 Maknanya sedia tiada permulaan
 Lawannya baru permulaan
 Mustahil pula barunya Tuhan

Tiap-tiap yang dijadikan bukanlah Tuhan
 Huwa al-awwalu dalil Quran

Ketiganya sifat Tuhan
Maknanya kekal tiada berkesudahan

Lawannya binasa tiada dalam kekal
Mustahil pun kepadanya Tuhan

Jikalau binasa tiadalah kekal
Sedanya pun jadilah batal
Tiada menerima oleh sempurna akal
Wal-akhiru mupakati akal

Keempat *mukhalafatu lilhawadisi*
Bersalahan Allah sekalian yang hadas
Lawannya *memasalah lilhawadisi*
Bersalahan Allah sekaliannya yang hadas

Jikalau bersamaan sekalian yang hadas
Mustahil pula jeram yang hadas
Tiadalah kadim tiap-tiap yang hadas
Mustahil pula Allah jeram yang hadas

Qiyamuhu binafsihi, kelimanya
Maknanya berdiri sendirinya
Tiada berkehendak kepada zat yang lainnya
Atau berkehendak yang menjadikannya

Jika berkehendak pada zat yang lainnya
Jadilah sifat bukan zat menitahnya
Tiap-tiap sifat berdiri kepada zatnya
Tiadalah mengenai zat mengubahnya

- 5 Jikalau demikian hal keadaan zatnya
Mustahil pula demikian adanya
Wajiblah ia berdiri sendirinya
Mustahil berai lainnya

Kemnam wahdaniyah sifat Tuhan
Yani Esa tiada berbandingan
Tiada berbilang, tiada berkawan
Tiada bersusun seperti hewan

Esa zat-Nya dan Esalah sifat-Nya
 Esalah pula sekalian ta'ala-Nya
 Jika tiada Esa, lemahNya jadinya
 Tiadalah jadilah sekalian alam-Nya

Alam sudah nyata dipandang
 Mustahil Tuhan ada berbilang
 Umpamanya mupakat dua-dua orang
 Lemahlah keduanya dikata orang

Jika menjadikan hanya seorang
 Yang lainnya tidak dituhankan orang
 Tiadalah Tuhan hanya seseorang
 Yang lain *tahsilu l-khasihu* dikata orang

Firman Allah pun ada mengata
Lau kāna fīha ilāhum illa l-lah lufsidata
 Jikalau ada Tuhan di langit bumi serta
 Tiada ada wujud kita

Niscaya binasa keduanya rata
 Tiadalah ada wujudnya kita
 Wajiblah esa Tuhan kita
 Mustahil dua diiktikad kita

Akli dan nakli sudah sekutu
 Mengatakan Tuhan Allah itu satu
 Mustahil lawannya sudah tertentu
Qul huwa l-lāhu ahad dalilnya itu

Ketujuh hayat sifat zati
 Maknanya hidup tiada akan mati
 Jikalau tiada Tuhan tauhiti
 Tiadalah pula alam dan kudrati

6 Iradat pun tidak juga pasti
 Tiadalah sekalian baharu didapati
 Dalil Quran yang mufakati
 Mustahillah Tuhan itu akan mati

Kedelapan ilmu pun sifat zati
 Artinya tahu jahat meliputi
 Tiadalah terlindung maujudati
 Dengan dia terbuka sekalian maklumat

Bikulli syay-in 'ilmin firman jalali
 Dengan tetap suatu umat mengetahui
 Lawannya lupa, lengah, dan lalai
 Mustahil yang demikian sekali

Kesembilan bilangan sifat kodrat
 Artinya kuasa tiadalah berat
 Mengadakan mungkin, mufakat, iradat
 Atau meniadakan genggaman iradat

Mungkin itu terbagi empat
 Mungkin maujud, *ma'dum*, sujud
 Mungkin ilmu Allah *innahu lam biwajdan*
 Di sanalah takluk kodrat iradat

Lawannya lemah, mustahil pula
 Allah terlemah daripada segala

Kesepuluh bilangan sifat iradat
 Yakni berkehendak menentukan mumkinat
 Sifat yang harus, ilmu pun mufakat
 Lawannya mustahil tiada iradat

Kesebelas *sami'* bilangan sifatnya
 Artinya amat mendengar zatnya
 Tiada terlindung sekalian yang adanya
 Lawannya tuli, mustahil baginya

Pendengaran Tuhan tiada terhingga
 Tiadalah dengan wasitah telinga
 Bukan suara pun didengar juga
 Mahdat dan kadim didengarnya belaka

Kedua belas basar pula dikata
 Maknanya melihat Tuhan kita

Tiadalah wasitah mata
tercahaya matahari seperti pelita

7 Lawannya mustahil Tuhan terbuta
/A/ tercahaya matahari seperti pelita
Jikalau buta sepertinya kita
Niscaya kekurangan sangat nyata

Ketiga belas kalam sifat zati
Maknanya berkata Allah, tiada berhenti
Lawannya kalau bisu atau berhenti
Mustahil juga diiktikadkan di hati

Kalamnya Tuhan sangat sempurna
Tiada sebagainya luput yang kena
Terdahulu kemudian lafat makna
Tiada sekali-kali sifat yang hina

Tiadalah dapat akan dicitra
Tiada berhuruf atau suara
Sempurna katanya tiada terkira
Kuat perlahan bukan bicara

Keempat belas *hayyu* melazimkan khasiat
Allah yang hidup dengan zat
Lawannya seperti lawan khasiat
Mustahil Tuhan yang tiada khasiat

Kelima belas alim melazimkan ilmu
Keadaan zat Allah yang tahu
Lawannya seperti lawan ilmu
Mustahil Tuhan yang tiada berilmu

Keenam belas *qadirun* melazimkan kodrat
Keadaan Allah yang kuasa zat
Lawannya seperti lawan kodrat
Mustahil Allah yang tiada kodrat

Ketujuh belas *uridun* melazimkan iradat
 Keadaan Allah yang kuasa dengan zat
 Lawannya seperti lawan iradat
 Mustahil Tuhan yang tiada iradat

Kedelapan belas *sami'un* melazimkan
 Keadaan Allah yang mendengar dengan *sami'*
 Lawannya seperti lawan *sami'*
 Mustahil Tuhan yang tiada *sami'*

Kesembilan belas basar melazimkan basar
 Keadaan zat Allah yang bersifat basar
 Lawannya seperti lawan basar
 Mustahil Tuhan yang tiada basar

8 Kedua puluh minka melazimkan kalam
 Keadaan zat Allah yang bersifat kalam
 Lawannya seperti lawan kalam
 Mustahil Tuhan yang tiada kalam

Dua puluh sifat bilangan berlawan
 Dalilnya baru alim sekalian
 Menunjukkan ia keadaan Tuhan
 Iktikat kenalah ayo hai tolan

Dua puluh yang wajib bagi Allah
 Dua puluh lawannya mustahillah
 Mumkinat harus dijadikan Allah
 Atau tiada pun harus jualah

Jumlah *aqoid* empat puluh satu
 Dengan yang harusnya dibilang satu
 Terhimpun kepada kalimah yang satu
 Kalimah ketuhanan amat satu

Dua puluh sifat terbagi empat
 Nafsihi satu selebih lima sifat
 Tambahnya jadi enam sifat
 Mengenai tujuh bilangan sifat

Lazimnya mengenai tujuh pula
Jumlahnya jadi dua puluh segala
Itulah sifat Hak Ta'ala
Ketahuilah mukalaf tiap-tiap kepala

Dua puluh sifat empat diba/ha/gikan
Oleh mudaf hendaklah pahamkan
Tiap-tiap seba/ha/gian ditentukan
Itulah aturannya fakir nyatakan

Sifat nafsih pertama yang disebut
Maknanya zat Tuhan *ma'bud*
Itulah diri Tuhan yang maujud
Yaitu satu dibilang wujud

Kedua selesai pula dikata
Lima sifat dibilang serta
Ibarat menafikan bagi Tuhan kita
Yang tiada lain diiktikad/kan/ kita

9 Ketiga bahagiannya dinamakan mufsati
Tujuh sifat yang bangsa zati
Tiap-tiap sifat yang kadim lagi berdiri
Dengan zat-Nya ia wujud

Tiadalah bercerai sifat dengan zat-Nya
Tetapi bukan ia zat nama-Nya
Tiadalah lain daripada zat-Nya
Jadilah satu Ia dengan zat-Nya

Bangia mengenai juga didapat
Hal yang tabit Ia bagi-Nya

Selama zat bersifat dengan Dia
Karena mengenai dengan Dia
Dua puluh sifat nama muslim Dia
Diba/ha/gikan empat selesailah dia

Dua puluh sifat setengah yang wajib
 Dua puluh mustahil lawan yang wajib
 Harusnya satu mengiktikadkan wajib
 Atas mukalaf mengetahuinya wajib

Kamalat bagi-Nya tiada terhingga
 Itu pun wajib diiktikatkan juga
 Tiada terbilang tiada terduga
 Apa yang sempurna ialah juga

Telah terjumlah empat puluh satu
 Serta yang harus tersebut itu
 Jika diceraikan harusnya itu
 Menjadi lima asal-Nya satu

Jumlahnya sifat sangat muktabar
 Tersusun maknanya *istifana iftiqar*
 Makna ketuhanan *wahidu l-qahhar*
 Sebelas *istifana* sembilan *iftiqar*

Senangnya dahulu kebanyakan jelas
 Sifat yang wajib pada-Nya sebelas
 Tiga yang harusnya dibilang jelas
 Jumlahnya jadi empat belas

Wujud, kadim, baka, mukhalafatu lilhawadis
Qiyamuhu binafsihi, sami' bilangan sadis
 Basar dan kalam pula ditulis
Sami' basar, mutakallam bilangan habis

(Se)harusnya tiga dimasukkan serta
 Oleh alim sidang pendeta
 Mengambil faedah mahasuci semata
 Tidak sekali-kali kepada Tuhan kita

10

Sekalian perbuatan—Nya pun sama
 Atau daripada segala hukum-Nya yang lima
 Mengambil faidah lawannya sama
 Terkayalah Tuhan kesemuanya sama

Keduanya harus Allah menjadikan
 Sekalian mungkin tiada kewajiban⁶
 Tiada memberikan kuat yang dijadikan
 Seperti api pada menghanguskan

Empat belaslah bilangan mana kaya-Nya
 Daripada tiap-tiap barang yang lainnya
 Demikianlah juga bilangan lawannya
 Dua puluh delapan jadi jumlahnya

Sifat *iftiqar* pula dinyatakan
 Oleh mudafa akan bilangan
 Sembilan wajib harusnya dua dimasukkan
 Jumlahnya sebelas dihipunkan

Kudrat, iradat, ilmu, dan hayat
 Kadar murid keenamnya sifat
 Alim, haya, dan wahdaniat
 Sembilan sudah bilangan sifat

Harusnya dua dimasukkan sertanya
 Baharu alim serta sekalian isinya
 Tak memberi bekas sekalian kenyataannya
 Tamatlah sembilan sudah bilangannya

Segala lawannya sebelaslah pula
 Dua puluh dua jumlahnya segala
 Makna *iftiqar* dinyatakan pula
 Berkehendak tiap-tiap bilangan pada *Hak Ta'ala*

Istifana .iftiqar pula dijumlahkan
 Wajib harusnya, lawannya sekalian
 Lima puluh betul jumlah simpulan
 Inilah perhimpunan *'Aqa'id l-Iman*

Terhimpun di dalam mengata kalimah
 Yaitu *la ilaha illa l-lah*
 Kalimah tauhid mengesakan Allah
 Tiada Tuhan yang sebenarnya, hanya Allah

- 11 Nafi dinamakan Dia kalimah tauhid
 Mengesakan Allah *ahadu l-wahid*
 Nafi isbatnya bicara tauhid
 Di situlah banyak kalam yang zaid

Pada waktu Menyatakan Kalimah Rasul

Kalimah rasul pula dikata
 Muhammad rasul Allah penghulu kita
 Rasul yang lain masuklah serta
 Wajib mustahil harusnya serta

Tiap-tiap mukalaf wajiblah mengenal
 Akan zat sekalian nabi yang mursal
 Wajib percaya diketahui dikenal
 Bilangan mereka itu nabi yang mursal

Wajib kepadanya dinyatakan jelas
 Perhimpunan sekalian delapan belas
 Ketahui mukalaf janganlah malas
 Mengenal mereka itu terang dan jelas

Empat wajib, empat mustahil lawannya
 Jadi delapan pada sekalian rasulnya
 Sidik, benar barang sabdanya
 Lawannya *kizib*, dusta maknanya

Kedua amanat, kepercayaan artinya
 Lawannya menukar khianat namanya
 Ketiga tablig, menyampaikan maknanya
 Lawannya kenamaan menyembunyikan artinya

Keempat fatonah diberi makna
 Artinya bodoh tiadalah sempurna
 Lawannya punya makna
 Artinya bodoh tiadalah sempurna

Wajib mustahil sudah terjumlah
 Harus mereka itu pula ketahuilah

Yang dinamakan *a'radu basyariah*

Maknanya pula tuan dengarkanlah

Perangai manusia seperti kebanyakan

Yang tiada membawa kepada mengurangkan

Pada martabat mereka itu yang dimuliakan

Seperti beristri, minum, dan makan

12

Tidur dan sakit bukan yang hina

Jual beli dengan adil sempurna

Tertawa, bergurau dengan betina

Sekalian tabiat yang sempurna

A'radu basyariah harus mereka itu

Lawannya kehinaan masuk di situ

Wajib mustahil harusnya itu

Jadilah sepuluh jumlahnya itu

Citra yang gaib pula dimasukkan

Daripada rasul yang *akhiru z-zaman*

Empat daripada arkan iman

Lawannya empat pula bersamaan

Pertama percaya akan segala malaikat

Percaya akan kitab seratus empat

Percaya akan rasul yang punya umat

Keempat percaya akan hari kiamat

Empat dengan lawannya jadi delapan

Jumlahnya jadi sepuluh delapan

Sekaliannya itu simpulan iman

Pada kalimah *Muhammad waladun Adnan*

Kalimah *tauhid lâ ilâha illa l-lâh*

Kalimah *rasul Muhammad rasulu l-lah*

Tiadalah sebenarnya Tuhan melainkan Allah

Nabi Muhammad sebenarnya pesuruh Allah

Tiadalah syak dan waham
 Makna kalimah diketahui dan faham
 Mengesakan Allah sungguh jazam
 Membenarkan nabi *'alaihi s-salam*

Lima puluh terhimpun kalimah tauhid
 Delapan belas kalimah Muhammad Hamid
 Jumlahnya enam puluh delapan *'aqo'id*
 Simpulkan iman di hati'abi

Nafi dan Isbat

Nafi, isbat disebutkan sedikit
 Sekedar kan jadi obat penyakit
 Bicaranya di situ bukan sedikit
 Tak jua kafir ilmunya jangan dirakit

13 Nafi itu (i) ktikatkan tiada
 Isbat itu menafikan iktikad ada
 Menafikan sangka-sangka Tuhan di dalam dada
 Tetaplah ketuhanan sebenarnya ada

Yang lainnya bukan Tuhan yang pasti
 Hilangkan *syukdan*, waham di hati
 Tetaplah sebenar Tuhan *Rabbu l' Izzati*
 Sungguh dan benar yang yakin di hati..

Yang lainnya bukan memberi bekas
 Daripada sekalian yang ba(ha)ru berbekas
 Api menganguskan u(m)pamanya bekas
 Misalkanlah sekalian yang ada berbekas

Bekas yang baru diadatkan Allah
 Harus diselahnya pada akal sahlah
 Jikalau bekas itu bukannya Allah
 Berbanding dan lemah ketuhanan Allah

Sunyikan hati sekalian yang lain
 Tetapkan sebenar Tuhan bukan lain
 Allah Tuhan yang sebenarnya yakin
 Sabitlah Allah fana yang lain

Nafi isbat tiada bercerai
 Tuhan yang dinafikan itulah sebagai

Allah isbatkan jangan lalai
Allah dan lainnya tiada bercerai

Tuhan sebenarnya tiada sah dinafikan
Tuhan yang batil, dusta dinafikan
Tiap-tiap ketuhanan yang disangka-sangka dinafikan
Zat Allah Tuhan yang disabitkan

Ilahu i-batihu zatnya ada
Dustalah dinafikan yang telah ada
Ditakdirkan lainnya umpamanya ada
Hanyalah sangka jua yang ada

Mahasuci zat Allah yang bersifat ketuhanan
Tiada berbilang, tiada berkawan
Jikalau tiada menyangka-nyangka lain ketuhanan
Banyaklah konon meninggikan Tuhan

- 14 Inilah kenyataan nafi dan isbat
Menyuratkan banyak waktu tak sempat
Bicaranya susah faham didapat
Padatlah juga perkataan singkat

Menyampaikan 'Aqa'id al-Iman

Tersebutlah sudah *'Aqa'id al-Iman*
Lima puluh *'aqa'id* pada kalimah Tuhan
Delapan belas pada kalimah suruhan
Jumlahnya enam puluh delapan

Sekaliannya terhimpun kedua kalimah
Keduanya kalimah yang musyarrafah
Pertamanya *lā ilāha illa l-lāh*
Keduanya *Muhammad r-rasūlu l-lāh*

'Aqa'id al-Iman telah tersimpul
Nafi-isbat di sanalah berkumpul
Ucap *asyhadu* kalimah yang betul
Sahlah ucap lagi makbul

Ucap *Allahumma* petang dan pagi
 Sudah sembahyang tambahan lagi
 Apabila lalai ingatkan lagi
 Sikaya jangan dilupakan lagi

Simpulan iman sudahlah pejal
 Mendirikan dalil akal nakel
 Mesrakan di daging, darah segumpal
 Lidah mengucap di hati kekal

Keduanya, dalil sudah mutabik
 Hilanglah sangka ayo hai sadik
 Jadilah iktikad jadam mutabik
 Itulah dimaksud di hati sadik

Jikalau hendak beroleh berkat
 Seyogyanya kita mengambil tarikat
 Guru yang mursyid di situlah tempat
 Mengambil yakin, *zikir*, dan *bai'at*

Menyatakan kelebihan Kalimah yang Mahamulia

Mulianya kalimah tiada terhingga
 Upama mutiara tiada terharga
 Bumi dan langit bukannya harga
 lalah membuka kunci surga

- 15 Langit, bumi misal *fakhsaran*
 Sungguhlah juga dimisalkan iman
 Dengarlah Tuan, hamba citrakan
 Diingatkan jadi menguatkan iman

Misal seseorang amat besar kerajaannya
 Dunia sekalian di bawah perintahnya
 Langit dan bumi di dalam tangannya
 Serta panjang pula masa umurnya

Tiap mati juga akhirat
 Matinya tidak serta imannya
 Dijiwakan sudah dengan kerajaannya
 Matilah ia di dalam kafirnya

Masuklah ia ke dalam neraka
 Kekal di dalamnya tiada terhingga
 Karena matinya di dalam durhaka
 Menjual bahagia dengan celaka

Maka kerajaan telah beberapa lamanya
 Seperti mimpi di dalam tidurnya
 Hilanglah nikmat, azab didapatnya
 Tiadalah keluar tiada hingganya

Itulah ibarat bumi dan langit
 Bukan harganya iman '*aqa'id*
 Mati tak boleh balik berbangkit
 Sesal tak berguna menanggung sakit

Ibarat mutiara itulah iman
 Siapa mati dengan beriman
 Masuk surga negeri yang aman
 Kekal di dalam tiada kehilangan

Telah tersebut simpulan iman
 Enam puluh delapan nama/m/ bilangan
 Terhimpunlah kepada kalimah iman
 Mengucap keduanya disyaratkan iman

'*Aqa'id al-Iman* sudah terkumpul
 Percaya akan Allah lima puluh betul
 Delapan belas percaya akan rasul
 Itulah '*aqa'id* oleh sampul

- 16 Iman, Islam diberi mengerti
 Iman itu tasdik di hati
 Islam mengerjakan lahir⁷ diberati
 Atas mukalaf hingga akan mati

Agama Islam perkara yang empat
 Iman, Islam, tauhid, makrifat
 Apabila berhimpun perkara yang empat
 Bernama agama Islam selamat

Di dalam dunia perbendaharaan⁸ akhirat
 Surat dan teguh dihukum syariat
 Disuruhkan rasul kitab disurat
 Menunjukkan juang⁹ hukum akhirat

Rukun Iman yang Mujmal dan yang Mufasal

Inilah satu jumlah dan pasal
 Menyatakan iman *mujmal* dan *mufasal*
 Artinya *mujmal* perhimpunan yang asal
 Dipecah enam, jadilah *mufasal*

Iman yang *mujmal* /t/rukunnya: dua
 Percaya akan Allah firman-Nya jua
 Percaya akan rasul sabdanya jua
 Terhimpun enam di dalam yang dua

Iman yang *mufasal* rukunnya enam
 Percaya akan Tuhan sekalian alam
 Percaya akan rasul di dalam alam
 Asalnya dua dipecah enam

Mula dikata empat *billahi*
 Percayalah aku dengan Allah
 Percaya akan sekalian malaikat Allah
 Percaya akan sekalian pesuruh Allah

Percaya akan sekalian kitab Allah
 Sungguhlah benar bukannya salah
 Supaya tak percaya kafir salah
 Di dalam akhirat kena laknat Allah

Kelima percaya akan hari kiamat
 Itulah hari, huru-hara yang sangat
 Beriman dan taat boleh nikmat
 Kafir, munafik berbagai laknat

- 17 Keenam percaya akan kodrat pada Allah
 Jahat dan baik daripada Allah
 Enam bilangan itu ingatkanlah
 Sungguhkan di hati percayakanlah

Rukun yang enam nyatalah sudah
 Masuk di dalam dua kalimah
 Dua yang pada kalimah *lā ilāha illa l-Ilāh*
 Empat kepada kalimah Muhammad rasulullah

Dua yang masuk pada kalimah tauhid
 Percaya akan *Allah ahadu l-wāhid*
 Percaya akan untung, jahat, baik
 Kudrat daripada *illahu l-wahid*

Empat yang masuk pada kalimah Muhammad
 Sekalian rasul masuk di dalam Muhammad
 Nabi yang dahulu daripada Muhammad
 Sekalian dicitrakan oleh Muhammad

Pertama percaya akan sekalian malaikat
 Percaya akan kitab seratus empat
 Ketiga percaya akan segala risalat
 Keempat percaya akan hari kiamat

*Pancar Ini Rukun Iman yang Enam yang Dinamakan Mu
 fasal*

Rukun iman yang pertama percaya akan Allah
 Sudah dinyatakan ingatkanlah⁹
 Lima puluh dua sudah terjumlah
 Terhimpun kepada kalimah *lā ilāha illa l-Ilāh*

Percaya akan Allah setelah nyata
 Wajib mustahil harus serta
 Dua rukun iman di situ serta
 Daripada yang enam diberi nyata

Rukun Iman yang Kedua daripada yang Enam

Rukun iman yang kedua diberi ingat
 Percayalah kita akan segala malaikat
 Sungguh dan benar di dalam makrifat
 Yakinkan adanya sekalian malaikat

Dijadikan Allah daripada tiada kepada ada
 Mukalaf sekaliannya tua dan muda
 Tiadalah malas mengerjakan sabda
 Yang dititahkan Allah apa-apa yang ada

- 18 Tiadalah malas mengerjakan sabda
 Yang dititahkan Allah apa-apa yang ada

Jisim yang halus rupanya indah
 Banyak tak tahu, melainkan Allah
 Tiada mereka itu durhaka akan Allah
 Sekejap mata pun dipelihara¹⁰ Allah

Senantiasa sekalian merendahkan dirinya
 Kepada Allah sungguhlah taatnya
 Percayalah kita akan malaikatnya
 Suku jenis daripada hambanya

Tiada pandai minum dan makan
 Tiada beranak /anak/ diperanakan
 Bukannya laki-laki atau perempuan
 Bukannya manusia, binatang, hewan

Banyaknya bukan alang kepalang¹¹
 Tiadalah dapat hendak dibilang
 Hingga memenuhi langit dan awang
 Bumi dan laut tiadalah berselang

Surga, neraka penuh dan sesak
 'Arasy dan kursi semuanya berisak
 Lauh dan kalam janganlah isak
Baitu l-ma'mur bertambah sesak

Di dalam dunia pindah dan tempat
 Di laut, di darat segenap tempat
 Ada yang menanggung, ada yang mengangkat
 Sekalian yang berlaku laut dan darat

Ada yang menumbuhkan segala tumbuh-tumbuhan
 Ada yang memegang panas dan hujan

Boleh masuk di dalam kayu, batu
 Bumi dan air, manusia dan hantu
 Sekaliannya mudah kepada mereka itu
 Mengerjakan firman masing-masing tertentu

Berat dan ringan tiada berbeda
 Jauh dekat sebagai yang ada
 Tiadalah payah pada mereka itu ada
 Jadi tabiat selamanya ada

- 19 Boleh merupakan sembarang rupa
 Seperti manusia tiap rupa
 Anjing, babi tiadalah serupa
 Tidak diizinkan¹² demikian rupa

Banyaknya jua pun tiada tahu
Rabbul-'alamin jua yang tahu
 Seorang jua pun tiada tahu
wa mā-ya'lamu junūda rabbika illa huwa

Adalah mereka itu punya penghulu
 Dijadikan Allah empat penghulu
 Jibrail, Mikail dua penghulu
 Israfil, Izrail keempat penghulu

Masing-masing mereka itu dengan jabatan
 Jibrail membawa wayhu diturunkan
 Mikail rizki ia bagikan
 Israfil Sangka Kala ditiupkan

Izrail dititahkan mengambil nyawa
 Manusia dan jin sekalian yang bernyawa
 Tiadalah tertinggal seorang jiwa
 Malaikat, hewan diberinya jua

Tiap-tiap penghulu masing-masing rakyatnya
 Diperintahkan segala pekerjaannya

(A)da yang rukuk, ada yang sujud
 Mengucapkan tasbih *ilāhu l-ma'būd*
 Ada yang berdiri tiada sujud
 Selamanya tiadalah *qu'ūd*

Ada yang menanggung '*arasy kursi*
 Surga, neraka sertanya isi
 Ada yang menanggung langit dan bumi
 Menjalankan bulan, matahari

Ada yang bernama Karaman Katibin
 Yang menyuratkan lahir dan batin
 Sedikit tidak tertinggal (1) yakin
 Jihad, baik, pikir, dan nahan

Apakah lagi kelakuan anggota
 Mengukuhkan kaki, mengerlingkan mata
 Tiadalah lalai sekejap mata
 Adalah suratnya apa-apa yang dikata

20 Mereka itu bergilir siang dan malam
 Seorang manusia, dua malaikat siang, malam
 Menjaga perbuatan terang dan kelam
 Malaikat yang siang, pulang malam

Apabila malam sudahlah hampir
 Turunlah malaikat malam bergilir
 Malaikat siang menanti hadir
 Berjabat tangan melepaskan gilir

Suratan siang sudah terbawa
 Naik ke langit olahan kedua
 Tatkala baik, suka tertawa
 Jika jahat, dimakinya juga

Tatkala sampai ke langit yang keempat
 Diasihkan surat berdua mufakat
 Apa yang tidak manfaat dan madarat
 Dibuang ke laut menjadi ulat

Ulatnya itu menjadi hewan
 Binatang buas memakan buah
 Gandum dan padi segala perhumaan
 Seperti belalang dendang penawan

Ke Lauh Mahfuz surat tersalin
 Setiap hari, salin-menyalin
 Di Mahsyar pun lagi akan disalin
 Diberikan yang punya bukannya lain

Demikianlah daripada perut ibunya
 Hingga sampai masuk kuburnya
 Berhentilah menyurat perbuatannya
 Hingga dibangkitkan daripada kuburnya

Ada yang mengawali surga neraka
 Dengan isinya tak lalai seketika
 Di luar, di dalam surga neraka
 Penuh sesak mereka itu belaka

Yang mengawali surga Ridwan namanya
 Yang mengawali neraka Zabaniah namanya
 Yang mengarak ibadat Khatitah namanya
Raqib dan 'Atid jumlah namanya

Rukun Iman yang Ketiga

21 Rukun iman yang ketiga diberi nyata
 Percaya akan kitab daripada Tuhan kita
 Seratus empat dibilang pendeta
 Akan tersebut namanya nyata

Seratus mushaf mula dibinakan
 Taurat, Injil, Zabur, Furqan
 Sekaliannya itu turunkan Tuhan
 Bukannya makhluk punya (ke)pandaian

Lauh dan kalamnya da'/ wat kertasnya
 Huruf dah suara yang membacanya
 Sekaliannya itu baharu terniatnya
 Kala yang azali dengan zatnya

Lagi berdiri dengan zatnya
 Inilah kadim kalam nafsi namanya
 Lafal yang diturunkan kepada rasulnya
 Boleh dikata baharu mengajarkannya

Tetapi seyogyanya jangan dimain
 Mengajarkan jangan ketika yang lain
 Tiadalah harus dikata lain
 Kadim Quran dan kitab lain

Kitab itu menempati bahasa
 Nabi dengan kaumnya tiap bahasa
 Menunjukkan kalam Tuhan Yang Esa
 Surat dan teguh masing-masing bahasa

Percayalah kita akan kitab Allah
 Sungguhlah ia diturunkan Allah
 Pada sekalian nabi pesuruh Allah
 Siapa tak percaya kafir salah

Banyaknya kitab seratus empat
 Berlainan bahasa tiada mufakat
 Empat kitab bahasanya didapat
 Seratus mushaf tiada didapat

Tauret dengan bahasa Suriani
 Injil dengan bahasa Ibrani
 Zabur dengan bahasa Qabti
 Quran dengan bahasa Arabi

Bahasa itu memang berlainan
 Asalnya Adam, Allah Ta'ala ajarkan
 Seribu bahasa bahagian insan
 Lainnya malaikat, jin, dan hewan

Binatang dan ikan masing-masing bahasa
 Demikianlah Adam dengan anak-cucunya
 Jadilah berlainan bahasa diberinya
 Demikianlah kitab peri misalnya

Diturunkan Allah masing-masing khatnya
 Satu Jawa yang dibahasakannya

Seperti Melayu menyebutkan api
Nar namanya kepada bahasa Arabi
 Yang lain beberapa bahasa lagi
 Misalnya kitab diturunkan rabbi

Demikianlah hukum diperintahkan Allah
 Rasul dan haram, suruh dan teguh
 Satu yang memerintahkan itulah Allah
 Rasul dan kitab berbagai berpindah

Awalnya mushaf, akhirnya Furqan
 Sekalian kitab dimasukkan Quran
 Tilawat hukumnya dimasukkan
 Sudah dipadakan dengan Quran

Sebelum Quran, belumlah binasa
 Tauret Musa, Injil Isa
 Zabur Dawud, sekalian binasa
 Quran yang dipakai sepanjang masa

Artinya binasa ketahuilah pula
 Hukum tilawat maknanya segala
 Jika ada sekalipun bertemu pula
 Dipakai tiada beroleh pahala

Karena sudah diteguhkan Allah
 Quran pun sudah memadailah
 Kitab yang dahulu diturunkan Allah
 Di dalam Quran sudah terjumlah

Bukannya sebab salah dan sesat
 Sekaliannya wajib dipercayakan ayat
 Mahasuci Tuhan yang punya iradat
 Harus kepadaNya mengubah adat

Berubahlah adat hukum dunia
 Hamba tak punya daya-upaya
 Siapalah boleh diperdulikan dia
 Tuhan yang Esa lagi amat kaya

- 23 Quran dipakai hukum dan tilawat
 Dari awal masanya hingga kiamat
 Di dalamnya cukup hukum dan hikmat
 Pengajaran citra menjagakan umat

Tak sah menyuci di dalamnya sendiri
 Yang lain menyucikan tiada diberi
 Hingga sampai kiamat berdiri
 Quran diangkat Tuhan sendiri

Hukumnya tiada boleh diubah
 Ialah yang akhir hukum berubah
 Dahulunya sudah beberapa kala ubah
 Adat tiasa jin berubah

Seperti Adam disuruh kahawinkan
 Anaknya laki-laki dan anaknya perempuan
 Ibrahim disuruh anak dikurbankan
 Demikianlah adat nabi disuruhkan

Masing-masing hukum berlainan adat
 Perintah Tuhan memberi rahmat
 Kemudian datang Nabi Muhammad
 Dihukumkan harus beristri empat

Masing-masing hukum adat berlainan
 Sekaliannya perintah daripada Tuhan
 Tatkala datang Muhammad disuruhkan
 Muhrim saudara binatang dikurbankan

Perintah yang dahulu sudah terlarang
 Tak boleh lagi dipakai sekarang
 Hak berbetul dengan sekarang
 Quran juga dipakai sekarang

Wajiblah Tuan kita percayakan
Perintah Allah jangan didustakan
Apabila didustakan kehendak Tuhan
Dustalah pula jadinya Tuhan

Tauret dan Injil, Zabur sekarang
Konon dipakai juga sekarang
Yahudi, Nasrani dikata orang
Yang aslinya sudah jarang

- 24 Islam beriman tidak peduli
Allah telah teguhkan sangat sekali
Melalui tuguh, salah besar sekali
Dimasukkan neraka kekal sekali

Lagipun tiada juga hajat
Melupakan firman terkena laknat
Akal yang sempurna, iman, dan taat
Di dalam Quran terlebih banyak hikmat

Orang tak tahu banyak maknanya
Jadilah Quran dihinakannya
Allah tidak karuniakan imannya
Di dalam akhirat nanti dibalasnya

Pikirlah Tuan ingat dan jaga
Yang menjadikan kita akan durhaka
Adakah patut kita nan duka
Neraka ditukarkan dengan surga

Bukannya hamba congkak khianat
Hanyalah sekedar mendatangkan nasihat
Karena kita sama-sama umat Muhammad
Agama akan diri baiklah ingat

Siapa mengiktikadkan segala kitab itu
Bukannya daripada Allah salah satu
Rasul sekaliannya juga begitu
Kafir murid sudah tertentu

Perkataan bukan onar dan helah
 Sekarang banyak orang yang tersalah
 Mengaji Quran di dalam sekolah
 Adakah demikian difirmankan Allah

Mengaji yang lain memang adatnya
 Tiadalah perjua salahnya
 Akan mengetahui kira-kira sekaliannya
 Mengetahui ditanya hal-ikhwalnya

Adapun yang boleh dikatakan salah
 Apabila mengaji di dalam sekolah
 Mendustakan Quran kitab Allah
 Muhammad pun bukan pesuruh Allah

Pikirlah Tuan siang dan malam
 Perkataan bukan di dalam kalam
 Boleh dilihat di kitab Islam
 Tiadalah benar pada agama Islam

25 Umpamanya Muhammad jikalau dusta
 Quran pun salah cerita
 Islam sesat sekaliannya rata
 Allah pun jadi salah cerita

Muhammad sudah dijadikan Allah
 Disuruh mencitrakan benar dan salah
 Tiba-tiba dusta anakkah tersalah
 Allah yang menjadikan sebenarnya salah

Yang lain agama banyak tersalah
 Tetapi bukan pesuruh Allah
 Pikirlah Tuan di hati yang syaklah
 Nabi dan kitab disuruhkan Allah

Jikalau dusta sekalian pesuruh
 Dunia menjadi susah gaduh

Tamak kan dunia dibuangkan akhirat
 Mengajarkan Quran bukannya tempat
 Pelajaran pun jadilah larat
 Tiadalah sadar akan dia anaknya murtad

Budak kecil apalah tahunya
 Gurunya kurang ilmu dan fahamnya
 Ibunya harak akan mulia anaknya
 Kesenangan boleh uang didapatnya

Disangkanya tidak berlainan ilmu
 Lain agama bersalahanlah ilmu
 Bukan ahlinya merintahkan ilmu
 Lahirnya bersalahan batin sersemu

Pada agama Islam fahamnya salah
 Siapa yang beriman dikaruniakan
 Sehabis Islam kafir pun bukan
 Mengerjakan haji agamanya salah

Dikata Islam, kafir pun bukan
 Nikah, kahawin, mati disembahyangkan
 Melainkan Allah jua yang memeliharaakan
 Mudah-mudahan imannya Allah tetapkan

Bukannya hamba berkata sembarang
 Agamanya berubah, kafirnya bohong
 Seperti rusa masuk di kampung
 Rupanya jinak, lakunya canggung

26 Membetulkan dunia besar pahalanya
 Tetapi iman juga pohonnya
 Dapat kemuliaan dunia akhiratnya
 Tiada beriman, luputlah keduanya

Siapa yang berakal berbuat baik
 Pikirkan akhirnya jahat dan baik
 Dunia, akhirat, nikah yang baik
 Akhirnya baharu mendapat baik

Akhir dunia, akhirat didapati
Surga, neraka, hadir menanti

Rukun Iman yang Keempat

Rukun iman yang keempat diri jaga
Percaya akan rasul, nabi pun juga
Wajibnya empat, lawannya juga
Jadilah delapan jumlahnya juga

Atas tiap-tiap mukalaf wajib mengenal
Mustahil harusnya diketahui, dikenal
Adapun wajib bagi zat yang mursal
Akan zatnya sekalian nabi mursal

Pertama sidik barang sabdanya
Kedua amanat, kepercayaan maknanya
Ketiga saling menyampaikan artinya
Yang dititahkan Allah kepadanya

Disampaikan kepada sekalian mahluk
Tiga rasul melengkapi mahluk

Pertama Adam *'alaihi s-salām*
Nuh pun disuruhkan sekalian alam
Ketiga Muhammad *salla l-lahu 'alaihi wa sallam*
Kesudahan rasul di dalam alam

Tiadalah lagi berlainan umat
Hingga sampai hari kiamat
Siapa percaya, iman, dan taat
Siapa tak percaya, kafir dan laknat

Apa namanya kafir segala orang dunia
Allah pun kekal juga terkata
Tiadalah jadi mengurungkan dia
Adalah Ia seperti kala yang sedia

27

Benarlah sekalian pesuruh Allah
 Pada akal yang sempurna tiadalah salah
 Jikalau dusta pesuruh Allah
 Tiadalah yang kepercayaan Allah

Jadilah bersalahan *syara mukarram*
 Dengan kehendak Tuhan yang mu'azim

Barang yang halal jadilah haram
 Jikalau bohong rasul alkaram

Yang disuruh jadilah yang diteguh
 Yang makruh itu jadilah mubah
 Jadilah kacau benar dan salah
 Fardu dan sunat bertukar-tukarlah

Sebabnya bukan pesuruh Allah
 Sekaliannya itu hendak mengolah
 Jadilah tiada yang disuruh Allah
 Bersamaanlah sekalian hamba Allah

Seseorang tak tahu salah dan benar
 Masing-masing pandai mengatakan benar
 Karena tidak (ada) pesuruh yang benar
 Jadilah bercampur salah dan benar

Sekaliannya pun hamba Allah
 Baik dan jahat daripada Allah
 Teguh dan suruh keliru jualah
 Semuanya bukan pesuruh Allah

Seorang mengata inilah benar
 Yang lainnya boleh mengata onar
 Bukannya engkau rasul yang benar
 Hambalah engkau hendak mengonar

Jikalau tidak ada pesuruh
 Semuanya boleh mengaku pesuruh
 Jadilah semuanya membuat gaduh
 Mengapa setengahnya diikuti suruh

Seorang onar yang pun onar
 Jadilah tiada hukum yang benar
 Sekalian manusia gila nanar
 Sebab tak tahu salah dan benar

- 28 Apalah gunanya mendirikan hukum
 Salah dan benar ditetapkan hukum
 Agama pun hilang, runtuhlah hukum
 Masing-masing adat sendiri berhukum

Jadilah seperti binatang saja
 Manusia tak boleh mengangkat menteri raja
 Hilang kelebihan Adam raja
 Tiadalah berguna masjid, gereja

Jika demikian betapalah kata
 Hai, saudaraku alim pendeta
 Adakah patut rasul berdusta
 Pada akal yang sempurna kira-kira kita

Jika tak benar sekalian rasul
 Allah pun bukan Tuhan yang betul
 PerintahNya sudah jatuh tak betul
 Segala manusia pun mengaku rasul

Mengapa tidak demikian itu
 Melainkan mengata setengah mereka itu
 Apabila betul salah sesuatu itu
 Benarlah sekaliannya sudah tertentu

Sekalian rasul wajiblah benar
 Bukan mereka itu hendak mengonar

Sebab dakwa mereka itu ada alamat
 Kebenaran mereka itu dengan mukjizat

Sekalian rasul sifatnya sama
 Mengatakan dirinya rasul utama
 Bangsanya Adam, manusia pun sama
 Laki-laki merdeheka, wahyu pun sama

Bukannya diperoleh dengan belajar
 Atau usaha berbagai ikhtiar
 Melainkan pilihan *wāhidu l-qahhār*
 Dikaruniakan hambanya yang sangat abrar

Tersebut di dalam kitab *Arjuzah*
Jauharatu t-tauhīd mana sabda
wa lam takun nubuwwatu maktabah
wa lau raqafī l-khairan 'ala 'aqobah

Syariat dan hukum saja berlainan
 Disuruhkan Allah hanyalah demikian
 Semata-mata dengan hikmat Tuhan
 Mengubah adat membahagiakan kemuliaan

29 Tiadalah boleh inkar salah
 Perintah Tuhan menurutkan wahyu

Atas pesuruhnya sekalian nabi
 Disampaikan kepada '*Ajam* dan '*Arabi*

Berlainan makna nabi dan rasul
 Terkadang nabi bukanlah rasul
 Bukannya nabi penentanglah rasul
 Menyampaikan syariat, itulah rasul

Disampaikan kepada sekalian umat
 Masing-masing rasul ditentukan umat
 Daripada masa Adam hingga Muhammad
 Tiadalah laku hingga kiamat

Sekalian rasul tentulah sudah
 masing-masing kaumnya ia perintah
 Tiga rasul dikaruniakan perintah
 Melengkapi alam disuruh perintah

Pertama Adam melengkapi syariatnya
 Pada sekalian anak-cucunya
 Nuh pun demikian syariatnya
 Didatangkan taufan dunia sekaliannya

Tenggelam dunia matilah manusianya
Dilepaskan bahtheranya dengan kaumnya

Ketiga Muhammad *salallahu, 'alaihi wa sallam*
Dakwanya melengkapi sekalian alam
Disuruh mengikuti agama Islam
Jadilah perpekaan kafir dan Islam

Siapa mengikuti syariat Muhammad
Masuklah ia jumlah umat
Bernamalah ia (I)slam selamat
Di dalam dunia di dalam akhirat

Selamat di dunia apa maknanya
Siapa ingkar, durhakalah hukumnya
Rasul tidak lagi kemudiannya
Syariat yang dahulu terhimpun padanya

Selamat akhirat pula dikata
Siapa tak percaya akan Muhammad kita
Atau Quran dikatanya dusta
Masuk neraka kekal dukacita

30 Di dalam Quran diturunkan-Nya
Sekalian lengkap disebutkan-Nya
Siapa mendustakan kufur hukumnya
Sebab membantahi firman Tuhannya

Tatkala durhaka ia akan Tuhan
Diteguhkan Islam bersahabat, berkawan
Firmannya *wa hum lakum 'aduwwan*
Hingga disuruhkan berbunuh-bunuhan

Bukannya aniaya 'kan kawan
Atau karena harta rampasan

Besar durhaka sangat celaka
Mayatnya di akhirat masuk neraka
Disebutkan di dalam kitab belaka
Terang, nyata tiada suka dan sangka

Jalannya terang melebihi matahari
 Liput sekalian dunia dan negeri
 Agamanya bukan seperti pencuri
 Di tengah terang ia terdiri

Dari dahulu sampai sekarang
 Beberapa hendak diinkarkan orang
 Tiadalah lolos di tengah terang
 Dengan tipu daya di dalam terang

Tipu daya perkataan peri
 Hanyalah menipu daya sendiri
 Tiadalah sadar ia kan diri
 Di dalam akhirat betapalah peri

Tiap-tiap rasul disebutkan orang
 Dari dahulu sampai sekarang
 Terkadang sampai jadi berperang
 Agamanya berjalan di tengah terang

Agamanya tidak boleh terteguh
 Oleh si kafir durhaka akan Allah
 Lagi kuasa melawannya baba(l)ah
 Tiadalah menang, melainkan alah

31 Setengahnya rasul diturunkan kitab
 Seratus empat banyaknya kitab
 Bahasa kaumnya, demikianlah kitab
 Seperti Muhammad, dengan bahasa Arab

Adam, Sis, hingga Ibrahim
 Sahaf namanya kepada Ibrahim
 Tiga puluh kitab kepada Ibrahim
 Sepuluh kepada Musa *al-kalim*

Enam puluh kepada Adam dan Sis
 Jumlahnya seratus *Sahaf Tahsis*
 Kemudian *Taurat Musa Ba'as*
 Sebelum *Taurat Sahaf Tahsis*

Satu Taurek kepada Nabi Musa
 Satu Injil kepada Nabi Isa
 Zabur kepada Nabi Dawud esa
 Furqan kepada Nabi Muhammad 'arusa

Sekalian kitab semuanya sungguh
 Firman Tuhan rahasianya teguh
 Dalil menunjukkan rasul sungguh
 Dijadikan iman di hati sungguh

Tiadalah menerima akal yang cerdik
 Jikalau tidak, rasul *tusaddik*
 Agamanya lahir, maghrib, dan masyrik
 Siapa tak percaya kafir munafik

Jikalau dusta seseorang pesuruh Allah
 Niscaya di sanalah Tuhan Allah
 Karena mereka itu kepercayaan Allah
 Alamatnya terang berbagai indah

Upamanya tidak rasul disuruhnya
 Surga, neraka sudah diadikannya
 Adam percaya daripada dahulunya
 Islam dan kafir akan isinya

Masuk surga yang tak mengikuti Allah
 Masuk neraka yang tidak salah
 Pada kira-kiranya betapa jualah
 Tuan yang berakal pikirkanlah

Tiadalah adil Tuhan yang hakim
 Orang tak salah disiksanya zalim
 Disuruhkan sudah rasul yang alim
 Bersihlah Tuhan dikata zalim

Mukjizatnya banyak tiada terkira
 Melemahkan akal budi bicara
 Datangnya dengan sejahtera bicara
 Orang yang inkar dapat cidera

Menyalahi adat manusia yang banyak
 Citranya terang masyhur banyak
 Tiada terhitung sekalian banyak
 Nyatakan kepada alim yang banyak

Binatang yang liar kepadanya sujud
 Kayu, batu, pandai menyahut
 Sejuklah api Raja Namrut
 Musa berjalan di dalam laut

Mukjizat Muhammad setengahnya disebutkan
 Banyak yang tiada hamba sebutkan
 Mengeluarkan air dari jari tangan
 Bulan di langit ia pecahkan

Tiadalah banyak di sini sebutkan
 Sekedar boleh jadi ingatan
 Sekaliannya itu meneguhkan iman
 Atas hambā-Nya dikaruniai Tuhan

Diturunkan kitab rasul pun ada
 Di sanalah terang mengetahuinya berbeda
 Islam dan kafir, surga neraka
 Di sanalah kesudahan segala mereka

Segala rasul disuruhkan Tuhan
 Menyampaikan perintah kepada mereka sekalian
 Hamba-Nya mukalaf jin dan insan
 Hukum akhirat, dunia dicitrakan

Pasal Citra dan Penjagaan

Sekalian rasul pesuruh Allah
 Menyampaikan firman-Nya kepada hamba Allah
 Seorang pun bukan anak Allah
 Melainkan manusia pilihan Allah

Taurel, Injil, Zabur, Furqan
 Sekalian mengatakan satu Tuhan
 Tiada beranak atau diperanakan
 Tiada beristri, tiada berkawan

33

Dengan sesuatu pun, tiada seupamanya
 Sekalian yang ada dijadikan-Nya
 Tiada yang sanggup dan sebangsanya
 Mahasucilah Tuhan dengan sempurnanya

Ada konon di kitab yang berbantah
 Mengatakan Isa itu anak Allah
 Baik-baiklah timbang benar dan salah
 Tuan-tuan yang berakal jangan tersalah

Umpama Isa itu anak Allah
 Sebangsalah manusia dengan Allah
 Betapalah nyata dipikirkan salah
 Manusia tak patut bapanya Allah

Tauret, Injil lama baharu
 Di sanalah banyak Tuan keliru
 Sebelum Furqan sudah keliru
 Sekarang jahil sudah keliru

Sekalian kitab telah tersurat
 Dahulu, sekarang terang terlihat
 Mengatakan ada hari kiamat
 Hukum dunia cawang di akhirat

Umpamanya tidak ada hari yang kemudian
 Surga, neraka tidak dijadikan
 Apalah gunanya agama¹³ dirikan
 Benar dan salah janganlah dihukumkan

Karena agama hukum daripada kitab
 Rasul yang mencitrakan nikmat, azab
 Daripada Allah jua datangnya kitab
 Salah di dunia, di akhirat diazab

Rasul disuruhkan memberi rahmat
 Karunia yang terlebih besar sangat
 Sekalian yang percaya beroleh nikmat
 Sekalian yang ingkar kafir laknat

Islam menjunjung lahir sentosa
 Mengikuti perintah menjauhi dosa
 Hendaklah iman ada serta
 Di sanalah akhirat baharulah sentosa

34

Iman itu tasdik di hati
 Mengucap kalimahnyanya syaratnya pasti
 Melakukan hukumnya hidup mati
 Sembahyang, puasa, haji, dan zakat

Bertambah taat, iman bertambah
 Kurang taat, iman berkuranglah
 Amal saleh apabila tak indah
 Kurang iman, syara' pun rebah

Kafir, munafik maknanya sekutu
 Keduanya durhaka sudah tertentu
 Putuslah rahmat daripada mereka itu
 Ke dalam neraka kesudahan mereka itu

Kafir itu maknanya lahir
 Angkara semata batin, lahir
 Munafik itu, Islamnya lahir
 Hatinya angkara menjadi kafir

Lahirnya seperti orang beriman
 Hatinya syak, waham, dan zan
 Memandang dunia elok kesenangan
 Ditukarkannya dunia, hilanglah iman

Disangkanya tidak jadi mengapa
 Kemudian tobat tiada akan apa
 Datanglah maut di dalam alpa
 Hendak menyesal kepada siapa

Tauret dan Injil telah mengata
 Akan sifat Muhammad terang dan nyata
 Seperti mengetahui dengan anak-anak kita
 Demikianlah diketahui oleh pendeta

Tatkala sudah lahir Nabi Muhammad
Akan diikuti agama hingga hari kiamat
Demikianlah tersebut kitabnya muktamat
Firman daripada *wāhidu s-samad*

Kemudian Muhammad pun telah masyhur
Agamanya lahir di barat dan timur
Segala pendeta yang dahulu masyhur
Hatinya susah bagaikan hancur

Akan agama tidak lagi berjalan
Akan Muhammadlah kesudahan jalan
Diperbuatnya mufakat bersama tolan
Diubahkan kitab lain jalan

- 35 Maksudnya jangan kaumnya susah
Katanya inilah kitab daripada Allah
Sifat Muhammad sudah tersebut inilah
Jika betul oleh kamu perkasalah

Jikalau bersalah, bukanlah itu
Lagi akan datanglah Muhammad tertentu
Janganlah dipercayakan Muhammad itu
Janganlah kita beragama ke situ

Daripada azali dikadankan Allah
Fahamnya itu sedia akan tersalah
Sebab malu diperbuatnya helah
Jadilah banyak orang tersalah

Sudahlah janjinya akan terkena
Berpindah agama disangkanya hina
Di dalam dunia sungguhlah hina
Siapa yang mengikuti rupanya hina

Kepada Allah tiliklah begitu
HukumNya Tuhan sudah tertentu
Siapa mengubah kitabNya itu
Sebesar-besar salah mereka sekutu

Dari dahulu sampailah sekarang
Tiadalah boleh lagi dikarang
Rasul dan kitab menyatakan terang
Di dalam neraka menjadi harang

Surga, neraka dijadikan sudah
Akan isinya tertentulah sudah
Jikalau sekiranya tiada yang tersalah
Neraka kosong, surga penuhlah

Bilangan Nabi dan Rasul

Bilangan nabi, rasul pun terang
Ingatkan anakku awang dan dayang
Ada yang mengetahui mereka itu dibayang
Dayang diketahui namanya seorang

Banyak bilangan nabi dan rasul
Ingatlah dengan periksa dan usul
Bersalahan ulama sekaliannya betul
Boleh dipilih yang *muktamadat qaul*

- 36 Qaul yang sahih disampaikan mereka itu
Yang disebutkan Quran namanya tentu
Dua puluh lima banyaknya itu
Wajib diketahui nama mereka itu

Qaul yang sahih kita kan berpegang
Bilangan sedikit muhafadkan senang
Lagipun tidak dicatat orang
Di dalam Quran namanya terang

Adam, Idris, Nuh, dan Hud
Salih, Ibrahim, Ismail, Lut

Ishak, Yusuf, Syuaib, Yakub
Harun, Musa. Ilyasa', Ayub

Zulkifli, Sulaiman, Ilyas, Dawud
Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad

Genaplah sudah bilangan mereka itu
 Dua puluh lima yang tersebut itu
 Tersebut juga lain daripada itu
 Namanya disebutkan Quran itu

Minhum man lam naqsishum kata firman
 Setengah mereka itu yang tiada kamu sebutkan
 Akan nama mereka itu di dalam Quran
 Wajiblah juga kita beriman

Seketi dua laksa empat ribu
 Seribu-ribu dua ratus ribu
 Setengah riwayat empat ratus ribu
 Dan dua puluh empat ribu

Empat pula bersalahan riwayat
 Sekaliannya betul bukannya sesat
 Salah suatu daripada yang empat
 Boleh dipegang jadikan iktikad

Nabi dan rasul sekalian mereka itu
 Masanya datang diberi tentu
 Awalnya adam daripada mereka itu
 Akhirnya Muhammad kesudahan mereka itu

Kemudian daripada Nabi Muhammad
 Tiadalah nabi hingga kiamat
 Siapa mengata ada di belakang Muhammad
 Jadi *bid'ah kafir dalalat*

37 Di dalam nabi yang tersebut itu
 Dijadikan rasul pilihan di situ
 Bersalahan riwayat bilangan mereka itu
 Sekaliannya benar riwayat itu

Ada tiga ratus empat belas
 Ada riwayat mengata tiga belas
 Setengahnya mengata lima belas
 Kemudian daripada tiga ratus di atas

Di dalam rasul yang tersebut itu
 Ulul Azmi diberi tentu
 Enam orang di dalam mereka itu
 Pertama Muhammad yang afdalnya itu

Kemudian Ibrahim aturan mereka itu
 Musa dan Isa mengiringkan itu
 Nuh dan Adam *'alaihi s-salātu*
wa s-salam pula atas mereka itu

Setengah riwayat mengatakan sepuluh
 Keluar Adam tambah lima jadi sepuluh
 Yakup yang keenam Ishak ketujuh
 Yusuf, Hud, Yunus, yang kesepuluh

Jumlah nabi yang tersebut itu
 Bangsanya dua bercampur di situ
 Arab dan 'Ajam hanyalah itu
 Bangsa yang dibilang dua itu

Bersalahan riwayat bangsa Arabi
 Yang lain daripada Arabi, sekaliannya 'ajami
 Syuaib, Ibrahim, Salih, Hud, Arabi
 Ismail dan Muhammad pun 'Arabi

Menyatakan sifat Nabi Muhammad
sala l-lāhu 'alaihi wa sallam

Nabi Muhammad itu penghulu kita
 Wajib diikuti barang yang dikata
 Menjadi imanlah semata-mata
 Supaya tentulah Islam kita

Siapa ingkar akan syariat Muhammad
 Hukumnya kafir atau murtad
wa man lima lumi darūratun hajjad
wa man dīnanā yataqallu kafran laisa jad

38

Hai saudaraku khusus dan awam
 Wajib diketahui diiktikad Islam
 Keadaan Muhammad *sala l-lāhu 'alaihi wa sallam*
 Bangsanya Arab Quraisy mukaram

Negerinya Makkatu *l-musyarafah al-'azim*
 Itulah negeri *Baitu l-lah al-haram*
 Tempat tawaf siang dan malam
 Buminya afdal di sekalian alam

Diperanakkan di Makah *al-musyarafah*
 Wafatnya di Madinah *al-munawarah*
 Ayahandanya bernama Sayidina Abdullah
 Bundanya Siti Aminah

Memperanakkan dia tiadalah payah
 Tiada sakit berat dan lemah
 Dikaruniakan Tuhan semuanya mudah
 Menyusukan dia Halimatu Sa'diyah

Malam Senin¹⁴ waktu subuh awal
 Dua belas hari Rabi'ul Awal
 Umur enam puluh tiga awal
 Waktunya sepuluh hari Rabi'ul Awal

Hari Senin juga waktunya
 Hari Selasa ditanam di makamnya
 Dua belas hari lama sakitnya
 Wafatnya tersenyum warna mukanya

Tatkala ia diperanakkan bundanya
 Sangat banyak ajaib didapatnya
 Keluar mengucap isyarat telunjuknya
 Isi surga ziarah kepada bundanya

Sudah terhitan, terpotong pusatnya
 Sedia daripada perut ibunya
 Sangat cemerlang warna mukanya
 Seperti bulan elok parasnya

Cahayanya terang segala dunia ajaib
 D daripada masyrik datang ke magrib
 Diambil malaikat dibawanya gaib
 Sekejap mata ke masyrik dan magrib

39

Warna putih, kuning berseri
 Bercampur merah seperti baiduri
 Cantik manis tiada terperi
 Bandingnya tidak dapat dicari

Dari dahulu sampai sekarang
 Bandingnya tidak dapat orang
 Kelakuan tentu bukan sembarang
 Perkataan manis didengar orang

Perangainya halus sukar dicari
 Baunya harum seperti kesturi
 Mata bercelak senantiasa hari
 Bukan diperbuat memang sendiri

Eloknya bukan alang-kepalang
 Bibirnya, pipinya, lehernya jenjang
 Rambutnya bermenyak sedia memang
 Cahaya berkilat gilang-gemilang

Parasnya elok duduk berdiri
 Tangkainya merebang pertengahan peri
 Segala kelakuan semuanya kahari
 Muka bercahaya bulan matahari

Baunya harum sangat berhamburan
 Apabila duduk di perhimpunan
 Majelis kaumnya hadir sekalian
 Tinggilah ia dipandang sekalian

Tubuhnya bersih, tangannya halus
 Lembut seperti kapas yang halus
 Janggutnya tipis, romannya halus
 Dahinya luas, kakinya bagus

Bulu dadanya sampai ke pusat
Seperti bagai orang disifat
Telapak kakinya halus dijabat
Antara belikatnya ada tersurat

Suratnya dinamakan *khatamu n-nubuwat*
Boleh dibaca bukannya da'wat
Alamat kesudahan rasul nubuwat
Diikuti syariat hingga kiamat

Kayu, batu, padanya memberi salam
Binatang yang liar sujud istilam
Mukanya penuh, rambutnya hitam
Hidungnya mancung, matanya hitam

40 Beberapa lagi citranya yang indah-indah
Riwayatnya panjang tiada kan sudah
Hendak disuratkan banyak gundah
Ingatkan yang di sini padahal sudah

Keturunannya pula kita nyatakan
Nabi Muhammad yang akhir zaman
Ayahandanya Abdullah dinamakan
Abdul Mutalib nenek memeliharaakan

Hasyim nenek yang ketiga bilangan
Abdul Manaf yang keempat bilangan
Riwayat yang salih hingga Adnan
Silsilahnya sampai kadam zaman

Tiga neneknya sudah diketahui
Itulah yang wajib kita ketahui
Anak-istrinya pula diketahui
Anaknya tujuh, sembilan istri

Empat perempuan, tiga laki-laki
Kasim, Abdullah, dan Tohar lagi
Perempuan Fatimah, Zainab lagi
Rukayah, Umu Kulsyum juga lagi

Sembilan perempuan ditinggalkan wafat
Istrinya Khadijah dahulu wafat

Aisyah, Hafsa, dan Saudah
Safiah, Maimunah, dan Ramlah
Hindun, Zainab, dan Jubriah
Itulah sembilan peninggalan wafat

Saudara bapanya Abas dan Hamzah
Anak Abas bernama Abdullah

Empat kali Nabi berbelah dadanya
Pertama di dalam ibu susuannya
Kedua tatkala angkat bujangnya
Ketiga tatkala diangkatlah rasulnya

Keempat akan mi'raj pada Tuhannya
Empat inilah yang mengatakan kaulnya
Ada kaul mengatakan kelima kalinya
Tatkala ia mendatangi di tempatnya

- 41 Di Jabal Nur didatangkan malaikat
Jibrail membawa wahyu dan ayat
Iqra' bismi Rabbika permulaan ayat
Umurnya empat puluh tahun kata riwayat

Lahirlah agamanya Tuan
Diturunkan wahyu dijadikan suruhan
Dipanggil ke langit ke hadirat Tuhan
Difardukan sembahyang perintah Tuhan

Lima puluh waktu difardukan
Dipohonkan kurang ke hadirat Tuhan
Sembilan kali memohonkan kasihan
Dikurangkan lima-lima tiap-tiap memohonkan

Lima waktu juga perintah tamat
Sehari semalam kerjakan serta umat
Pahalanya sudah lalu tersurat
Tiada dikurangkan itulah rahmat

Firman Allah Ta'ala hai Nabi Muhammad
 Lima waktu sembahyang kerjakan Muhammad
 Ajarkan umatmu hai Muhammad
 Lima puluh pahalanya sudah *ma'dumad*

Sehari semalam waktunya lima
 Sukalah Nabi akan menerima
 'Hari kiamat pahalanya terima
 Pahalanya sepuluh, kerjanya lima

Isa' berjalan dari masjid Arab
Ke Masjidi l-Aksa ke langit mi'raj
 Pada tujuh likur bulan Rajab
 Itulah malamnya dipanggil sekejap

Belum terbit fajar kembali mari
 Isi Mekah gempar tiada terperi
 Berhimpunlah Kuraisy ke kanan, ke kiri
 Abu Jahal menyoal menghampiri

Bumi, langit, laut dilihatnya
 Surga dan neraka isi sekaliannya
 'Arasy, Kursi, Lauh, dan Kalamnya
 Hingga dilihatnya hadrat Tuhannya

Sepuluh tahun jadi rasul di Makah
 Kemudian berpindah ke Madinah
 Semuanya dengan perintah Allah
 Janganlah lagi kita perintah

42 Mukjizatnya banyak beribu-ribu
 Dua ratus empat puluh ribu
 Di dalam Quran tujuh puluh ribu
 Yang lain daripada Quran tiga ribu

Tersebut di dalam kitab dan akhbar
 Tiadalah fakir terhimpun khabar
wa mu'jizatun kasiratun gharu
Minha kalamu l-lah mu'jizatu l-basyar

Makna mukjizat dinyatakan usul
Menyalahi adat mengaku rasul
Daripada Allah datangnya makbul
Tak dapat dilintangi, jalannya betul

Adapun perkara menyalahi adat
Delapan perkara, pertamanya mukjizat
Jikalau rasul namanya mukjizat
Yang lainnya bukan dinamakan mukjizat

Hak nabi sebelumnya rasul
Dinamakan arhasun sungguh makbul
Keramat auliya' ia pun makbul
Ma'ūnah namanya daripada yang salih betul

Inilah yang dipuji menyalahi adat
Tersebut itu perkaranya empat
Yang lainnya itu pun empat
Dicelah syara' terkena/h/ laknat

Pertama syah, kedua suluk mata
Keduanya itu durhaka semata
Daripada raja zalim fasik serta
Dinamakan ustad raja pula dikata

Bergantilah bumi yang sangat lebar
Dinamakan padang *yauwmu l-mahsyar*
Buminya rata licin terhampar
Di sanalah berhimpun sekalian besar

Di padang Maukuf tempat berhenti
Hiduplah sekalian orang mati
Hidupnya tidak, lagi kan mati
Pada satu tempat dihimpunkan menanti

Di sanalah membalas pahala dan dosa
Pembalasannya sudah hadir termasa
Di padang Mahsyar di sanalah merasa
Tempat menerima rahmat dan siksa

Apabila hendak menghidupkan itu
 Dihamburkan benih pada tempat itu
 Turunlah hujan 'Arasy di situ
 Tumbuhlah benih yang dihamburkan itu

Tumbuhnya seperti dupa manusia
 Benih itu pun asalnya manusia

Tiap-tiap sulbi-sulbi sedia pulang
 Lengkaplah anggotanya tiap-tiap orang
 Penuh dan sesak bukan kepalang
 Bertindih-tindih tiada berselang

Maka ditiupkan pula Sangka Kala
 Hiduplah mereka itu seperti sedia kala
 Bangkit terkejut jaga segala
 Bertelanjang semuanya mereka itu segala

Makna ustad raja diberi nyata
 Dianjurkan kehendak-Nya Tuhan kita
 Sungguhpun berlaku barang yang dicita
 Tetapi tak sadari kan dusta

Jikalau ada yang menyalahi adat
 Bersalahan dengan barang yang dijahat
 Lain kehendaknya, lain yang di dapat
 Ahanah namanya sebagai laknat

43

Rukun Iman yang Keenam

Kelima percaya akan hari kiamat
 Itulah hari kesudahan sangat
 Kesudahan dunia dinamakan kiamat
 Langit dan bumi hancur dan lumat

Luluh dibawa melayang
 Isi keduanya habis terbang
 Segala yang bernyawa/h/ mati dan hilang
 Hancur luluh bawa/h/ melayang

Masaklah di situ percaya akan mati
 Sekalian yang bernyawa/h/ merasai mati
 Menanti kiamat di kubur berhenti
 Nikmat dan azab di dalamnya pasti

Malakul Maut mengambil nyawa/h/
 Manusia dan jin sekalian yang bernyawa/h/
 Itulah permulaan kiamat jiwa
 Munkar wa Nakir menyoal jua

Wajiblah percaya akan nikmat kubur
 Demikian lagi azab di kubur
 Pahala dosa merasa di kubur
 Hingga kepada *yauwmu n-nusyur*

Percayalah kita di hati sungguh
 Tersimpan di hati amat teguh
 Hari kiamat akan datang sungguh
 Citranya terang seperti suluh

Israfil meniup Sangka Kala yang pertama
 Mati yang hidup tinggal nama
 Menghancurkan bumi, langit pun sama
 Isi keduanya sertalah sama

Sekalian dunia habislah fana
 Melainkan yang tidak dikehendaki-Nya fana
 Keduanya mengganti bumi yang fana
 Dihidupkan padanya segala yang bernyawa/h/

Adapun yang tidak lagi binasa
 Delapan perkara kekal senantiasa
 Sruga dan nikmatnya cita-rasa
 Neraka dan azab sebagai siksa

44 Lauh dan kalam, 'Arasy dan Kursi
 Nyawa pun tidak binasa lagi
 'Ajabu *l-zanbi* di dalam *sulabi*
 Delapanlah tidak binasa lagi

Berdirilah sudah hari kiamat
 Berhimpun di Mahsyar sekaliannya umat
 Merasai panas yang amat sangat
 Orang yang taat beroleh nikmat

Dibangkitkan Allah daripada mati
 Dua belas kaum berganti-ganti

Kembalilah seperti sedia pulang
 Lengkaplah anggotanya tiap-tiap /se/seorang/

- 45 Di padang Mahsyar bangkit berganti-ganti
 Di padang Maukuf tempat berhenti

Kaum yang pertama dibangkitkan
 Daripada kuburnya dikeluarkan
 Habis terputung kaki dan tangan
 Itulah balas dosa perbuatan

Berbuat fitnah sama sekampung
 Kaki, tangan habis terputung
 Muka dan hidung habishlah rampung
 Di dalam neraka ia tergantung

Berkelai berbantah sama saudara
 Bangkit dari kubur seperti kera
 Azabnya sangat tiada terkira
 Di dalam neraka kena/h/ penjara

Kaum yang kedua bangkit di situ
 Daripada kuburnya sekalian mereka itu
 Diazab Allah balasnya tentu
 Seperti binatang rupanya itu

Sebab melalui firman Rabbi
 Serta meringankan sabda nabi
 Keluar dari kubur dengan azabi
 Rupanya seperti anjing dan babi

Dengarkan Tuan, awang, dan dayang
Siksanya orang meninggalkan sembahyang
Akan dirimu tiadakah sayang
Lalaikan dunia malam dan siang

Iniilah balas orang yang celaka
Meninggalkan sembahyang sangat durhaka
Terkena azab segala mereka
Kediamannya di dalam neraka

Baharulah orang merasa di sana
Menyesal pun tidak lagi berguna
Apatah akal sudah terkena
Sebab pendapat kurang sempurna

Di sanalah baharu menyesalkan diri
Duduk bercinta sentiasa hari
Kemanatah lagi kita kan lari
Neraka pun sudah datang menghampiri

46 Kaum yang ketiga pula berbangkit
Ular dan kala banyak mengkikat
Perutnya besar seperti bukit
Isi perutnya bukan sedikit

Iniilah balas perbuatan diri
Emas, perak dihimpunkan sendiri
Zakatnya tidak mau diberi
Rasanya azab oleh sendiri

Harta yang tiada diperzakatkan
Emas, perak itu ditunukan
Ke dalam neraka pula dihancurkan
Ke dalam dadanya pula dituangkan

Tatkala masuk ke dalam neraka
Duduk nangis segala mereka
Dengan sebab emas yang celaka
Menjadi Allah sangat murka

Kaum yang keempat dibangkitkan pula
 Dengan kehendak Hak Ta'ala
 Di dalam neraka ia tersula
 Di atas bumi perutnya terhela

Inilah balas segala mereka juga
 Sekalian saudagar orang yang berniaga
 Dengan dusta bersumpahkan harga
 Relalah ia masuk neraka

Sebab boneka di dalam dunia
 Hingga bersumpah relalah dia
 Disangkanya emas teguh setia
 Tatkala mati tinggallah dia

Segala dosanya berbuat dusta
 Sampai ke akhirat ialah serta
 Hanyalah yang tinggal kepadanya serta
 Didapatnya neraka ganti harga

Keluarlah api daripada mulutnya
 Neraka mendidih di dalam perutnya
 Inilah balas haram perbuatannya
 Di dalam neraka tempat kediamannya

Dibangkitkan umat kaum yang kelima
 Daripada kuburnya sedia lama

47 Inilah balas menyembunyikan dosa
 Malu kan manusia kepada perkasa
 Tak takut akan Tuhan Yang Esa
 Dengan neraka balasnya disiksa

Tubuhnya hitam seperti arang
 Siksanya bertambah tiada kurang
 Api neraka sangatlah garang
 Ditambah lagi katanya kurang

Kaum yang keenam dibangkitkannya
 Sekaliannya terbit dari kuburnya
 Terpotong leher daripada anggotanya
 Naik saksi dengan dustanya

Iniilah orang yang sangat dusta
 Naik saksi bohong semata
 Di dalam akhirat terlata-lata
 Di dalam neraka tempatnya bertahta

Kaum yang ketujuh dibangkitkan pula
 Ke luar dari kuburnya lidah terhela
 Nanah dan darah ke luar berhela
 Dengan kehendak Hak Ta'ala

Itulah balas segala mereka
 Menyembunyikan saksi terkena murka
 Dengan sebab bermuka-muka
 Dimasukkan Allah ke dalam neraka

Di sanalah ia duduk terkurung
 Sebab memakan upah dan sorong
 Menghukumkan seperti orang terlorong
 Orang yang benar dikatakan bohong

Kaum yang kedelapan dibangkitkan-Nya
 Keluar daripada sekalian kuburnya
 Tersungsang ke bawah kepalanya
 Terbalik ke atas kedua kakinya

Iniilah balasan orang yang berzinah
 Kelimanya terjantai sampai ke tanah
 Sentiasa mengalir darah dan nanah
 Hidung dan muka habislah punah

48 Dibangkitkan Allah kaum yang kesembilan
 Daripada kuburnya bangkit berjalan
 Mukanya hitam sangat andalan
 Neraka pun datang hendak menelan

Matanya biru keduanya belah
 Inilah tanda orang yang salah
 Sebab melalui firman Allah
 Berbagai siksa dibalaskan Allah

Inilah balas orang yang aniaya
 Segala perbuatannya di dalam dunia
 Mengambil harta segala manusia
 Dengan hela tipu daya

Perutnya penuh darah dan nanah
 Warnanya muka hitam dan merah
 Peluhnya mengalir diatur yang merah
 Neraka pun datang sangatlah marah

Demikianlah salah perbuatannya
 Harta anak yatim dimakannya
 Di dalam akhirat inilah balasnya
 Di dalam neraka tempat kediamannya

Kaum yang kesepuluh pula dibangkitkan
 Darpada kubur ia dikeluarkan
 Pembalasnya sedia dihadirkan
 Pakaian neraka yang dipersalinkan

Siksanya itu kepalanya dikapak
 Kaki dan tangan, badan dan sopak

Durhaka kepada ibu dan bapa
 Api neraka datang menerpa

Kaum yang kesepuluh berbangkit pula
 Dibuat akan Allah, mata kepala
 Telinga tuli, kelu, bisu pula
 Dengan perintah memberi bala

Keluar daripada kuburnya teraba-raba
 Seperti ikan terkena tuba
 Sebab di dunia sangatlah loba
 Halal dan haram atas berlaba-laba

Adapun balas arak dimakan
 Di dalam dunia itulah yang dimuliakan
 Berbagai siksa engkau dirasakan
 Dengan neraka Allah balaskan

Apabila arak sudah tertampung
 Sekalian kejahatan habis terkampung
 Sabda rasul tiada akan bohong
 Seperti kunci pembuka gedung

Dibangkitkan Allah kaum yang kedua belas
 Daripada kuburnya memakai antelas
 Inilah yang baik beroleh balas
 Mukanya bercahaya bulan empat belas

Inilah balas orang yang berbahagia
 Pahala perbuatannya di dalam dunia
 Akan Allah dan Rasul sangat percaya
 Nikmat surga dihadirkan dia

Adapun istri di dunia dahulu
 Jika sembahyang jadi penghulu
 Anak bidadari sangatlah malu
 Berbagai nikmat dihanturnya selalu

Pasal Citra Mahsyar pula

Inilah surat pula cerita
 Berhimpun di Mahsyar makhluk semata
 Keluar dari kubur sekaliannya rata
 Baik dan jahat adalah serta

Empat puluh tahun di sana terdiri
 Di situlah tempat sentiasa hari
 Tiada boleh ke kanan ke kiri
 Makan dan minum jangan dicari

Sempitnya tidak dapat beralih
 Ke kanan dan ke kiri tiada menoleh
 Mengalir peluh sentiasa meleleh
 Hendak kan duduk tiadalah boleh

Tatkala di Mahsyar hari kiamat
 Masing-masing bertanya Nabi Muhammad
 Tiadalah Tuan mengenalkan umat
 Manusia banyak tiada terhemat

Nabi menyahuti akan katanya
 Aku kenal umatku sekaliannya
 Masing-masing ada dengan tandanya
 Adalah cahaya pada dahinya

Inilah belas orang yang sembahyang
 Lima waktu malam dan siang
 Di atas titian ia melayang
 Lalu seperti bayang-bayang

Segala yang mukmin berbuat bakti
 Sekejap mata ia bertiti
 Di dalam surga mahligainya tinggi
 Bidadari elok penuh menanti

Beberapa elok kursi dan hampan
 Segala kelengkapan disediakan
 Berbagai nikmat makan dan minum
 Anak-anakan surga hadir menghidmatkan

Pahala sembahyang sangat terbilang
 Cahaya mukanya amat cemerlang
 Warnanya indah gilang-gemilang
 Surga yang kekal tempatnya pulang

Di dalam surga ia bertahta
 Berbagai kelengkapan di tempat kita
 Bertahta emas, intan permata
 Bidadari hadir menghadap kita

50 Ada yang bertatah intan baiduri
 Eloknya tidak lagi terperi
 Berbagai jenis anak bidadari
 Sekaliannya itu dayang-dayang istri

Dahinya berkilat gilang-gemilang
 Tandanya bekas air sembahyang
 Berbuat ibadat malam dan siang
 Segala anggotanya berbayang-bayang

Itulah tandanya orang yang mukmin
 Mukanya berkilat seperti cermin
 Mengerjakan surat *Rabbu l-'alamin*
 Dimasukkan surga sekalian muslimin

51

Beribadat malam dan siang
 Meninggalkan dia sangatlah sayang
 Di atas titian seperti melayang
 Segala malaikat kasih dan sayang

Di atas titian sangatlah pantas
 Seperti kilat lalu melintas
 Sekejap mata ia melintas
 Ke dalam surga ia pun pantas

Segala mereka itu mengerjakan puasa
 Keluar dari kuburnya amat sentosa
 Berbagai nikmat yang cita rasa
 Makan minum suka sentiasa

Ridwan menyuruh anak-anakan surga
 Mengantarkan tabak tiada terhingga
 Indahnnya tidak dapat diharga
 Makan, minum segala nikmat surga

Buah-buahan bermacam bagai
 Dibawa bidadari ke atas maligai
 Ada yang berpetik, ada yang bertangkai
 Indahnnya tiada dapat sebagai

Inilah balas orang yang beriman
 Berbagai jenis makan, minuman
 Sekalian bumi tanam-tanaman
 Nikmatnya tidak lagi terfirman

Sabda nabi suatu citranya
 Tiga kaum berbangkitlah sekaliannya
 Tatkala terbit daripada kuburnya
 Dengan malaikat berpegang tangannya

Pertama syahid di padang Karbala
 Kedua yang puasa memberi pahala
 Ketiga yang haji ke Baitullah Ta'ala
 Itulah balas 'Azza wa Jalla

Barang yang puasa pada hari 'Arafah
 Itulah yang besar pahalanya bertambah
 Berapa maligai dijadikan pengupah
 Bergemencik mutiara, emas bertatah

Indahnya elok bukan sebarang
 Bertatah intan, emas terkarang
 Gemenciknya amat terang
 Bidadari mengadap tiadalah kurang

- 52 Suatu maligai beberapa mahkota
 Berumbikan mutiara, intan, permata
 Di sanalah tempat mukmin bertahta
 Bidadari berhidmat hadir serta

Inilah balas Allah Ta'ala memberi
 Segala anak-anakan bidadari
 Sekaliannya dari kanan dan kiri
 Rupanya indah tiada terperi

Eloknya tidak lagi berlawan
 Warna mukanya berkilau-kilauan
 Sekaliannya cantik, manis perawan
 Kurnia daripada Rabbu r-rahman

Siapa yang puasa di dalam dunia
 Di dalam akhirat sangatlah mulia
 Malaikat sekalian hidmatkan dia
 Hidangan nikmat berbagai sedia

Riwayat Hadis

Inilah suatu pula riwayat
 Di dalam hadis tersebut 'hikayat
 Sepuluh kaum sekaliannya umat
 Lepas daripada bahaya kiamat

Pertama yang lepas daripada bahaya
 Dilepaskan Allah sekalian *anbiya'*
 Kedua yang mati dengan teraniaya
 Ketiga yang syahid sertalah dia

Keempat yang perang sabilillah
 Kelima yang alim pada ilmu Allah
 Keenam *ahlul Quran kalamullah*
 Daripada mereka itu dilepaskan Allah

Ketujuh di masjid tiap-tiap waktu
 Hatinya bergantung kepadanya itu
 Raja adil kedelapannya itu
 Perempuan mati beranak kesembilan itu

Kesepuluh yang mati malam Jumat
 Atau singnya beroleh syafaat
 Daripada Allah memberi rahmat
 Tiada azab barang sangat

53 Inilah citra beberapa pasal
 Dibangkitkan makhluk masing-masing amal
 Amal yang baik nikmatnya akmal
 Fasik, munafik banyak menyesal

Segala fasik berjalan dahulu
 Di sanalah mereka itu sangat malu
 Berjalan merangkak menundukkan ulu
 Lutut dan perut hampir berpalu

Segala fasik terlata-lata
 Berjalan bergegar segala anggota
 Tulang dan sendi lemah semata
 Rebah rempah seperti si buta

Berjalan tidak kuasa berdiri
Tulang dan lutut semuanya ngeri
Dengan lutut bertarik diri
Berjalan juga penatlah peri

Meluntur sekalian dagu dan tulang
Malaikat mengalau dari belakang
Halaunya keras serta garang
Lembut sedikit palunya datang

Segala yang durhaka sangatlah malu
Berpuluhan darah murka bulu
Daging di muka lurah selalu
Punggung dan lutut, siku ngelu

Segala yang fasik sangat sengsara
Segala mukmin berjalan segera
Berjalanlah ia dengan sejahtera
Segala malaikat menolong pelihara

Ptutunya bukan alang-kepalang
Di atas kendaraan ia berjulang
Pakaian indah amat cemerlang
Di sanalah mukmin baharu terbilang

Kendaraan elok semuanya belaka
Pahala ibadat mereka itu juga
Orang yang fasik amat celaka
Menyesalkan harta tinggal belaka

54 Nabi bersabda besarkan olehmu
Akan kurban faidah dirimu
Di Mahsyar jadi kendaraanmu
Tatkala bangkit dari kuburmu

Si fasik menyesal sambil menangis
Celaka diriku, nyawaku habis
Hartaku pun banyak belum habis
Tiada mengikuti seperti hadis

Pasal Citra di Mahsyar juga

Inilah suatu citra pula
 Berhimpun di Mahsyar mereka segala
 Tiga kaum bangkit bercerai pula
 Ditentukan naungan pula

Kaum mukmin nur payungnya
 Ada yang bernaung di bawah 'Arasnya
 Kedua yang munafik panas padanya
 Ketiga yang kafir isap neraka atasnya

Kafir, munafik terlalu siksa
 Neraka berkeliling jadi binasa
 Mukmin yang fasik kurang siksa
 Sempit dan peluh jadi siksa

Merasa sempit sangatlah azab
 Terik cerita, tangis dan ratap
 Iman dan taat kuranglah azab
 Segala yang berdosa sangatlah azab

Matahari sejengkal di atas kepala
 Neraka panas mengelilingi pula
 Peluh mengalir lampus kepala
 Terik dan jerit tiada bersela

Beberapa lama pula di situ
 Dengan azabnya yang demikian itu
 Nabi dan umatnya belumlah tentu
 Tuhan pun murka akan mereka itu

Nabi dan rasul semuanya gentar
 Huru-hara kiamat sangatlah besar
 Akan diberi mereka itu tiada sadar
 Tambahan umat sekaliannya gempar

55

Setelah beberapa lama segala umat
 Menanggung azab yang amat sangat
 Rasul tiada diperdulikan umat
 Masing-masing menyangka tiada akan selamat

Sekalian rasul berlepas diri
 Umat sekaliannya betapalah peri
 Ibu dan bapa masing-masing lari
 Cerai-berai membawa diri

Tatkala datanglah Nabi Muhammad
 Ialah mula-mula mohonkan syafaat
 Kepada Tuhan memohonkan rahmat
 Ialah nabi kasihan akan umat

Di bawah 'Arasy Nabi pun sujud
 Memohonkan syafaat *ilahu l-ma'bud*
 Diperkenankan Tuhan, sembah yang dimaksud
 Dititahkan bangkit daripada sujud

Nabi yang lainnya mengata nafsi-nafsi
 Nabi Muhammad mengata amat-amati
Mina n-nari in qad ummati
 Umatku peliharakan Tuhanku ya Rabbi

Berfirmanlah Tuhan mengaruniakan rahmat
 Aku perkenankan sembahmu ya Muhammad
 Kesudahan hukum hari kiamat
 Lauh dan qalam panggil malaikat

Surga, neraka pun dijagakan
 Saf manusia pun dibetulkan
 Timbangan yang betul pun didirikan
 Karaman Katibin dihadirkan

Tajalli Tuhan menghukumkan sendiri
 Tiadalah dengan wasit diberi
 Timbangan betul sedia terdiri
 Dengan adil hukumNya diberi

Rasul yang dahulu dihukumkan Rabbi
 Muhammad dengan umatnya jadi saksi
 Malaikat memegang mizan terdiri
 Timbangan sifat tiada diberi

Tatkala dipanggil nabi dan rasul
 Karaman Katibin hadir berkumpul
 Diperiksalah sekalian nabi dan rasul
 Suruh dan teguh sekaliannya usul

- 56 Sekalian manusia dibagikan kitab
 Tiap-tiap seorang satu kitab
 Disuruh baca di dalam kitab
 Salah benar sekaliannya dihisab

FirmanNya *iqra' kitābuka kapai*
Binafsihi l-yauwmu hisaba
 Segala perbuatan sedikit tak lupa
 Adalah di kitab sekaliannya tiba

Setelah selesai hisab dan kira-kira
 Ditimbanglah amal dengan adil sejahtera
 Putuslah sekalian dakwa bicara
 Sedikit pun tidak boleh cidera

Sekalian dakwa habis terjawab
 Segala yang berdosa disuruh jawab
 Didustakan mereka itu yang di dalam kitab
 Pada halnya tidak ada yang khilaf

Karaman Katibin jadi saksi
 Berkatalah sekalian tangan dan kaki
 Apa yang diperbuat sebelum mati
 Dikhabarkan dengan nyata dan pasti

Mata, hidung sekaliannya berkata
 Apa yang dicium, dilihatnya mata
 Apa yang didengar telinga kita
 Dicitrakannya terang dan nyata

Jawabnya tidak terpakai lagi
 Karaman Katibin menjadi saksi
 Kitab pun sudah menerangkan lagi
 Tambahan pula tangan dan kaki

Mulut tiada boleh berkata
 Karena dititahkan Tuhan kita
 Karaman Katibin dikatanya dusta
 Sebab itulah diteguhkan berkata

Selesai bertimbang jatuhlah hukum
 Dosa, pahala sudah termaklum
 Masing-masing menanggung keputusan hukum
 Berat dan ringan janjinya maklum

- 57 Ada juga yang tiada berhisab
 Lalu ke surga tiada diazab
 Kafir, munafik, zindik, murtad
 Dihalau ke neraka seperti kilab

Pasal Citra Hud yakni Kolam

Adalah pula suatu kolam
 Bagi Muhammad *salallahu 'alaihi wa sallam*
 Segala umatnya berhimpun di kolam
 Dipanggilnya minum keliling kolam

Berhimpun di sana sekaliannya umat
 Minum airnya terlalu lezat
 Dahaga hilang selama-lamanya nikmat
 Kemudian daripada minum sekaliannya umat

Kolam dinamakan Hud Kalkausar
 Penjuruanya datang dari Kalkausar
 Nabi berdiri di tengah Hud Kalkausar
 Di penjuru yang empat sahabat yang besar

Ali, Usman, Umar, dan Abu Bakar
 Sahabat yang lain seperti pagar
 Mengelilingi kolam Hud Kalkausar
 Umat yang durhaka terhenti dahulu

Besarnya Hud bukan kepalang
 Empat penjuru betul terbentang
 Di tengahnya maligai terbentang sebatang
 Warnanya elok gilang-gemilang

Nabi berdiri di atas maligai
 Memanggil minum teriak dan lambai
 Marilah umatku janganlah lalai
 Berlari pantas segeralah sampai

Panjang dan buka perjalanan sebulan
 Cahayanya cemerlang matahari, bulan
 Kelebihan Muhammad *akhiru z-zaman*
 Percayalah sekalian orang yang beriman

Cahayanya elok amat cemerlang
 Gayungnya banyak tiada terbilang
 Banyak bukan alang-kepalang
 Seperti langit bertabur bintang

58 /Banyaknya bukan alang-kepalang/
 /Seperti langit bertabur bintang/

Ada yang emas ada yang intan
 Ada yang yakut, zamrut sialan
 Ada yang zabarjad hijau handalan
 Ada yang suasa, lukluk dan marjan

Sekaliannya ada rantai bertambat
 Di tepi kolam kalungnya terlekat
 Gilang-gemilang warnanya hebat
 Tiadalah pernah mata melihat

Selesailah minum sekaliannya umat
 Datanglah perintah dibawa malaikat
 Firman Tuhanmu hai Nabi Muhammad
 Bawalah olehmu sekaliannya umat

Sirata l-Mustaqim

Berjalan kepada *Sirata l-Mustaqim*
 Nabi dengan umat sekaliannya *qāim*
 Berjalanlah dengan sejahtera salim
 Pergi kepada *Sirata l-Mustaqim*

Sirat itu jembatan terbentang
 Itulah titian jalan menyeberang
 Bertitilah sekalian jinnya orang
 Tiadalah tinggal barang seseorang

Ada yang pantas seperti kilat
 Ada yang seperti burung merambat
 Ada yang seperti kuda melompat
 Ada yang seperti berlari cepat

Ada yang seperti berlari-lari
 Ada yang seperti berjalan kahari
 Ada yang berjalan, duduk, berdiri
 Lutut, pinggang, ngilu dan ngeri

Ada yang berjalan cepat
 Ada yang seperti berjalan lambat
 Ada yang merangkak berkaki empat
 Ada yang tergugur, ada yang selamat

Ada yang seperti orang mengusut
 Titian halus daripada rambut
 Tajam daripada pedang berjabut
 Siapa tergugur, neraka menyambut

59 Ada yang terkelanjur ke dalam neraka
 Ada yang dikail oleh neraka
 Sekaliannya itu orang yang durhaka
 Ditanamkan malaikat ke dalam neraka

Sekalian yang Islam umat Muhammad
 Serta dengan iman dan taat
 Titian menjadi lebar sangat
 Menitilah mereka semuanya selamat

Jumlah Perhimpunan di Padang Mahsyar

Jumlah perhimpunan sekaliannya umat
 Dari masa Adam hingga kiamat
 Adalah di dalamnya yang umat Muhammad
 Dua ratus delapan puluh sifat umat

Yang lainnya umat nabi yang dahulu
 Bilangan sifatnya banyak terlalu
 Maklumlah manusia dari dahulu
 Hingga kiamat Allah yang tahu

Panjang sifatnya jangan dikira
 Masyrik dan magrib pada kira
 Bilangan tidak terkira
 Merajai kepada riwayat citra

Umat Muhammadlah yang dicitrakan juga
 Dipilih dia dalamnya yang isi surga
 Seratus dua puluh sifat isi surga
 Seratus enam puluh sifat isi neraka

Jumlah sekaliannya yang isi surga
 Tiap-tiap seribu satu yang ke surga
 Yang seribu kurang satu isi neraka
 Demikianlah hisabnya ke surga neraka

Inilah keputusan hukum di Mahsyar
 Atas manusia anak Adam l-Basyar
 Mukmin ke surga, ke neraka kafir
 Keduanya kekal tiada akan terbungkar

Mukmin yang berdosa masuk neraka
 Sekedar hisab dosanya juga
 Kemudian dimasukkan ke dalam surga
 Kekal selama-lamanya mereka itu juga

Itulah kesudahan hari dunia
 Kiamat berdiri fanalah dunia
 Di Mahsyar maukuf dihentikan dia
 Di sanalah putus me(ng)hukumkan dia

Surga, neraka kekal keduanya
 Tiada binasa akan datangnya
 Nikmat surga, azab nerakanya
 Kekallah ia dengan isi keduanya

Tiada akan mati, tiada berpindah
 Senang kediaman, suka bertambah
 Pakaian banyak berbagai indah
 Biar dari dayang-dayang sedia bertambah

Rumahnya elok, perhiasan lengkap
 Dengan hamparan jendela tingkap
 Tirai, kelambu, langit-langit, berungkap
 Makan, minum berjenis lengkap

Maligai cantik banyak handalan
 Ada yang emas, ada yang intan
 Yakut, zamrut, lukluk, merjan
 Zabarjad yang hijau kilau-kilauan

Ada perak, ada yang suasa
 Emas terkarang sebagai bangsa
 Bertatah ukir palaga wangsa
 Berkemuncak singgasana wangsa

Jenis pakaian tiada terbikin
 Ada yang bernama *sundus wa istibarak*
 Sutera dewangsa berkulit kencana
 Bukan perbuatan manusia dan jin

Maligai cantik, kebun pun elok
 Pasirnya emas, batunya lukluk
 Ada yang merjan, nilam yang elok
 Ada yang sialan baiduri elok

Tanahnya kesturi umbar
 Rumputnya kema-kema sangat muktabar
 Kebunnya luas, tanahnya lebar
 Sungainya susu, madu, dan tawar

61 Ingu nan banyak, bunganya permai
 Bermacam warna tiadalah sebagai
 Gilang-gemilang warnanya ramai
 Di sanalah mukmin kesukaan sampai

Minuman lezat, bejana kumala
 Sedia terhantar di hadapan sila
 Cita-rasa nikmat *rinujabbila*
'Ainā' fiha tasmā sala sabīla

Setengahnya susu, madu yang bersih
 Setengahnya tawar, sejuk, selasih
 Bidadari menghadap bertanda kasih
 Jinaknya burung cenderawasih

Min labani wa 'uslin musaffa syāribīn
Bi akwābin wa abariqin wa ka'sin min ma'īn
 Sentiasa kepada suku bermain
 Ziarah kepada *Sayyidu l-Mursalin*

Keelokan ¹⁵ surga sabdanya berkata
 Tiadalah penuh dilihat oleh mata
 Atau didengar oleh telinga kita
 Tiada terpikir di dalam hati kita

Demikian lagi azab neraka
 Tiada terhisab oleh kira-kira terka
 Kebanyakan macam ada belaka
 Itulah tempat kafir dan durhaka

Telah tersebut simpulan iman
 Enam puluh delapan nama bilangan
 Terhimpun semuanya kepada iman
 Mengucap dua kalimat sertakan iman

Agama Islam perkara empat
 Iman, Islam, Tauhid, Makrifat
 Telah berhimpun perkara yang empat
 Bernamalah agama Islam selamat

'Aqa'id al-Iman telah terkumpul
 Percaya akan Allah lima puluh betul
 Delapan belas percaya akan rasul
 Itulah *aqā'id* olehmu simpul

Rukun Iman yang Keenam

62

Percaya akan di hati sungguh benarlah
 Jahat dan baik daripada Allah
 Tetapi disandar kepada hamba jualah
 Atas tiap-tiap mukalaf diberatkan Allah

Jahat dan baik daripada Tuhan
 Benar dan salah janjinya sekalian
 Di dalam dunia hamba melakukan
 Surga, neraka tempat kesudahan

Ambil olehmu usaha ikhtiar
 Dijadikan Allah hendaklah khair
 Tiada memberi bekas itu ikhtiar
 Memberi bekas itu *wāhidu l-qahhār*

Untung baik iman, dan taat
 Itulah yang beroleh sebesar-besar nikmat
 Untung jahat, kafir, dan maksiat
 Itulah yang dapat sebesar-besar laknat

Keduanya kudrat daripada Allah
 Baik jahat dikehendakinyalah
 Bukannya hamba yang punya olah
 Allah tak terkalah atau tersalah

Yang lainnya bukan menjadikan ikhtiar
 Sebab itulah ia tak boleh ingkar
 Umpamanya ada yang melawannya bertengkar
 Jadilah berbanding *wāhidu l-qahhār*

Karena Allah *kabīru l-muta'ālī*
 Firman-Nya *lā yas-alu 'ammā yaf'ali*
wa hum yas-ahūna mukalaf berakal
 Pikirlah saudara janganlah *asykal*

Jahat dan baik daripada Allah
 Firman-Nya *qul kulli min 'inda l-lāh*
 Usaha ikhtiar olehmu peganglah
Faiza 'azamtu fatwa kulli 'ala l-lāh

Disuruhkan ~~adab~~ hambakan Tuhan
 Terkena/h/ yang baik dikata dari Tuhanhan
 Terkena/h/ yang jahat dari hamba kuan
 Iktikad sekaliannya daripada Tuhan

Diajar adab difirmankan Allah
wa mā asābaka min hasanati famina l-lāh
 Diajar iktikad pun firman Allah
 yaitu *qul kulli min 'inda l-lāh*

63

Suruh dan teguh syariat rasul
 Usaha ikhtiar memilih yang betul
 Taklif syara' dan makbul
 Kehendak Tuhan juga yang mahabetul

Sungguh hamba diwajibkan ikhtiar
 Memberi bekas bukannya ikhtiar
 Semuanya Tuhan *wāhidu l-qahhār*
 Ia menjadikan usaha ikhtiar

Rasul membawa syara' dan firman
 Di sanalah nyata munafik dan beriman
 Suruh teguh, disuruhkan beriman
 Tiada disungguhkan, tiadalah beriman

Janganlah hati syak dan ingkar
 Bukannya hamba pun ikhtiar

Mengambil manfaat, disuruhkan khair
 Menolak madarat, usaha ikhtiar

Mengambil manfaat, menolakkan madarat
 Dari dunia sampai akhirat
 Makan, minum, mengerjakan taat
 Mengambil manfaat, menolakkan madarat

Makan kenyang, nafa'at dikehendakkan
 Minum puas, dahaga nafa'at nya Tuan
 Lapar madarat ditolakkan
 Dahaga pun madarat namanya tuan

Diwajibkan mukalaf usaha ikhtiar
 Syariat rasul janganlah ingkar
 Jika dibuangkan taklif ikhtiar
 Jadilah dusta rasul yang muhtar

Yang baik itu dijadikan Allah
 Yang jahat itu pun demikian jualah
 Tetapi yang baik itu disuruhkan Allah
 Yang jahat itu diteguhkan-Nyalah

Yang baik itu diridai-Nya pula
 Yang jahat itu dimurkai-Nya segala
 Yang baik dibalas dengan pahala
 Jahat yang durhaka Firman-Nya bala

- 64 Yang baik dikehendaki-Nya jua adanya
 Yang jahat pun demikian jua adanya
 Daripada azali ditentukan keduanya
 Tiadalah berubah pada azali menerimanya

Sahibu l-jauharah pun ibarat
 Menyatakan bicara *kudrat-iradat*
Kudrat-iradat wa ghairuhu
Amara wa 'ulama wa r-radi kamā sabit

Azalun mu'allakun jua yang disurat
 Terkadang dihadapkan oleh yang kudrat
 Seperti bertobat yang maksiat
 Dihadapkan surat digantikan taat

Inilah iktikat ahli assunah
 Mufakat dengan ahli aljamaah
 Terbit daripada kadariah, jabariah
 Bid'ah keduanya lagi dalalah

Ahli sunah sangat budiman
 Memilih iktikadnya dijadikan iman
 Berpegang kepada hadis dan firman
 Syariat rasul benar dan aman

Inilah sebenarnya iktikad yang sungguh
 Berpeganglah kita kepada yang teguh
 Jalannya terang seperti suluh
 Syariat hakekat sekutu sungguh

Iktikad Jabariah dan Kadariah

Iktikad jabariah ibarat darah
 Iktikad kadariah ibarat tanah
 Antara keduanya ahli sunah
 Seperti laban bersih dan nikmat

Jabariah itu Allah semata
 Jahat, baik sekaliannya rata
 Gugurlah taklif syara' yang nyata
 Sekalian rasul jadilah dusta

Kadariah berpegang pada usaha, ikhtiar
 Dijadilah Allah boleh ikhtiar
 Surga, neraka dengan ikhtiar
 Jadilah lemah *Malaku l-Jabbār*

65 Misalnya seperti iman dan taat
 Demikian lagi kafir dan maksiat
 Apabila jatuh kepada seseorang berbuat
 Jadilah Allah atasnya kudrat

Yang baharu jadikan atas seseorang
 Inilah yang memberi bekas seseorang
 Allah pun tidak lagi terlarang
 Lemahlah orang dikata orang

Menjadikan kuasa, melarang tak biasa
 Jadilah berbanding pula kuasa
 Betullah iktikad mengatakan esa
 Tiadalah patut pikir yang perkasa

Upamanya sabit hal yang demikian
 Nyatalah sesat iktikatnya tuan

Hamba tak punya daya upaya
 Taat, maksiat Allah jadikan dia
 Mengerjakan taat kuat tak daya
 Menjauhi maksiat tiada upaya

Keduanya itu melainkan dengan Allah
 Daripada azal tertentu jumlah
 Azal yang memberimu tiadalah berubah
Lā haula wa lā quwwata illā billah

Tiadalah seseorang boleh perduli
 Memerintahkan maliknya pada azali
Fauzu l-salīdu 'indahū fī l-azālī
Kaza as-saqiyyu tumma lam yantaqali

Dimasukkan ke surga hamba yang taat
 Semata-mata karunia Tuhan yang kudrat
 Dimasukkan ke neraka hamba yang maksiat
 Semata-mata adil Tuhan yang iradat

Bukannya sebab pekerjaan hamba
 Karena tak berlaku kehendak hamba
 Kehendak Tuhan jua yang tiba
 Jahat, baik, rugi, dan laba

Suatu Penjagaan Meneguhkan Iman

Berkatalah ahli *s-sunnah wa l-jama'ah*
 Yang dinamakan rizki tiga terkismah
 Dimakan di pagi, menjadi tanah
 Ketiganya akan bekal ke dalam janah

- 66 Itulah yang sebenarnya dinamakan rizki
 Yang lainnya belum tentu mesti
 Terkadang hilang di dalam peti
 Terkadang tuannya meninggalkan mati

Apabila bercerai badan dan nyawa
 Habislah perjalanan di dalam dunia
 Anak dan istri tinggallah semua
 Istimewa pula harta dunia

Harta tinggal, hilanglah harapan
 Dikuburkan seseorang tiada berkawan
 Hilang daya-upaya nan tuan
 Hanyaah di bawah perintah Tuhan

Dosa dan pahala sudah terbuat
 Tinggalah dunia, pulang ke akhirat
 Kapal di laut, kadang di darat
 Dosanya jua ditanggung berat

Hartanya sudah beralih tuan
 Dikijingkan waris tiada ketahuan
 Anak-istri masing-masing kelakuan
 Pusaka dapat, nafsunya diturutkan

Wafat itu baharulah kesal
 Tiadalah berguna lagi menyesal
 Dosa dan pahala jua yang tinggal
 Amal akhirat kelakukan yang kekal

Janganlah tersalah sangka kita
 Dunia akan tiada, hilang semata
 Meninggalkan dia sekejap mata
 Tiadalah kembali kepada kita

Jikalau tidak diperbaiki akal
 Dunia nan tiada menjadi bekal
 Tetapi boleh dijadikan bekal
 Jalannya banyak beberapa pasal

Setengah jalannya yang amat utama
 Dibelanjakan kepada mendirikan agama
 Raja, menteri misalnya sama
 Membesarkan perintah mendirikan agama

Seperti membangunkan negeri Islam
 Atau dusun, masjid, dan kolam
 Sebagai wakaf di negeri Islam
 Semuanya bekal ke Darussalam

Sabda Nabi *salla l-lāhu 'alaihi wa sallam*

Apabila mati seseorang anak Adam

Putuslah amalnya, nyawanya padam

Melainkan tiga perkara amalnya dawam

Pertama dikata amal jariah

Ilmu yang manfaat panjang faedah

Meninggalkan murid misalnya mudah

Turun-temurun kekal faedah

Ketiganya meninggalkan anak yang salih

Artinya mukmin, walaupun salih

Apabila beriman, itulah salih

Munafik dan murtad bukanlah salih

Amal jariah artinya tolan

Itulah amal pahalanya berjalan

Tuannya mati amalnya tinggalkan

Tiadalah putus, pahalanya berkekalan

Seperti seseorang raja Islam

Membangunkan negeri tempat Islam

Di dalamnya berdiri agama Islam

Kafir tak boleh meninggi Islam

Masjid pun di situ boleh tetap

Ilmu Islam pun di situ manfaat

Anak yang salih pun tidak murtad

Itulah amal yang sebesar-besar pangkat

Selagi ada negeri Islam itu

Atau masjid wakaf di tempatnya itu

Islam memegang perintahnya di situ

Hingga kiamat pahalanya itu

Jikalau sudah diperintah kafir

Agama Islam kocar-kacir

Ilmu yang manfaat setengahnya cecer

Anak Islam banyak yang munkir

68

Hamba katakan misalnya yang indah
Tiada disebutkan hanya yang mudah
Bandingnya banyak jadi faidah
Sekaliannya dinamakan amal jariah

Padalah sedikit hamba sebutkan
Mengambil ibarat boleh banyakkkan
Sahaya sumpah ibarat membungkan
Istimewa pula ditambahkan

Sekaliannya itu dengan niat
Innama l-a'malu bi a-niyat
Jika dunia, dunialah didapat
Ajab, ria, puji, dan wafat

Niat akhirat, akhiratlah didapat
Ikhlās syukur, pahalanya dapat
Di dalam kubur, di Mahsyar kiamat
Surga yang kekal di sanalah tempat

Segala Rukun Islam

Rukun iman sudahlah nyata
Rukun Islam pula dikata
Menjunjung perintah Tuhan kita
Diwajibkan serang kepada kita

Islam itu rukunnya lima
Mengucap syahadat mula pertama
Mendirikan sembahyang waktunya lima
Sehari semalam itulah agama

Ketiga puasa tiap-tiap Ramadan
Keempat zakat harta dan benda
Tiap-tiap tahun sekali diwajibkan
Harta yang nisab bertemu bulan

Jikalau emas, emas juga zakatnya
Jikalau perak, peraklah zakatnya
Salah satu daripada keduanya
Rabu' 'asyar dikeluarkan zakatnya

Segala harta yang diperniagakan
 Zakatnya tajarah ia dinamakan
 Apabila sampai jualnya dihargakan
 Hisabnya jua zakatnya keluarkan

69 Kelima naik haji diwajibkan
 Jikalau kuasa pergi berjalan
 Seumur hidupnya sekali diwajibkan
 Tolannya umrah sama berkawan

Empat perkara tandanya Islam
 Merendahkan diri sesamanya Islam
 Suci daripada makan yang haram
 Ketiga suci dari dusta yang haram

Keempat suci dari lubang haram
 Lawannya bukanlah alamat Islam
 Iman itu mengasihkan Islam
 Terkadang beriman tiada Islam

Syarat Islam empatlah pula
 Pertama sabar atas hukum Hak Ta'ala
 Kedua relakan kadanya pula
 Ketiga ikhlas kepada Allah Ta'ala

Keempat mengikuti firman Allah Ta'ala
 Sabda rasulnya demikian pula
 Kasihkan malaikat keluarga segala
 Nabi dan sahabatnya, demikian pula

Yang membinasakan Islam pula ketahu
 Pertama berbuat sesuatu tak diketahui
 Kedua diketahui tiada perduli
 Ketiga tak tahu mengaji tak perduli

Keempat mencela orang berbuat bakti
 Serta diringangkannya di dalam hati
 Syarat Islam, empatlah pasti
 Sekaliannya itu sungguhan di hati

Hendaklah Tuan rajin mengaji
 Agama Islam kitabnya kaji.
 Ilmu yang manfaat itulah kaji
 Janganlah anakku tamakkan kaji
 Hamba nan tidak perpanjang kalam
 Dipuji Allah agama Islam
Inna d-dīna 'inda l-lāhi l-Islām
 Tiadalah kurang di kitab Islam

Sebagai Nasihat pada Orang yang Muhtadi

70 Dengarkan Tuan nasihat fakir
 Tuntutlah ilmu batin dan lahir
 Usul dan fikih biarlah mahir
 Syariat hakikat di sanalah lahir
 Syariat dan hakikat sahaja sekutu
 Tarikat, makrifat terhimpun di situ
 Jikalau dilainkan daripadanya itu
 Sesatlah tuan yang demikian itu

Berajarlah tuan ilmu hakekat
 Di dalamnya betul jalan makrifat
 Caharilah guru janganlah sesat
 Satukan syariat dengan hakikat

Ilmu hakikat terlalulah indah
 Dimakan mabuk, ditinggalkan gundah
 Usul fikih janganlah permudah
 Di sanalah kita janganlah berpindah

Baiat dan talkian kesudahan amal
 Siang, malam janganlah tinggal
 Meninggalkan agamanya syariat kekal
 Ke dalam akhirat itulah bekal

Menyatakan Ilmu Tasawuf Misalnya Sedikit

Ilmu tasawuf tiga terbahagi
 Satu manfaat bagi yang muhtadi
 Seperti karangan Iman Ghazali
 Bacalah dengan guru yang zaki

Ihya Ulumiddin satu kitabnya
 Kepada muftadi banyak manfaatnya
Bidayatul Hidayah lagi kitabnya
 Bacalah tuan hematkan fahamnya

Munahajul Abidin lagi kitabnya
 Itu pun manfaat jua ibaratnya
Al-Ahya pun lagi kitabnya
 Karangan Ghazali belaka semuanya

Semuanya itu bicara batin
 Dosa dan pahala pada batin
 Syukur dan sabar amal batin
 Ajab dan ria dosa batin

- 71 *Habbu d-dunyā* dan *habbu r-riyāsah*
Kabir dan *Injil*, *ra'su l-khatīh*
 Segala cawangnya jadi namimah
 Sekaliannya itu dosa dan zamah

Ilmu Tarikat

Bahagi yang kedua ilmu tarikat
 Pada yang mutawasita sangat manfaat
 Ialah ilmu yang tinggi martabat
 Membetulkan jalan ilmu tarikat

Nasihat fakir hendaklah dengar
 Ilmu tasawuf baiklah bongkar
 Tuntut kepada alim yang besar
 Membetulkan tarikat *syayyidu l-basyar*

Kitab tasawuf kecil dan besar
 Syarh Hukma sangat *mu'tabar*
 Ibnu Abas syarhnya yang besar
 Fahamnya manis laksana segar

Kedua Azraki nama syarhnya
 Kalimanya elok dalam fahamnya
 Jikalau kita belum ahlinya
 Syukur dapat maksud muradnya

"Syarpawi" namanya syarhnya juga
Maknanya dalam tiada terhinnga
Bakhrul Kadim siapa mēnduga
Melainkan hambanya yang sudah merdeka

Ilmu Hakikat

Bahagi yang ketiga ilmu hakikat
Kepada yang mengetahui¹⁶ sangat manfaat
Orang yang mutawasita jadi madarat
Umpama racun bukannya obat

Dengarlah Tuan ayo hai sahabat
Fakir yang daif punya amanat
Bacalah kitab ilmu yang manfaat
Supaya betul jalan ke akhirat

Adapun sekalian terikat yang benar
Daripada Allah *latifu s-satār*
Dikaruniakan kepada amal rasul yang muhtar
Ilma' sahabat sadatu l-abrār

72 Ilmu hakikat terlalu sukar
Di dalamnya banyak kata yang berputar
Jikalau kurang-kurang selingkar
Fahamnya teguh tiada terbungkar

Ilmu hakikat terlalu mulia
Mengesakan Allah Tuhan yang sedia
Inilah pengenalan *sayyidul Anbiya*
Diikuti oleh sekalian *auliya*

Adapun yang dinamakan ilmu hakikat
Mengesakan Tuhan putus makrifat
Nafiah! sekalian barang yang didapat
Tetapi *ghairu l-lāh* juga didapat

Kejadian Tuhan jangan dipikirkan
Tiada akan dapat ayohai insan
Oleh yang baharu dimustahilkan
Mendapatkan yang Kadim pekerjaan bukan

Tiap-tiap yang baharu bukannya Allah
 Tetapi ialah dalil wujud Allah
 Telah bersabda rasulullah
Tafakkarū fī ala'i l-lāh

wa lā tafakkarū fī zati Allāh
 Pikirkan oleh kamu nikmat Allah
 Jangan dipikirkan zat Allah
 Hadis dan dalil sekutulah

Karena kena/h/ zatnya bukannya syaiun
 Keadaannya *laisa kamislihi syaiun*
 Jika didapat seumpama *isyyāun*
 Jadilah Allah seperti jarum *syaium*

Barang yang tercinta semuanya *halik*
Fallāhu Ta'ala khilāfun zālik
 Demikianlah pengenalan aris salik
 Diketahuinya sudah makhluk khalik

Di sanalah muqabalah arif masygul
 Dengan pandangan tarqi atau tanazul
 Itulah kesudahan tasawuf usul
 Mengharap juga hidayah makbul

73 Pandang tidak lagi berubah
 Amal syariat janganlah rebah
 Pandang *wahdah 'ala l-kasrah*
 Atau *kasrah 'ala l-wahdah*

Mahasuci kena/h/ "Tuhanku *masiwak*
 Siapa memeriksanya itulah *isyrak*
wa taraka l-idrak idrak
wa man yahsya 'an zāti l-lāhi isyrak

Karamlah arif di dalam *bahru l-lāh*
 Dengan musyahadahkan *ismu l-lāh*
 Nur Muhammad asal kejadian *masiwa l-lāh*
 Di sanalah arif penafi Allah *baqa billāh*

wujud masiwa l-lāh wujud majazi
 Wujud zat Allah itulah hakiki
 Memandang keduanya *tanazilu tarqi*
 Kesudahannya pemandang hanyalah hakiki

Di sanalah kekal rahasia di hati
 Siang dan malam sangat berganti
Fainnamā tawallū addalil mutasyabihāti
Fasummā wajah Allah kiblat di hati

Di sanalah arif, asyik dan *gharik*
 Melazimkan *fikir Allahumma az-zatu l-khalik*
 Datanglah hidayah yang amat sadik
Yajizu boleh arif di dalam *gharik*

Di dalam *gharik* tiadalah tentu
 Asyik dan maksyuq seperti satu
 Taklif syara' hilang tak tentu
 Nur yang meliputi akalnya itu

Wajib mustahil harus taklif
 Yang dibaitkan *musanif* dan mualaf
 Hidayat Tuhan *khahiru l-latif*
 Atas hambanya *gharik* yang arif

Ilmu dunia pun juga dikata
 Oleh sekalian alam pendeta
 Pendapatnya tidak boleh dikata
 Bukannya dapat penglihatan mata

Perkataan ini sangatlah halus
 Belum mengaji tiada akan lulus
 Walau mengaji fahamnya bulus
 Diisi di atas, di bawah bubus

Bukannya fakir memberi bahasa
 Terkadang mendengar tiada merasa
 Melainkan karunia Tuhan yang yang Esa
 Didengar, dilihat, serta merasa

Berhentilah kita perkataan kita
 Mata mengantuk, akal pun buntu
 Hanyalah yang dikehendaki sehingga itu
 Pikiran banyak tiada sekutu

Sebagai Nasihat dan Ingatan

Perkataan arif sangatlah sombong
 Syariat rasul seperti kan bohong
 Pada syariat ia berhubung
 Kepada hakikat pula meranggung

Arif billah sangat berani
 Menyalahi syara' demikian ini
 Katanya halus terlalu seni
 Mengeluarkan kata tiada ditahani

Janganlah Tuan tersalah pikir
 Syariat rasul janganlah mungkir
 Mengambil tarikat talkian zikir
 Kepada hakikat kesudahan pikir

Jikalau hendak lekas mengerti
 Ilmu usul dahulu tuntuti
 Jikalau tiada begitu pekerti
 Menjadi zindik niscaya mesti

Jikalau hendak menuntut ilmu
 Tertib dahulu aturkan olehmu
 Jangan sembarang hendak diramu
 Akhirnya nanti jadi tersemu

Jangan seperti orang yang demikian
 Jika memakai akan pakaian
 Serban dahulu berkain kemudian
 Begitulah adat kita sekalian

Karena serban, pakaian yang sempurna
 Belum berbaju jadilah hina
 Jikalau dibawa barang ke mana
 Diguraukan orang jantan betina

- 75 Hendak mencari ilmu yang disimpan
 Ataulah tertib akan ketetapan
 Sepertibangunan perahu dan sampan
 Dahulukan lunas kemudian papan

Jangan seperti penuntun terlanjur
 Belum duduk hendak berlanjur
 Belum menapung hendak menyucur
 Dimasukkan kuala jadilah hancur

Fakir berkata satu ibarat
 Seperti sakit kita berobat
 Memandikan cacar sungguhlah obat
 Sebelum waktunya jadi madarat

Demikianlah ibaratnya itu
 Menuntut ilmu pun zama begitu
 Fardu dan sunah belumlah tentu
 Ilmu hakikat saja dahulu

Martabat tujuh masa sekarang
 Di negeri Mekah sudah terlarang
 Beberapa kitabnya sudah terbangung
 Tiada ahlinya muftinya kurang

Mufakatlah ulama Makah, Madinah
 Demikian lagi Mesir dan Kuffah
 Martabat tujuh sekarang terteguh
 Menuntut dia akhirnya salah

Ayohai sekalian handai dan sahabat
 Janganlah dahulu mengaji martabat
 Jikalau usul belum dijabat
 Datanglah penyakit tiada terobat

Karena di dalamnya ilmu hakikat
Memfahamkan dia terlalu lekat
Usul dan fikih ilmu syariat
Itulah dahulu kita pendapat

Dengarkan pula orang dan kanang
Pikirkan olehmu di hati yang tenang
Ilmu hakikat upamanya pinang
Dimakan mabuk liur berlinang

76

Kelakuan arif citra orang
Katanya seperti orang yang garang
Kiasnya dalam bukan sembarang
Pada syariat hanyalah terlarang

Jangan tuan tersalah sangka
Dikatakan ulama khianat belaka
Tiada mengajar kita nan mereka
Ilmu yang benarnya demikianlah sangka

Nasihat fakir kita nan ingat
Jangan sekali ingkarkan syariat
Usul dan fikih jalan hakikat
Di sanalah terhimpun iman dan taat

Terbit yang ghalinya ilmu hakikat
Usul dan fikih, tarikat, makrifat
Telah terhimpun perkara yang empat
Jadilah ia ilmu hakikat

Jangan sangka berlainan jalan
Syariat, hakikat hendaklah samakan
Jikalau keduanya kita lainkan
Kecewalah kita ayo hai tolan

Seperti kelapa ibaratnya itu
Lafalnya empat maknanya satu
Jikalau binasa sebutnya itu
Binasalah tempurung sudah tertentu

Semuanya isi jangan dicari
Tempurungnya tidak barang sejari
Di sanalah tempat isinya berdiri
Hendaklah minyak betapalah pergi

Minyak pun nafi tiadalah sabit
Karena tiada jalannya terbit
Isi pun tidak barang secubit
Di manalah tempat minyaknya terbit

Sebutnya itu ibarat syariat
Tempurungnya itu ibarat hakikat
Isinya itu ibarat makrifat
Minyaknya itu ibarat hakikat

Syariat itu ibarat tubuh
Tarikat jalan pertambahan teguh
Makrifat itu seperti suluh
Hakikat itu kesudahan sungguh

77 Syariat itu bagi lahirnya
Hakikat itu bagi batinnya
Tarikat menjalani bagi keduanya
Makrifat mengenal akan ketiganya

Syariat, hakikat tiada bercerai
Ibarat rasa dengannya gulai
Jikalau merampihnya tiada sampai
Jangan angkat ke tengah balai

Janganlah kulit sahaja dihiasi
Itu pun tidak juga mengasi
Tiada dicari akan pengiri
Jadilah hampa tiada berisi

Tetapi jangan sembarang isi
Emas dan sampah itu pun isi
Pengenalan belum baik pasti
Disangka emas dikarat besi

Mengajar konon bersulit-sulit
 Adalah isi tiada berkulit
 Di sanalah tempat isi tersalit
 Di sana kan dapat minyak sepalit

Nyatalah batil perkataan ini
 Tiadalah dapat akal menjalani
 Daripada zaman nabi dan wali
 Tiadalah mendengar yang demikian ini

Jahil murakkab punya pengajaran
 Kepada jahil basit yang heran
 Umpama batu intan dan sayalan
 Permata sayalan dikatanya intan

Ajaib pula fakir memandang
 Ada yang termakan racun dandang
 Ada yang berjalan di mata pedang
 Laut yang dalam disangkanya padang

Ibarat orang belum biasa
 Pergi berburu dengan dipaksa
 Bertemu harimau disangkanya rusa
 Apabila dikejar badan binasa

78 Allah takdirkan punya perintah
 Bekal pun habis, badan tak betah
 Merebus ubi itu pun mentah
 Mengajar rusa, lembing pun patah

Itulah ibarat belum biasa
 Mengenal Allah diibaratkan rusa
 Wajib mustahil belum perkasa
 Mentauhidkan Allah jadi binasa

Apabila kita sudahlah biasa
 Wajib mustahil sudahlah perkasa
 Boleh dimakan racun yang biasa
 Menjadi nikmat yang cita rasa

Mengambil ibarat di sanalah kita
 Umpama kapir, racun yang nyata
 Jikalau dimakan kapur semata
 Hanguslah mulut, lidah pun nyata

Apabila sudah kita campuri
 Sirih, pinang, gambir diberi
 Bibir merah, muka berseri-seri
 Sehat afiat, badan sendiri

Jikalau usul belum dikaji
 Perkataan mulia menjadi kaji
 Kawan tak dapat barang sebiji
 Sebab tak tahu arti dan janji

Sabda Nabi kepada sekaliannya umat
 Jika tasawuf sahaja didapat
 Tiada mengetahui fikih syariat
 Jadilah zindik hari kiamat

Jikalau fikih sudah diketahuinya
 Ilmu tasawuf belum diajinya
 Jika sampai ajal matinya
 Jadilah fasik jua hukumnya

Siapa menghimpunkan antara keduanya
 Syariat dan hakikat diamalkannya
 Tarikat nabi dijalankannya
 Sungguhlah tahkik sebenar-benarnya

79

Inilah sabda Rasul yang muhakik
Faman tasawwufi wa lam yataqqahu faqad zindik
wa man tafaqqahu wa lam yatasawwuf faqad tafsik
wa man yajma'u bainahumā faqad tafqik

Ilmu Syariat

Adapun yang dinamakan ilmu syariat
 Sah dan batal, fardu dan sunat
 Halal, haram sungguhlah hemat
 Makruh dan mubah, hendaklah hormat

Sabda dan mani' masuk terjumlah
 Masuk di dalam surah dan teguh
 Sekaliannya itu perintah Allah
 Kepada nabi pesuruh Allah

Syarat-musyarat itu pun sama
 Diwada'kan Allah hukum yang lima
 Disampaikan rasul akan agama
 Sekalian mukalaf hendaklah menerima

Empat rabu' ilmu fikih
 Pertama ibadat hendaklah bersih
 Bacalah kitab-Nya, fahamkan boleh
 Arab Melayu, lelah pilih

Bahasa Arab boleh belajar
 Bahasa Melayu boleh belajar
Musabbilu l-muhtadī kitab mu'tabar
 Terjemahan Syekh Haji Muhammad Arsyad Banjar

Beberapa kitab bahasa Melayu
 Banyak seperti mendawan kayu

Kitab *Al-buyu'u Rabbu* yang kedua
 Itu pun wajib diketahui jua
 Berjual-beli jangan kecewa
 Hukum berusaha di situlah jua

Kitab *An-nikah Rubu'* yang ketiga
 Itupun wajib diketahui juga
 Hukum pusaka demikianlah juga
 Masalahnya banyak, baiklah duga

Kitab *Jinayah Rubu'* yang keempat
 Hukum berbantah, bunuh, dan diyah
 Curi, rampas, raja dan rakyat
 Cawangnya banyak di kitabnya lihat

80 Tatkala berhimpun fikih dan sufi
 Menjadi ilmu hakikat yang safi
 Tarikat dan makrifat dilengkapi
 Jadilah hakikat ahli assufi

Janganlah tuan terlalu kufah
 Seperti orang dikejar musuh
 Berjalan berpetang tiada bersuluh
 Sesat berat sembarang rampuh

Sebagai Nasihat

Dengarkan pula orang dan dayang
 Pikirkan olehmu malam dan siang
 Ilmu hakikat umpama kepayang
 Dimakan mabuk, dibuangkan sayang

Dipandang elok, jangan diretah
 Bukankah itu kepayang muntah
 Jika dimakan mabuk dan muntah
 Letah layu, baik pun entah

Ibarat fakir hendaklah pikirkan
 Syariat dahulu kita pelajarkan
 Siang dan malam serta diamalkan
 Kemudian hakikat kita sungguhan

Syariat, hakikat, mufakat keduanya
 Janganlah satu sahaja dibawanya

Hakikat sahaja tiada terupa
 Syariat sahaja jadilah hampa
 Amal ibadat janganlah lupa
 Ikhlaslah janganlah lupa

Pekerjaan hamba amal syariat
 Kepada Allah, pulang tarikat
 Daripada Allah datang hakikat
 Mengetahui sekalian itulah makrifat

Ketahui tolan sahabat handai
Tuntut kepada ilmu yang pandai
Seperti kain banyak tergadai
Berlainan kasa dengannya candai

81 Hendaklah sekalian ingat kita
Perkara ilmu bukan semata
Tuntut dengan terang dan nyata
Iman dan Islam agama kita

Ilmu yang salah banyak sekarang
Karena gurunya banyak tak terang
Setengahnya tiada mau sembahyang
Puasa dan zakat sembarang-barang

Ada yang membaca akan insan kamil
Dimakna akan dirinya sempurna usul
Guru dan murid keduanya jahil
Ilmu tak nyata maksud tak hasil

Murid dan guru keduanya celaka
Karena iktikadnya salah belaka
Sebab iktikadnya terkena murka
Di dalam akhirat masuk neraka

Dengarkan Tuan handai dan sahabat
Bukannya mudah perkataan didapat
Guru yang mursid payah didapat
Akhirnya tuan jadi tersesat

Yang madaratkan kaum qada
Sebab iktikadnya salah segala
Muawiyah berperang dengan Sayidina Ali
Mengkafirkan Muawiyah diiktikaf rafdi

Apatah bagi yang lain agama
Sekarang banyak bercampur agama
Berkasih-kasih mengaji sama
Orang tak sadarkan terasalah agama

Masa sekarang banyaklah susah
Melayu Islam berkeluh-kesah
Negeri aman kehidupan payah
Agama hampir bertumbuhkan rebah

Hamba katakan jalan ikhtiar
Beberapa ilmu yang tiada dibongkar

Iktikat Ahli Sunah

Ahli sunah dengarkan tuan
Muawiyah sahabat Nabi akhir zaman
Bukannya kafir hanyalah beriman
Umpama Abu Bakar, Umar, dan Usman

- 82 Sayidina Muawiyah sahabat yang besar
Meriwayatkan hadis sayyidul Basyar
Anaknya Yazid itu pun muktabar
Keduanya mukmin bukannya kufur

Tersebut di dalam kitab Muktamad
Itulah iktikad sempurna selamat
Jawahira t-tauhid kitab Muktamad
Tariqun asy'ari mujtahid iktikad

wa aula t-tasyajiru l-lazi warad
An khafat fihi wajibatu daa l-had

Dengarkan olehmu sekalian umat
Jangan dicela/h/ sekalian sahabat
Akhirnya tuan menjadi tersesat
Masuk rafdi terkena/h/ laknat

Yazid berperang dengan Amir Hasim
Keduanya *radhiyallah rabbul 'alamin*
Sebab *ijtihad* berlainan mazabnya
Keduanya jalan Sayidul Mursalin

Beberapa mati kaumnya Yazid
Tiada terhisabkan bangkai berhempit
Semuanya itu hukurnya syahid
Masuk surga Janatul Khalid

Jikalau mendengar citra riwayatnya
Takwilkan sebenar kedua pihaknya
Janganlah dengki akan salah satunya
Karena besar mahamulia keduanya

Ayo hai sekalian tolan dan sahabat
Yazid jangan dikatakan sesat
Jikalau terdengar di dalam hikayat
Asalnya rafdi punya hikayat

Seperti hikayat Muhammad Ali Hanafiyah
Berperang dengan Yazid Rahmatullah
Keduanya betul bukannya salah
Sekalian syahid sabilillah

Karena yang tersebut semuanya sahabat
Ikutnya sekaliannya dunia akhirat
Jalannya betul bukannya sesat
Sebabnya berperang, masing-masing ijtihad

83 Sahabat Nabi seperti bulan bintang
Menerangkan jalan sesat dan petang
Mana-mana yang suka diikuti orang
Ke sana sini tiada dilarang

Jikalau suka Yazid boleh diikuti
Ia sahabat besar sudah tersebut
Jalannya betul bukannya karut
Di dalam surga tempatnya khuldi

Istimewa pula Amin Hasim
Cucu Muhammad Sayidul Mursalin
Mengikut dia siapa yang yakin
Masuk surga Riyadus Salihin

Abu Hurairah bukanlah munafik
Seperti iktikad talhid dan zindik
Nyatalah mukmin, imannya sadik
Kepada Nabi sahabat yang rafik

Abu Hurairah sahabat yang besar
Kepada Nabi sangat muktabar
Imannya teguh tiada bertukar
Masuk surga Darul Kirar

Dengarlah Tuan, handai, dan tolan
Iktikad sebenarnya hamba katakan
Si kecil-kecil sahabat Habibur Rahman
Terlebih daripada auliya martabat Kibaran

Demikianlah iktikad ahli sunah
Mufakat dengan ahli jamaah
Lepaslah daripada iktikad yang salah
Iktikadkan jangan lagi berubah

Ayahanda Nabi Sayidina Abdullah
Demikian lagi bundanya Aminah
Itu pun jangan dikatakan salah
Keduanya beriman iktikad kanalah

Ada seseorang daripada kaum ansar
Siti Aminah dikatanya kufur
Tersebut citranya di dalam khabar
Banyaklah orang mengata ingkar

84 Katanya sudah disebutkan orang
Umurnya sampai ajalnya datang
Hatinya sesat bujur melintang
Tubuhnya hitam seperti arang

Citra maulud baiklah dengarkan
Ibu bapanya keduanya beriman
Salibnya suci rahimnya pilihan
Taqalbika fī s-sāyidīn itu Quran

Penjagaan serta Nasihat

Fakir berpesan di dalam surat
 Jangan mendengarkan pengajaran larat
 Jikalau diikuti bicara keparat
 Badan sendiri jadi madarat

Ada yang mengaku alim pendeta
 Mengajarkan ilmunya sangat nyata
 Mengenal zat Allah dilihatkan mata
 Itulah ilmu yang sangat dusta

Setengahnya ada pula mengata
 Sembahyang, puasa kuat semata
 Isinya tidak dapat ke kita
 Alim sembunyikan daripada kita

Baiklah berperi sesamanya kita
 Isinya pun ada kepada kita
 Hidayahnya kain lima hasta
 Hari kiamat pertandaan kita

Ada yang mengajar sangat pengabu
 Memuatkan ilmunya di dalam kalbu
 Laksana ikan di dalam bubu
 Bertemu mulut dengan kerabu

Putuslah rahasia di dalam itu
 Guru dan murid sudah sekutu
 Laki-laki, perempuan bercampur di situ
 Adakah benar lakunya itu

Guru, murid, orang, dan dayang
 Konon tak membatalkan air sembahyang
 Bersentuh kulit di bini orang
 Tiada boleh, lakinya melarang

85

Karena guru dengannya murid
 Tiada mengapa tidur berulit
 Perempuan bodoh laki pun balid
 Tiada disangka khianatkan murid

Astaghfirullāha l-'azīm
al-jādu billāhi min zalika

Astaghfirullah hamba pun ajaib
 Mendengarkan kisah yang amat gaib
 Allah juga mengetahui yang gaib
 Dilindungi Allah ditetapkan gaib

Pekerjaan itu harus didapat
 Sebab menyalahi hukum syariat
 Jangan tertemu jangan didapat
 Turun-temurun hingga kiamat

Dengarkan nasihat haji dan lebai
 Jangan dengar daya sahabat handai
 Tuntut ilmu janganlah lalai
 Dapatkan guru alim yang pandai

Jangan sembarang tempat menuntut
 Ilmunya seperti rambut yang kusut
 Gaja bercahaya disangkanya zamrut
 Harapkan isi dapat pun sabut

Menuntut jangan dihalai balai
 Sambil mencari nasi dan gulai
 Sembarang hukum jangan dirumpai
 Jalan ke surga ilmu yang sampai

Telah bersabda Sayidina Ali
 Jadikan alim atau mengaji
 Atau mendengar ilmu yang dipuji
 Jikalau tidak niscaya terkunci

Alim tidak, mengaji tak perduli
 Mendengar pun tidak barang sekali
 Niscaya binasa besar sekali
 Dunia akhirat rugi sekali

86

Istimewa ilmu agamamu akan sampai
 Hendaklah dapatkan alim yang sampai
 Supaya dapat ilmu yang sebagai
 Ibadat sah perjalanan sampai
 Sementara kita di dalam dunia
 Perbuat amal miskin dan kaya
 Supaya jangan kita terpedaya
 Negeri akhirat sahaja akan sedia

Di dalam dunia kita akan mati
 Negeri akhirat hadir menanti
 Sementara hidup sebelum mati
 Baiklah juga berbuat bakti

Di dalam dunia ingat dan jaga
 Itulah negeri tempat berniaga
 Caharilah dagangan yang baik harga
 Barang yang laku di negeri surga

Seumpama dagang kita di dunia
 Hutang-piutang miskin dan kaya
 Tatkala di akhirat negeri yang mulia
 Di sanalah tempat menerima dia

Sementara nyawa sebelumnya hilang
 Carilah dagangan jangan kepalang
 Akan modal dibawa pulang
 Ke dalam surga negeri yang terbilang

Caharilah dagangan janganlah lupa
 Karena dunia tiada akan berapa
 Malakul Maut datang menerpa
 Minta tolong kepada siapa

Ingatlah kita jangan terkena
 Dunia ini sahaja akan fana
 Siapa dapat pikir yang sempurna
 Amal akhirat yang besar guna

Negeri akhirat sudah tertentu
 Kita ini sahaja akan ke situ
 Ilmu dan amal modalnya itu
 Hanyalah itu menolong bantu

Emas perak tinggal semata
 Jikalau tak baik perbuatan kita
 Di sanalah baharu menyesal kita
 Disiksa Allah Ta'ala sebab harta

Ibu bapa jangan dicahari
 Masing-masing menangis diri
 Saudara dan sahabat habis lari
 Di manakah jalan melepas diri

87 Modalnya itu iman dan ilmu
 Surat diamatkan dengan yakinmu
 Bersungguh-sungguh janganlah jemu
 Supaya jangan jadi sesalmu

Tatkala dunia sudahlah fana
 Baharulah tahu kita di sana
 Nimpalah sudah mulia dan hina
 Sesalpun tidak lagi berguna

Ilmu dan amal di dalam dunia
 Tiada kelihatan faidah dia
 Di dalam akhirat negeri yang mulia
 Di sanalah tempat membalaskan dia

Tetapi cahari olehmu harta
 Jadikan amal dibawa serta
 Iman dan taat semata mata
 Di dalam akhirat dialah serta

Jikalau kita galibkan dunia
 Beroleh harta akan kemuliaan dunia
 Tatkala mati tinggallah dia
 Di dalam akhirat ke perdaya

Mencari harta apabila riba
 Semata-mata pikirkan laba
 Ilmu dan amal disangka tak laba
 Di dalam akhirat teraba-raba

Adapun yang dikata kemuliaan dunia
 Walau ibadat ajaib dan ria
 Jika mendirikan agama dengan dunia
 Dunia akhirat barulah mulia

Baiklah kita mencahari ilmu
 Supaya jangan kita tersema
 Jika dikaruniakan oleh Tuhanmu
 Serta untung niscaya bertemu

Kerjakan ibadat dayang dan lanang
 Jangan menanti waktu yang senang

88

Penjagaan dan Nasihat

Jangan mengikut jahil perkasa
 Katanya itu racun yang biasa
 Belum sembahyang belum berdosa
 Apabila sembahyang pula berdosa

Itulah kata orang yang malas
 Mendostakan syara' lagi penjelas
 Kalian jahil ilmu tak jelas
 Disangkanya tidak siksa dibalas

Sembarang kata sahaja keluar
 Sebab ilmu tidak yang benar
 Tiada mengaji kitab yang sebenar
 Gurunya bukan alim yang benar

Mengajar pula keputusan *muqarrannah*
 Fanakan yang lain daripada Allah
 Satukan yang menyembah dengan yang disembah
 Tatkala takbir itulah *muqarrannah*

Itulah *muqarranah* tinggi sekali
 Ingatkan yang lain jangan sekali
 Kusembahyangkan fardu lahir jangan perduli
 Muqarranah itu di bawah sekali

Ayo hai anakku hendaklah ingat
 Sembahyangnya itu tiada berniat
 Tiadalah sah pada hukum syariat
 Perhimpunan rukun hanyalah niat

Sabda rasul dengarkan umat
Innama la'malu binniyāt
 Tiada sah amal melainkan dengan niat
 Demikianlah hukum sekalian ibadat

Hakikat niat pula ketahui
Qasada syaiun muk tarana bifa'lihi
 Menyahaja memperbuat di dalam hati
 Sesuatu ibadat yang jadi bakti

Masa berniat pada sembahyang
Takbiratul ihram orang dan dayang
Muqarranah kan niat di situlah orang
 Tidak begitu belumlah sembahyang

89 Ketahui pula maksud niat
 Membedakan adat dengan ibadat
 Seperti membedakan fardu dengan sunat
 Seperti mandi jinabat dan jumat

Jangan diikut pengajaran jahil
 Menyatukan Allah tauhid yang hasil
 Bukan itu *muqarranah* yang hasil
 Sembahyang tak sah dosa yang wasil

Mentauhidkan Allah ilmu Hakikat
 Lahimya syariat, batinnya hakikat
 Memfanakan *ighyar* pada makrifat
 Sentiasa berkekalan Allah hakikat

Tiada tahu jadi mualim
 Tiada mengaji hendaklah alim
 Di mana akan dapat ilmu yang salim
 Mengerjakan pula sembahyang daim

Mengajar pula martabat yang tinggi
 Supaya tak payah mengaji lagi
 Apabila dapat menunjuk yang tinggi
 Pohonnya ke mana hendak pergi

Murid menyahut lakunya garang
 Baiklah tuan ajar sekarang
 Hidup miskin mengaji larang
 Ajarlah hamba sama seseorang

Guru menyahut terlalu cepat
 Lakunya seperti orang mengupat
 Berkata berbisik mata diangkat
 Takut didengar siapa yang dekat

Siapa mendengarnya masuk surga
 Hingga binatang pun demikian juga
 Ilmu ibarat amanatnya ke leka
 Tiada yang lain padahal juga

Ilmu ini payahlah didapat
 Di dalam seribu, seorang tak dapat
 Rahasia terpegang kita mufakat
 Jangan dikatakan sembarang tempat

90 Puasa, sembahyang itu pun benar
 Padaku kulit juga yang benar
 Jika tak dapat isinya yang benar
 Jadilah kita terkena onar

Pengajaran ayo hai sekalian handai sidik
 Pikirkan sungguh di akal yang cerdas
 Itulah perkataan menjadi zindik
 Jangan dipakai, jangan tasdik

Jikalau betul ilmunya itu
 Banyaklah orang suka di situ
 Menuntutnya mudah lagi tentu
 Apalah guna sembahyang waktu

Sebab ilmu itu tiada terpakai
 Warna buruk seperti bangkai
 Jikalau sekiranya boleh dipakai
 Banyaklah orang cerdik yang sampai

Jikalau afdal ilmu martabat
 Dihilangkanlah hukum syariat
 Sekaliannya habis masuk khalwat
 Semuanya handai candai keramat

Fardu dan sunat habislah hilang
 Halal, haram suruh dan larang
 Umat Muhammad habislah hilang
 Mana yang ada berjalan telanjang

Semuanya sudah jadi keramat
 Hilang agama timbul ibadat
 Raja, menterinya habis murtad
 Agama Islam tinggal keramat

Keramat mukjizat mana yang utama
 Mengapa Nabi mendirikan agama
 Hingga berbunuhan sabab agama
 Karena afdallah mendirikan agama

Taklif syara' umpamanya hilang
 Agama Islam habis melayang
 Ahlinya habis ditawan orang
 Tinggal ceritanya seperti wayang

Tuan yang berakal baik-baik pikir
 Perjalanan nabi sudahlah lahir
 Mukjizatnya terang agamanya lahir
 Mendirikan agama afdallah lahir

91 Jalan ikhtiar yang hamba perikan
 Atas mukalaf oleh syara' beratkan
 Wajib syara' ikhtiar jalankan
 Jangan di Mahsyar ketaksabaran

Jikalau demikian betapalah peri
 Tuntutlah ilmu agama berdiri
 Tuan yang berakal pikir sendiri
 Ilmu dan ibadat mana yang tinggi

Ulama dan agama sepuhan burhan-burhan
 Agama ibarat puan dan dahan
 Ibadat seperti buah berhamburan
 Manalah yang afdal, kita peliharakan

Janganlah sufi sahaja diamalkan
 Itu pun tidak juga diteguhkan
 Tetapi agama dahulu dirikan
 Kemudian ibadat dengan ketetapan

Sesama Islam tiada mufakat
 Agama pun tidak boleh berangkat
 Tuan tak boleh sentosa ibadat
 Akhirnya hina terkena laknat

Karena tak tahu kita akan ilmu
 Sembarangnya juga hendak diramu
 Racun yang biasa disangka jamu
 Akhirnya kita jadi tersemu

Sahabatku jangan berhati gundah
 Mengaji Quran mengenalnya¹⁷ mudah
 Alif tak dikenal barang sepatah
 Membaca Quran jadilah munta(h)

Hendaklah pandai mengaji yang tinggi
 Huruf tak tahu barang sebiji
 Di tengah medan mengapu pari
 Jangankan mulia bertambah keji

Ini suatu Kisah Iktikat Salāh

Adalah konon suatu kisah
 Baharu mendengar hatinya susah
 Siapa tahu syahadat Fatimah
 Tiada boleh sebarang jamah

92

Memerah santan tiadalah berguna
 Memandikan mayat tiada sempurna
 Itulah pakaian orang betina
 Siapa tak tahu jadi tak sempurna

Adapun sekalian orang perempuan
 Siti Fatimah pengawal perempuan
 Ayahandanya penghulu laki-laki sekalian
 Hari kiamat baharulah ketahuan

Perempuan tak tahu syahadatnya itu
 Di dalam akhirat tiadalah tentu
 Nabi pun tidak mengakunya itu
 Karena Fatimah tiada sekutu

Nasihat Penjagaan

Sahabatku jangan berhati sudah
 Mendengarkan itu suatu kisah
 Fakir pun banyak, guru dirancah
 Dari Jawi sampai ke Makah

Tiadalah mengata demikian itu
 Nyatalah salah ilmunya itu
 Guru yang alim sebanyak itu
 Seorang pun tidak mengata begitu

Kitab pun ada juga di hadap
 Tiada mendengar, tiada mengadap
 Tiada mengata di belakang diadap
 Seyogyanya¹⁸ kita perbanyakkan adab

Sitana Fatimah binti rasul
 Memuliakan dia hormatkan rasul
 Bukannya penghulu seperti rasul
 Atau Nabi dijumlahkan rasul

Telah tersebut iktikad iman
 Sahabat dan ahlinya kita akramkan
 Fatimah bukan penghulu perempuan
 Hanyalah kekasih kita sekalian

Ayahandanya penghulu jin, insan
 Sama, ada laki-laki atau perempuan
 Fatimah anaknya sungguhlah Tuan
 Kasih akan dia syaratnya iman

- 93 Syahadat Fatimah kita pun sama
 Maksud dan murad mafhumnya sama
 Bersalahan lafal, mafhumnya sama
 Tak tahu mengena akan imannya diterima

Bukannya tiada diakunya umat
 Sebab tak tahu Syahadat Fatimah
 Hingga tak boleh sembarang jamah
 Iktikad itulah menjadi salah

Iktikad Tuan¹⁹ jangan di pagi sekali
 Salahnya sangat besar sekali
 Jikalau bertemu sebarang kali
 Sahabatku jangan ambil perduli

Peri bahasa penghulunya jua
 Karena ia anak rasul jua
 Bukanlah penghulu agama ke surga
 Keturunan wahyu tiadalah juga

Lafal sahadatnya tidak diwajibkan
 Telah termasuk dalam *Aqa'id al-Iman*
 Jangan didengar yang hendak sebutkan
 Nabi dan umat tiada berkawan

Bab Istinja dan Menghilangkan segala Najis

Rukun istinja empat perkara
 Pertama, orang yang kita bicara
 Islam dan mumayyiz ayo hai saudara
 Kafir dan kanak-kanak lain bicara

Kedua, najisnya yang boleh diistinja
 Dengan batu atau maknanya sahaja
 Tahi dan kencing itulah sahaja
 Najis yang lainnya iarlai sahaja

Ketiga, tempat yang boleh istinja batu
 Qabul dan dubur hanyalah itu
 Apabila berpindah najisnya itu
 Tiadalah sah istinja batu

Airlah sahaja menyucikannya
 Bersamalah dengan najis yang lainnya
 Menghilangkan warna, rasa, baunya
 Serta yakin akan sucinya

94 Keempat yang boleh dengan dia istinja
 Batu maknanya pun sah istinja
 Ada air sekalipun ia sengaja
 Afdallah air sah istinja

Ketahuilah pula yang seumpama batu
 Perkaranya banyak, maknanya satu
 Tiap-tiap yang keras kita benda itu
 Lagi yang kurang barangnya itu

Yang bukan, dihormati akan dia itu
 Sekaliannya boleh dimaknakan batu
 Kayu dan lainnya seperti batu
 Sahlah istinja dengan sekaliannya itu

Segala Syarat Istinja dengan Batu

Adapun syarat istinja dengan batu
Dan dengan barang yang sebagai batu
Tiga belas perkara banyaknya itu
Ketahui olehmu supaya tentu

Pertama yang keluar dari dua jalan
Qabul dan dubur najis berjalan
Yang memadai istinja sebagai batu sekalian
Tak sah istinja pada yang lain jalan

Tiadalah sah istinja dengan batu
Melainkan air menyucikan itu
Kedua tak kering najisnya itu
Apabila kering tak sah istinja batu

Ketiga tiada berpindah najis itu
Tiadalah daripada tempat yang keluar najis itu
Jika berpindah najis itu
Tiadalah sah istinja batu

Keempat jangan datangi yang lainnya
Tak memadai bercampur dengan lainnya
Seperti air atau sebagainya
Bercampur najis dengan lainnya

Kelima jangan lampau safhah duburnya
Atau hasfah pada zakarnya
Jika lampau safhah atau hasfahnya
Tiada memadai istinja batunya

95 Keenam jangan dikenai najis itu
Oleh benda yang basah sesuatu itu
Jika dikenai oleh yang basah itu
Tiadalah memadai istinja batu

Ketujuh tiga kali sapu makanya sah
Jika sesuci dengan kurang, tiadalah sah
Sunat lebih walau tiga pun asah
Sunat, kenal, musanib pun asah

Kedelapan bersih, tempat disapu
Hingga lebih beberapa kali sapu
Kesembilan rata tempat yang disapu
Pada tiap-tiap kali ia menyapu

Kesepuluh kering alat penyapu
Kesebelas kusut alatnya menyapu
Jika basah atau licin penyapu
Tidalah suci tempat yang disapu

Kedua belas suci alat penyapu
Tiadalah sah, najis alat penyapu
Ketiga belas jangan ada penyapu
Yang dihormati akan penyapu

Seperti pakaian atau kitab dianya
Ilmu syara' atau tulang sebagainya
Tiada harus istinja dengan dianya
Tiga belas syarat, tamatlah dianya

Syarat Menghilangkan Najis dengan Air

Syarat membasuh najis dengan air
Istinja pun afdol dengan air
Segala tempat yang kena najis lahir
Tertentulah hukumnya membasuhnya air

Air itu mutlak ia dinamakan
Itulah air yang tiada digantungkan
Dengan sesuatu nama yang mengubahkan
Atau sifatnya yang tiga diubahkan

Jika berubah itu yang disebutkan
Segala sifatnya itu atau galaran
Bukanlah mutlak ia dinamakan
Asalnya yang tujuh akan dinyatakan

Pertama, air turun namanya hujan
Kedua air yang keluar bumi berjalan
Ketiga air laut kediaman ikan
Keempat air sungai mengalir disamakan

Kelima air embun, keenam air beku
 Di negeri yang sejuk, musimnya beku
 Seperti air hujan yang beku
 Sekaliannya itu air mutlak beku

Ketujuh air telaga, perigi
 Air pawah sekaliannya demikian lagi
 Seperti dimasuki air mutlak perigi
 Mengalirkan peluhnya mutlak lagi

Karena suci asalnya itu
 Sucilah juga peluhnya itu
 Tamanlah tujuh bilangan itu
 Itulah air mutlak asalnya itu

Najis yang pertama kita menyatakan
 Najis mughaladah itulah namanya
 Anjing dan babi, anak keduanya
 Walau seperti yang lain sekalipun rupanya

Apabila terkena satu daripadanya
 Basahlah salah satu kedua pihaknya
 Jikalau kering yang kedua pihaknya
 Tiada mengapa terkena sekaliannya

Tahi, kencingnya istimewa pula
 Daging dan darahnya najis segala
 Air mulutnya, hidung, mata, kepala
 Hingga maninya pun najis pula

Wajib dibasuh yang dikenainya
 Dengan tujuh syarat menyucikannya
 Pertama, air yang suci dirinya
 Laku menyucikan ia bagi lainnya

Kedua, tujuh kali basuh diulang-ulangi
 Dalamnya sekali dengan tanah dicampuri
 Tanah pun suci ia sendiri
 Laku menyucikan ia bagi ghairihi

97

Setelah hilang sifatnya tiga
Warna dan baunya, rasanya juga
Baharulah dibilang sekali juga
Dengan air sahaja enam kali juga

Ketiga, mendatangkan air atas yang di kulah
Jika air banyak diselamkan yang dibasuh
Keempat, mengalirkan air ia membasuh
Kelima, meratakan air di tempat yang dibasuh

Keenam, dicampuri air dengan tanah
Hendaklah keruh air dengan tanah
Jikalau sudah memang bercampur tanah
Memadallah sudah dengan keruh tanah

Hilanglah sifatnya yang tiga ia membasuh
Bau dan warnanya, rasa pun basuh
Sebelum hilang, lagilah basuh
Menghilangkan dia syarat yang ketujuh

Syarat Menyucikan Segala Najis 'Ain

Syarat menyucikan yang ain lima perkara
Ketahuilah Tuan ayo hai Saudara
Baik-baik faham jangan cidera
Sekalian syaratnya wajib pelihara

Pertama dengan air yang suci dirinya
Boleh menyucikan ia bagi yang lainnya
Kedua mendatangkan air atasnya
Diselamkan ke air banyak yang di kulahnya

Ketiga mengalirkan air atas yang dibasuh
Keempat rata di tempat yang di kulah
Kelima hilang sifatnya tiga oleh basuh
Dimaafkan tinggal satu, jika sukar membasuh

Jikalau najis tiada lagi berupa
Bau, warna, rasa tak satu apa
Tiadalah disyaratkan menghilangkan rupa
Rasa dan bau perdulikan apa

Itulah yang dinamakan najis hukmi
 Pihak hukumnya sama dengan yang 'aini
 Syarat menyucikan di seperti 'aini
 Melainkan sifatnya tiga sudahlah sunyi

98

Najis yang mukhafafah dinyatakan lagi
 Itulah kencing anak-anak yang laki-laki
 Umurnya belum dua tahun lagi
 Tiada makan makanan sebagai nasi

Belumlah ia menyediakan makan
 Akan makanan pihak mengenyangkan
 Rahmat Tuhan hukumnya dimudahkan
 Kencingnya najis ringan dihukumkan

Melainkan susu sahaja diminumnya
 Kencingnya itu najis mukhafafah namanya
 Diranjikan air juga menyucikannya
 Tiada syaratkan mengalir air atasnya

Sekira-kira rata air atasnya
 Pada tempat yang dikenainya
 Mengalihkan najis itu airnya
 Sucilah tempat itu hukumnya

Diwajibkan kita hendak sembahyang
 Najis dan hadas suci hilang
 Menyucikan dia syarat sah sembahyang
 Sebelumnya sunat najisnya hilang

Mengangkatkan Hadas

Hadas itu dua perkara
 Ketahui olehmu sekalian Saudara
 Asghar dan akbar dua bicara
 Syarat menghilangkan dia banyak perkara

Asghar itu tidak air sembahyang
 Akbar itu tersebut akan datang
 Fakir nyatakan nanti di belakang
 Menghilangkan hadas syarat sah sembahyang

Segala syarat mengambil air sembahyang
 Dua puluh perkara orang dan dayang
 Pertama Islam yang akan sembahyang
 Kedua berakal, gila tak dibilang

Ketiga mumayis pandai memilih
 Istinja sendirinya sudah boleh
 Keempat haid, nifas ia tak boleh
 Pada perempuan jikanya diperoleh

99 Kelima jangan di antara kulit dan air
 Sesuatu yang meneguhkan sampainya air
 Seperti getah atau lilin dan pelitur
 Pada anggota yang dikeleh dengan air

Keenam jangan berubah air itu
 Dengan benda yang suci sesuatu
 Pada anggota yang dibasuh itu
 Seperti berbedak tubuhnya itu

Ketujuh hilangkan najis 'ain dahulu
 Pada anggota dibasuh atau bulu
 Supaya suci airnya lalu
 Pada anggota dibasuh atau bulu

Kedelapan mengalir air atas anggota
 Yang dibasuhnya itu supaya rata
 Tiada memadai disapu atas anggota
 Seperti kain basah walaupun rata

Kesembilan dengan air suci menyucikan
 Yang tujuh perkara ayo hai tolan
 Yaitu air yang mutlak ia dinamakan
 Yang telah lalu sudah disebutkan

Kesepuluh yakin atau didanakan
 Akan air itu, suci menyucikan
 Pada bejana dua kelir kesamaran
 Sana yang najis, yang menyucikan

Kesebelas meniatkan wudu fardu
 Jangan yang sunnat diiktikadkan fardu
 Ketiga belas jangan diniatkan fardu
 Pada sesuatu yang rukunnya fardu

Keempat belas jangan memuatkan niat
 Kelimabelas ketiadaan menafikan niat
 Keenam belas jangan memalingkan niat
 Sebelum selesai ia daripada kifayat

Ketujuh belas, batin sebabnya mengambil air sembahyang
 Kedelapan belas tertib membasuhnya orang
 Daripada anggota kepada anggota air sembahyang
 Hingga berjangkit-jangkit janganlah berseling

Jika terpotong anggota wudunya
 Dibasuhnya anggota perhubungannya
 Ganti membasuh anggota yang hilang
 Di mana tempat perhubungan dibasuhnya

100 Kedua puluh membasuh anggota yang lebih
 Yang sama dengan yang asalnya jika diperoleh
 Dua puluh syaratnya jangan diolah
 Hafidkan baik, ilmu diperoleh

Jikalau seseorang hadas berkekalan
 Kencing tahi tiada berputusan
 Padanya enam puluh yang disyaratkan
 Atas dua puluh itu ditambahkan

Hendaklah masuk waktu sembahyang
 Kedua dahulukan basuh atas air sembahyang
 Ketiga disebutkan dahulu dengan sesuatu barang
 Zikir dan puji dimasukkan barang

Seperti kapas atau kain atau sebarang
 Supaya terpelihara ketika sembahyang
 Wajiblah juga ia sembahyang
 Hendaklah sabar orang dan dayang

Itu pun jikalau tiada puasa
 Jika puasa, diikatnya sekuasa
 Supaya jangan membatalkan puasa
 Sembahyang pun sah serta puasa

Keempat berturut-turut antara istinja
 Dengan menyebut atau diikat sahaja
 Kelima maulah menyebut atau diikat sahaja
 Dengan mengambil wudu segeralah kerja

Keenam muat antara air sembahyang
 Segeralah pula ia kepada sembahyang
 Yakni berdiri kepada sembahyang
 Kemudian daripada mengambil air sembahyang

Jikalau mengalir darahnya
 Disyaratkan lebih pula atasnya
 Pertama membasuh ia akan darahnya
 Pada tiap-tiap sembahyang, jika ada darahnya

Kedua peliharakan daripada keluarnya
 Yaitu darah daripada lukanya
 Dimaafkan airnya pada lukanya
 Jika sedikit tiadalah apanya

101 Wajiblah siapa yang ada seperti itu
 Memelihara sekali perkara itu
 Supaya sah sembahyangnya itu
 Sabarkanlah pahalanya tertentu

Segala Rukun Mengambil Air Sembahyang

Ketahui olehmu orang dan dayang
 Rukun dan fardu mengambil air sembahyang
 Enam perkara dibilangkan orang
 Mengetahui dia syarat sah sembahyang

Pertama niat di dalam hati
 Lafalnya sunat menolongi hati
 Awal membasuh muka waktu diniati
 Aku angkatkan hadas kecil niat hati

Kedua membasuh akan had mukanya
 Hendaklah rata liputi sekaliannya
 Lebarinya daripada telinga kepada telinganya
 Bujurnya daripada rambut hingga dagunya

Segala yang di dalam had mukanya wajib dibasuh
 Rambut bulu atau daging tambah
 Jenggot yang tipis diratakan basuh
 Jenggot yang tebal lahirnya dibasuh

Ketiga membasuh akan kedua tangannya
 Sertalah dengan kedua sikunya
 Diliputi segala yang ada di dalamnya
 Wajib diratakan air padanya

Keempat menyapu sedikit had kepalanya
 Memadai sehelai rambut di kepala
 Jikalau salah kulit kepala
 Sentuh diratakan sekalian kepala

Kelima membasuh akan kedua kakinya
 Sertalah dengan kedua telapak²⁰ kakinya
 Keenam tertib mengatur arkannya
 Seperti bilangan itu aturannya

Segala Perkara yang Membatalkan Air Sembahyang

Membatalkan air sembahyang lima perkara
 Ketahuilah Encik, Tuan, Saudara
 Keluar sesuatu dua jalan mula perkara
 Qabul dan dubur di situlah bicara

102 Apa-apa yang keluar pada peri bicara
 Angin dan tahi wudu cidera
 Atau yang tiada beradat sekira-kira
 Seperti batu, ulat pun cidera

Melainkan keluar mani dirinya
Tiadalah batal air sembahyangnya
Jika dimasukkan kemudian keluarnya
Pasti membatalkan sebab keluarnya

Keduanya menjabat qabul dan dubur
Dengan tepuk tangan lentang bujur
Dengan segala perut jari terhujur
Jangan disentuh zakar dan dubur

Qabul manusia, farji, dan zakar
Di bibir farji atau batang zakar
Di keliling yang kerutnya bentar
Disentuh kendi air sembahyang terbangkar

Jika kanak-kanak kecil pun membatalkan
Keluarlah farji binatang hewan
Qabul dan duburnya sekalian hewan
Disentuh tidak membatalkan tuan

Ketiga bersentuh kulit laki-laki, perempuan
Tiada berlapak antaranya tuan
Besar keduanya muhrim pun bukan
Lawannya itu tiadalah membatalkan

Keempat pendapat hilang sebab gila
Mabuk dan pitam umpamanya pula
Kelima tidur tiada tetap bersila
Tidur tak batal, jika tetap bersila

Segala Perkara yang Mewajibkan Mandi

Yang mewajibkan mandi enam perkara
Wajib dipahamkan ayo hai Saudara
Keluar mani pertamanya perkara
Alamat mani pahamkan Saudara

Apabila ke luar merasanya lezat
Atau terpancar selera tak lezat
Tatkala basah bawanya alamat
Keringnya pun demikianlah alamat

103 Basahnya bahwa tepung gandum terhancur
Keringnya seperti bawa putih telur
Ke luar di dalam jaga dan tidur
Carilah air akan mandi mancur

Kedua masukkan hasfah ke dalam farji.
Binatang sekalipun atas nama farji
Jika zakar binatang masuk ke dalam farji
Wajib mandi manusia yang punya farji

Yang dimasukkan qabul dan dubur
Manusialah wajib mandi mancur
Fahamkan masalahnya jangan takabur
Subhana l-lāh ta'ala rabbun ghafūr

Ketiga wiladah artinya keluar anak
Jika kering pun keluarnya anak
Tiada berdarah nifas beranak
Wajib mandi sebab keluar anak

Keempat haid bagi perempuan
Darah yang keluar dari farji perempuan
Umurnya sudah sampai tahun sembilan
Di dalamnya sehat perempuan

Apabila keringlah darahnya itu
Wajiblah mandi perempuan itu
Mengangkat hadas haid itu
Supaya sah ibadatnya itu

Hingganya pula ketahuilah tuan
Wajib ajarkan sekalian perempuan
Siapa laki-laki yang ada perempuan
Anak-istri isi rumah sekalian

Sekurang-kurang haid sehari semalam
Banyaknya lima belas hari dengan malam
Yang ghalinya enam hari enam malam
Siangnya dihitung bersama-sama malam

Kelima nifas darah marwin namanya
 Yang keluar mengeringi keluar anaknya
 Sekurangnya segala tolak keluarnya
 Itu pun nifas juga namanya

- 104 Sebanyak-banyak enam puluh hari
 Yang ghalinya empat puluh hari
 Hukumnya wajib kita pelajari
 Jika tak tahu bergurulah cari

Keenamnya mati bagi orang yang Islam
 Bukannya syahid meninggikan Islam
 Perang dengan kafir mengadu al-Islam
 Matinya ke surga Darul Islam

Mandi wajib segala syaratnya
 Seperti wudu juga syaratnya
 Tiadalah hajat menyatakannya
 Pahami di sana itulah dianya

Segala Rukun Mandi yang Wajib

Mandi yang wajib dua rukunnya
 Pertama niat di dalam hatinya
 Mengangkat²¹ hadas akbar sekalian badannya
 Disertakan air datang ke anggotanya

Kedua meratakan air sekalian badannya
 Lahir, batin, kulit, bulunya
 Di sekalian yang tambah pada badannya
 Kulit yang berlipat pada anggotanya

Telinga, hidung, lahir lubangnya
 Mulut dan pusat, farji, duburnya
 Hendaklah baik-baik dipeliharakannya
 Supaya sah mandi sembahyangnya

Adapun rukun mandikan mayat
 Satu, meratakan air di badan mayat
 Tiadalah wajib ia berniat
 Seyogyanya sunat juga berniat

Juga segera meratakan air atasnya
 Tayamumkan gantinya pada tempat segeranya
 Seperti luka yang dibalutnya
 Atau anak-anak belum berkhitan zakarnya

Mengambil wudu pun tayamum digantikan
 Atau ganti mandi yang diwajibkan
 Dua belas pula disyaratkan
 Makanya sah tayamum digantikan

- 105 Pertamanya ketiadaan air sekali-kali
 Dicahari tak dapat, mahal dibeli
 Atau ada air tetapi hajat sekali-kali
 Atau sakit, air yang mempertahankan dia sekali

Kedua safar tak durhakakan Allah
 Ketiga hendaklah tayamum dengan tanah
 Keempat suci, menyucikan tanah
 Kelima bukan musta'mal itu tanah

Keenam jangan bercampur lainnya
 Seperti tepung atau barang sebagainya
 Ketujuh memindahkan tanah diqasadnya
 Kedelapan menyapu muka, dua tangannya

Hendaklah dua kali memindahkan tanah
 Pertama akan muka berniat *muqarranah*
 Kedua akan dua tangan disapu tanah
 Keduanya berniat memindahkan tanah

Sebelum tayamum hendaklah suci
 Dari sekalian najis yang tiada dimaafi
 Seumpama darah wadi dan mazi
 Sekalian najis hendaklah habisi

Kesepuluh tentu dahulu kiblat sembahyang
 Kesebelas masuk waktu akan sembahyang
 Kedua belas bagi tiap-tiap fardu sembahyang
 Jika sunat segala tayamum beberapa sembahyang

Segala Rukun Tayamum

Rukun tayamum diberi tentu
 Lima perkara banyaknya itu
 Pertama memindahkan tanah tertentu
 Hendaklah disapu anggotanya itu

Kedua niat mengharuskan ibadat itu
 Seperti ingatlah di dalam hatinya itu
 Keharusan fardu sembahyang tertentu
 Atau tawaf atau sunat sebagainya itu

Demikian lagi mengharuskan sembahyang
 Mayat atau segala sunat sembahyang
 Atau tilawatul Quran tak boleh sembahyang
 Boleh tilawat berniat fardu sembahyang

- 106 Wajib disertakan dengan niat
 Demikian lagi tayamumkan akan mayat
 Memindahkan tanah hendaklah ingat
 Mengharuskan menyembahyangkan ini mayat

Ketiga menyapu muka dengan debu tanah
 Serta ratalah dengan itu tanah
 Keempat menyapu kedua tangannya tanah
 Serta dua siku diratakan tanah

Kelima tertib mengaturkan arkan
 Mendahulukan muka, dua tangan
 Serta dua siku hingganya lengan
 Ratakan muka dan dua tangan

Segala Perkara yang Membatalkan Tayamum

Yang membatalkan tayamum pula dibilang
 Sembilan perkara orang dan dayang
 Pertama segala yang membatalkan air sembahyang
 Kedua murtad orang dan dayang

Ketiganya ia melihat akan air
 Bagi orang yang tayamum ketiadaan air

Bagi orang yang lemah daripada harganya
 Apabila mendapat ia pembelinya
 Batallah sudah oleh tayamumnya
 Karena pembeli air sudah didapat

Keenam hilang sudah penyakit
 Bagi yang tayamum itu karena sakit
 Ketujuh yang musafir sudah jangkit
 Sembahyang tinggal lagi sedikit

Sebab musafirnya sudahlah wasal
 Sembahyangnya qasarnya jadilah batal
 Sebelum salam musafirnya wasal
 Tayamumnya pun samalah batal

Kedelapan berniat mukim di dalamnya
 Kesembilan berniat taman sembahyangnya
 Maka batallah pula oleh tayamumnya
 Karena mukim dan taman niatnya

Segala yang Diharamkan atas Orang yang Kecil Hadas

107 Diharamkan atas yang tiada air sembahyang
 Hadas kecil dinamakan orang-orang
 Delapan perkara, pertama sembahyang
 Sunat dan fardu haramlah sembahyang

Kedua tawaf ke Baitullah al-Haram
 Ketiga khutbah Jumat pun haram
 Keempat menyembahyangkan janazah haram
 Kelima sujud tilawat pun haram

Keenam sujud syukur datang nikmat
 Atau hilang daripada bala laknat
 Ketujuh menyentuh Quran dan ayat
 Kedelapan menanggunya anakku ingat

Yang Diharamkan atas Orang yang Junub

Haram atas orang yang junub itu
 Sepuluh perkara dengan yang tersebut itu
 Ditambahkan pula atasnya itu
 Itulah bilangannya diberi itu

Kesembilan membaca Quran semata-mata
 Tak dikasahkan zikir hendak mengata
 Kesepuluh berhenti di masjid semata-mata
 Tidak darurat bukan yang buta

Yang Diharamkan atas Perempuan yang Haid dan Nifas

Yang diharamkan atas segala perempuan
 Yang haid dan nifas itulah Tuan
 Lima belas banyaknya ketahui Tuan
 Sepuluh yang tersebut dahulu sama berkawan

Kesebelas puasa fardu dan sunat
 Kedua belas talak hendaklah ingat
 Bermain-main antara lutut dan pusat
 Jimak di dalamnya haramnya sangat

Keempat belas lalu di dalam masjid
 Jika tak takut darahnya titik di masjid
 Jikalau tidak akan menguatirkan masjid
 Tiadalah mengapa lalu di masjid

Mandi berniat di dalamnya haid
 Mengangkat hadas nifas atau haid
 Selama-lama ada darah nifas dan haid
 Janganlah berniat repang haid

108 Tidak mengapa berniat mandi ihram
 Haji dan umrah tiadalah haram
 Lima belas sudah perkara yang haram
 Di dalam haid, nifas atasnya haram

Kitab As-Salat

Sunnat yang dahulu daripada sembahyang
 Dua perkara dibilangkan orang
 Bang dan iqamah akan sembahyang
 Lain yang sunat rawatib sembahyang

Syarat bang dan iqamah tujuh perkara
 Pertama Islam, kedua mumayiz punya suara
 Ketiga laki-laki, jamaah laki-laki jua bicara
 Jika jamaah perempuan lain bicara

Keempat baling orang yang bang
 Kelima berakal orangnya itu
 Keenam kepercayaan orangnya itu
 Ketujuh mengenal akan masuk waktu

Syarat Sah Bang dan Kamat

Syarat sah dan kamat itu
 Sembilan perkara hendaklah tentu
 Pertama kemudian daripada masuk waktu
 Melainkan sah dua kali sunatnya itu

Lalu setengah malam sunat bang waktu itu
 Terbit fajar sadik waktunya tertentu

Kedua dengan bahasa Arab
 Serta peliharakan huruf dan i'rab
 Tiadalah sah terjemahan Arab
 Jangan bertukar tasdid dan i'rab

Ketiga tertib, keempat muwalat
 Kelima jangan berpaling niat
 Keenam menyusun kalimah bang ikamat
 Ketujuh memelihara akan hurufnya sangat

Kedelapan memelihara akan segala kalimahny
 Kesembilan memelihara akan segala tasydidnya
 Apabila dibungkan segala tasydidnya
 Tiadalah sah bang dan ikamatnya

109 Hendaklah ketahui banyak kalimahny
 Bang sembilan belas dengan terangnya
 Abang sah dua puluh satu dengan tasyawufnya
 Kurang kalimahny tak sah kamatnya

Kamat pula ketahui kalimahny
 Kamat sebelas, banyak kalimahny

Segala Syarat Wajib Sembahyang

Adapun yang diwajibkan sembahyang
 Enam perkara dibilang orang
 Pertama Islam wajib sembahyang
 Kedua berakal seperti orang

Ketiga baligh yang wajib sembahyang
 Lima belas tahun umurnya sekarang
 Atau sembilan tahun alamatnya datang
 Balighlah sudah orang dan dayang

Keempat suci dirimu dayang
 Daripada haid, nifas sahlah sembahyang
 Kelima sejahtera seperti orang
 Telinga mendengar, mata pun memandang

Jika buta, telinga pun tuli
 Syara' pun tidak memberatkan lagi
 Wajiblah sembahyang si buta tak tuli
 Atau tak buta, telinganya tuli

Keenam sampai dakwah rasul kepadanya
 Maka diwajibkan syara' sembahyangnya
 Jika tak sampai dakwah rasulnya
 Tiadalah wajib sembahyang atasnya

Jika tak dapat segala syaratnya itu
 Tiadalah wajib atas mereka itu
 Mendirikan sembahyang lima waktu
 Adalah menang wajibnya itu

Segala Syarat Sah Sembahyang

Adapun segala syarat sah sembahyang
Tiga belas perkara dibilang orang
Pertama Islam, kedua berakal seperti orang
Ketiga tumayiz, keempat masuk waktu sembahyang

110 Kelima suci daripada segala hadas
Keenam suci daripada haid, nifas
Ketujuh suci daripada segala najis
Badan, kain tempatnya jelas

Kedelapan menutup akan aurat
Laki-laki antara lutut dan pusat
Perempuan yang sahaya demikianlah aurat
Seperti laki-laki menutup aurat

Pada sembahyang demikianlah auratnya
Pada haram dipandang sekalian badannya
Samalah dengan perempuan merdekanya
Wajib ditutup sekalian badannya

Daripada laki-laki yang bukan muhrimnya
Haramlah memandang atas kedua pihaknya
Adapun muka, kedua tangannya
Dimaafkan hingga pergelangan

Inilah hukumnya di dalam sembahyangan
Di luar sembahyang diharamkan sekalian

Kesembilan mengadap akan kiblat
Dadanya wajib bukannya sunat
Kesepuluh tahu akan fardu salat
Jangan fardu diiktikadkan sunat

Kedua belas menjauhi membatalkan sembahyang
Ketiga belas mengenal kelakuan sembahyang
Cukuplah segala sah sembahyang
Hafalkan Encik, orang, dan dayang

Arkan Salat Segala Rukun Sembahyang

Adapun sekalian rukun sembahyang
Tiga belas perkara dibilang orang
Jikalau tukmaninah masuk terbilang
Jadi, sembilan belas pula sekarang

Jika banyak sekalipun segala rukunnya
Tiap-tiap yang berulang jua sepertinya
Masuk terbilang di dalam jumlahnya
Itulah aturan kita membilangnya

- 111 Pertama berniat di dalam hatinya
Kesembahyangkan fardu lahir seumpamanya
Asar dan magrib sekalian waktunya
Qasad ta'rid ta'yin namanya

Jika ada sembahyang itu fardu jamaah
Ditambahkan atas fardu jamaah
Jika, imam jadi imam ingat
Jika makmum mengikuti imam ingat

Inilah aturan makmum dan imam
Kesembahyangkan fardu jamaah mengikuti imam
Atau kesembahyangkan fardu jamaah jadi imam
Disertakan dengan takbiratul ihram

Jika ada ia sembahyang safar qasar
Diingatkan pula dua rakaat atau qasar
Seperti kesembahyangkan fardu lahir pula qasar
Atau fardu lahir dua rakaat digabung qasar

Segala misalnya disertakan Allah Akbar
Jangan dahulu kemudian daripada akbar
Yaitu alif Allah dan ra akbar
Di dalamnya itu muqarranah yang muktabar

Rukun yang kedua takbiratul ihram
Ketiga itu yang halal jadilah haram

Makan, minum, berkata-kata pun haram
Yang membatalkan sembahyang sebabnya haram

Ketiga berdiri betul, keempat fatehah
Kelima rukuk keenam di dalamnya tukmaninah
Ketujuh iktidal, kedelapan tukmaninah
Kesembilan sujud, kesepuluh tumakninah

Kesebelas duduk antara dua sujud
Kedua belas tumakninah, ketiga belas sujud
Tiap-tiap rakaat dua kali sujud
Keempat belas tumakninah di dalam sujud

Kelima belas duduk tasyahud yang akhir
Keenam belas membaca tasyahud akhir
Ketujuh belas selawat di tahyat akhir
Kedelapan belas salam pertama, sunat yang akhir

Kesembilan belas tertib mengatur arkan
Seperti yang tersebut itu akan ingatan
Sekaliannya itu tiga dibahagikan
Kalbi dan kauli, fikli dinamakan

- 112 Rukun kalbi, dua dibahagikan hati
Niat dan tertib ingatan hati
Kauli lima lafalkan di lidah diamati-amati
Maknanya, sunat dihadirkan di hati

Tertib dan sah dikatakan rukun fikli
Karena yang ditertibkan hanyalah fikli
Jika lalai hatinya tiada perduli
Sahlah tertibnya lahir sekali

Rukun fikli pula hendak dinyatakan
Pertama berdiri betul dengan ketetapan
Kedua rukuk, ketiga iktidal katakan
Keempat sujud yang pertama ayo hai Tuan

Kelima duduk antara dua sujudnya
Demikian sujud yang kedua kalinya
Keenam duduk tahyat yang akhirnya
Tumakninah menjadi syarat pada sekaliannya

Demikianlah lagi berdiri betul jadi syaratnya
Niat dan takbir, fatehah pun syarat
Sahlah ia dibilang rukun atau syarat
Tumakninah pun sah dibilang syarat

Inilah segala rukun fikli namanya
Bahagikan anggota memperbuatnya
Jikalau dibilang dengan simpannya
Rukun kauli lima, enam rukun fiklinya

Pertama takbiratul ihram, kedua fatehah
Ketiga tahyat akhir, keempat di dalamnya selawat
Kelima salam wajib dibaca di lidah
Tamatlah lima rukun bahagikan lidah

Segala Syarat Niat

Adapun segala syarat niat sembahyang
Tiga belas perkara ada dibilang orang
Pertama diqasadnya akan sembahyang
Kedua menyatakan fardu sembahyang

Ketiga menentukan waktu sembahyang
Keadaannya lahir atau lain sembahyang
Daripada sekalian waktu sembahyang
Atau jamaah itu pun waktu sembahyang

- 113 Keempat hendaklah disertakan sesuatu
Daripada *jaza'* takbiratul ihram itu
Kelima jangan didatangi sesuatu
Yang menafikan niat hingga akhirnya itu

Keenam qasadnya di dalam hati
Ketujuh menyatakan tunai qasad hati
Kedelapan mengikuti imam di hati
Pada sembahyang jamaah di takbirnya mesti

Kesembilan berniat mengikuti imam
 Dengan satu rukun sebelumnya tamam
 Yang lain daripada jamaah itu imam
 Atau di dalam sembahyang sahaja mengikuti imam

Kesepuluh pada jamaah berniat jadi imam
 Sertalah dengan takbiratul ihram
 Siapa jamaah, makmum dan imam
 Hendaklah berniat makmum atau imam

Kesebelas berniat akan qasar
 Bagi siapa yang ia sembahyang qasar
 Sembahyang luhur ataukah asar
 Isa' pun boleh sembahyang qasar

Kedua belas berniat jamak sembahyang pertama
 Jika jamak takdim sembahyang pertama
 Ketiga belas niat takkhir waktu pertama
 Jika akhir waktu sekalipun padalah sama

Segala Syarat Takbiratul Ihram

Syarat takbiratul ihram pula ketahui
 Dua puluh empat bilangan diberi
 Pertama sempurna dahulu berdiri
 Kedua hendaklah dengan bahasa Arabi

Ketiga hendaklah dengan lafal Allah
 Tiada sah dengan yang lain daripada Allah
 Keempat akbar kemudian daripada Allah
 Tiada sah dahulu akbar daripada Allah

Seperti *Allahu Akbar* atau *ajalu akbar*
 Atau segala nama Tuhan yang lain *Allahu Akbar*
 Kelima dahulukan Allah atas *akbar*"
 Keenam jangan dipanjangkan *akbar*"

114 Ketujuh jangan dipanjangkan hamzah Allah
 Kemudian hamzah akbar demikian juga
 Kesembilan biakbar jangan ditasiditi
 Huruf dan harakatnya jangan diubah

Kesepuluh antara dua kalimah itu
 Jangan ditambah wawu semata-mata di situ
 Seperti Allah wa akbar berbaris itu
Allahu wa akbar, mati misalnya itu

Jangan wawu dahulu daripada Allah
 Seperti wa Allahu misalnya yang salah
 Kedua belas mualat antara dua kalimah
 Jangan berhenti panjang dimaafkan lelah

Ketiga belas jangan cidera satu hurufnya
 Daripada segala huruf takbiratul ihramnya
 Keempat belas didengarkan diri sendirinya
 Sekalian huruf takbiratul ihramnya

Jika tak tuli ia sendirinya
 Atau tak dengar yang sangat sekira-kiranya
 Kelima belas masuk waktu fardunya
 Atau sembahyang sunat yang ada waktunya

Jika sebelum masuk waktunya
 Tiadalah sah takbiratul ihramnya

Keenam belas jatuhnya mengadap kiblat
 Kemudian daripada imam jika berniat
 Ia mengikuti imam hendaklah ingat
 Jika seseorang tiadalah hajat

Kedelapan belas diqasad takbir itu
 Jangan ditukar hamzahnya itu
 Dengan *wawu wa akbar* salah begitu
 Kedua puluh jangan panjang Allahnya itu

Lebih daripada tujuh alif
 Atau kurang daripada satu alif
 Empat belas harakat itulah tujuh alif
 Dua harakat itulah satu alif

Dimaafkan panjang demikian sebab sakit
 Karena lambatnya muqarranah kan niat
 Jika tidak ada sakit itu jahat
 Tiadalah harus lebih dua harakat

- 115 Jangan *tasdidkan ra akbar*
 Kedua puluh dua *jazemkan ra akbar*
 Kedua puluh tiga jika lemah mengata akbar
 Dengan bahasa Arab Allahu Akbar

Hendaklah kata makna Allahu Akbar
 Dengan apa-apa bahasa janganlah ingkar

Kedua puluh empat jika lemah dianya
 Daripada barang bahasa terjemahannya
 Itupun tiada kuasa mengatakannya
 Berhentilah ia sekedar lamanya

Karena dimaafkan sebab lamanya
 Kasihan Tuhan akan hamba-Nya
 Tiadalah kurang karunia kemurahannya
 Rahmatnya luas tiada hingganya

Segala Syarat Berdiri Betul

Syarat berdiri satulah jua
 Membetulkan tulang belakangnya jua
 Jika tiada bengkok atau sudah tua
 Tulang leher sunat tundukkan jua

Berdiri betul jualah dibilangkan
 Sekira-kira jangan cenderung ke kanan
 Atau ke kiri atau ke hadapan
 Atau ke belakang sahaja dicenderungkan

Jika tak kuasa ia berdiri
 Sembahyang duduk ganti berdiri
 Tak kuasa duduk betapalah peri
 Berbaring ke kanan atau ke kiri

Tak kuasa telentang bagaimanalah peri
Isyaratkan mata, duduk berdiri

Sembahyang jua dengan demikian itu
Sebab lamanya berdiri itu
Segala yang tersebut kemudiannya itu
Ataukah pening kepalanya itu

Segala Syarat Membaca Fatehah

116 Syarat membacanya tiga belas perkara
Pertama segala hurufnya hendaklah pelihara
Sedikit pun jangan diberi cidera
Seratus empat puluh sudah terkira-kira

Dijumlahkan dengan alif maliknya
Setengah kiraah membuang alifnya
Tiada mengapa pada kiraah nya
Jika dibuang sah sembahyangnya

Kedua memelihara akan segala tasydidnya
Empat belas tempat jumlah tasydidnya
Ketiga memelihara akan barisnya
Yang menciderakan berubah pada maknanya

Jikalau barisnya sudah diperbahagikan
Betullah fatehahnya sudah dihukumkan
Kembalilah membaca pula diulangkan
Supaya yang pandai ia membetulkan

Keempat mualat berturut-turut
Huruf dan kalimah bersambut-sambut
Kelima tertib seperti yang tersebut
Keenam bahasa Arab ia menyebut

Ketujuh jangan qasad dipalingkan
Kepada yang lain pula diqasatkan
Seperti fatehah akan dihadiahkan
Fatehahnya tidak dibilang arkan

Kedelapan membaca di dalam berdiri
 Atas yang kuasa sembahyang berdiri
 Kesembilan jangan ada namakan diri
 Pada yang bukan ada namanya sendiri

Kesepuluh mendengarkan dirinya sendiri
 Jika tak hengar, tak tuli ia sendiri
 Jikalau hengar kira-kira oleh sendiri
 Jika tuli betapalah peri

Kesebelas jika lemah ia daripada fatehahnya
 Datangkan tujuh ayat yang lainnya
 Jika lemah jua ayat yang lainnya
 Zikir atau berdoa seperti banyak hurufnya

Jika lemah juga daripada sekaliannya
 Hendaklah berhenti sekedar lamanya
 Itulah yang kedua belas dan ketiga belasnya
 Itulah ganti daripada fatehahnya

117

Segala Syarat Rukuk

Syarat rukuk itu enam perkara
 Pertama tunduknya itu samakan kira-kira
 Rata belakangnya dan tengkuknya kira
 Seperti papan yang satu bicara kira

Berbetulan kedua tangan, dua lututnya
 Jika hendak boleh dipegangnya
 Serta betul kedua betisnya
 Diambilnya lutut dengan dua tangannya

Kedua berbetulan dahi tempat sujudnya
 Bagi yang sembahyang duduk rukuknya
 Atau berbetulan hadapan dua lututnya
 Itulah sekurang-kurang yang duduk rukuknya

Ketiga bagi orang yang berperang rukuknya
 Isyaratlah ia dengan kepalanya
 Keempat bagi yang lemah demikian adanya
 Isyarat telah dengan pelupuk matanya

Kelima diqasadnya tunduknya itu
 Keenam jangan berpaling qasadnya itu
 Jika berpaling qasadnya itu
 Tiadalah sah rukuknya itu

Syarat Tumakninah

Syarat tumakninah itu satu jua
 Yaitulah diam segala anggotanya
 Sekira-kira bercerai antara keduanya
 Harap turun dengan bangkit jua

Syarat Iktidal

Syarat iktidal ingatkan juga
 Lima perkara ketahuilah juga
 Pertama betul berdiri seperti awal juga
 Seperti berdiri membaca fatehah juga

Kedua qasad berbangkit kepada iktidal
 Jangan berpaling daripada qasad iktidal
 Ketiga sekedar zikirnya lamanya iktidal
 Tiada boleh lalai iktidal

118 Tasbih dan kunut yang ditentukan
 Itulah kadar yang ditentukan
 Lebih daripada itu tiada dimaafkan
 Karena ia rukun yang pendek dibilangkan

Keempat bagi orang yang sembahyang berbaring
 Isyarat kepalanya sampai berbaring
 Telentang pun dibilangkan sama berbaring
 Sedapatnya juga telentang menyering

Kelima bagi yang lemah daripada itu
 Isyaratlah pelupuk matanya itu
 Mana-mana sekuasa yang sembahyang itu
 Sahlag sembahyangnya demikian itu

Segala Syarat Sujud

Syarat sujud sebelas bilangannya
 Menghentikan sesuatu jaza' dahinya
 Kedua menghantarkan dia terbukanya
 Jika tidak apa-apa keusurannya

Ketiga menghantarkan kedua lututnya
 Keempat menghantarkan tapak tangannya
 Atau perut segala anak jarinya
 Kelima menghantarkan jari kakinya

Keenam diberatkan kepala ke sujudnya
 Leher pun berat ke tempat sujudnya
 Ketujuh jangan atas sesuatu sujudnya
 Yang bergerak ia dengan gerakannya

Yang terkurung ia pada berdirinya
 Seperti baju atau ujung jarinya
 Kedelapan tinggi punggungnya
 Daripada kepala dan bahu tengkuknya

Kesembilan isyarat yang barang kepalanya
 Sekira-kira berbeda sujud sekuasanya
 Kesepuluh isyarat yang lemah daripadanya
 Dengan pelupuk mata diturutkannya

Kesebelas sujud itu dengan qasadnya
 Jangan lain qasad pada sujudnya

Segala Syarat Duduk antara Dua Sujud

119

Syarat duduk itu lima perkaranya
 Pertama membetulkan tulang belakangnya
 Kedua jangan panjangkan hasnya
 Lebih daripada zikir yang di dalamnya

Ketiga isyarat yang barang kepalanya
 Keempat isyarat yang lemah daripadanya
 Dengan pelupuk matanya diangkatannya
 Kelimanya diqasad akan bangkitnya

Segala Syarat Duduk Tahyat yang Akhir

Syarat duduk tahyat akhir empat perkara
 Pertama betul tulang belakang tunduk cidera
 Yang bengkok atau patah lain bicara
 Atau yang tua atau sakit tiada sejahtera

Kedua isyarat yang barang di kepalanya
 Ketiga isyarat yang lemah demikian halnya
 Dengan pelupuk mata diangkatannya
 Keempat diqasadnya akan duduknya

Segala Syarat Membaca Tasyahud yang Akhir

Syarat membaca tahyat yang akhir itu
 Dua belas perkara bilangannya itu
 Pertama mualat segala kelimanya itu
 Kedua bahasanya Arab membacanya itu

Ketiga dengan wawu antara dua kalimahanya
 Keempat dengan asyhadu didatangkannya
 Kelima pelihara akan segala hurufnya
 Keenam pelihara akan segala tasydidnya

Ketujuh pelihara barisnya yang mencatatkan
 Maknanya apabila ia diubahkan
 Kedelapan dengan sendiri diperdengarkan
 Sekalian bacaannya itu dinyatakan

Kesembilan di dalam duduk dibacanya
 Bagi orang yang kuasa atasnya
 Kesepuluh jangan lain qasadnya
 Membacanya jangan lain qasadnya

120

Kesebelas apabila lemah lafal Arabnya
 Hendaklah dibacanya akan terjemahannya
 Ketiga belas lemah juga akan terjemahannya
 Duduk ia sekedar lama membacanya

Segala Syarat Membaca Salam

Syarat salam tiga belas perkara
 Ingatkan olehmu ayo hai Saudara
 Pertama dengan lafal *'alaikum* jangan cidera
 Kedua dengan lafal *Assalamu* sejahtera

Ketiga dengan mim jamak lafal *'alaikum*
 Jangan *'alaika*, *'alaina*, melainkan *'alaikum*
 Keempat memelihara akan baris *assalamu 'alaikum*
 Kelima memelihara akan tasdid *assalamu 'alaikum*

Keenam mualat antara dua kalimahya
 Jangan berlambatan antara keduanya
 Ketujuh didengarkan bagi sendirinya
 Kedelapan jangan *qasad* bagi lainnya

Kesembilan bahasa Arab lafalkannya
 Kesepuluh di dalam duduknya
 Kesebelas jangan lemah ia lafal Arabnya
 Hendaklah dibaca terjemahannya

Kedua belas lemah juga ia terjemahannya
 Hendaklah berhenti ia sekedar lamanya
 Ketiga belas menghadap kiblat membacanya
 Seperti hal di dalam sembahyangnya

Syarat Tertib

Syarat tertib satu juga adanya
 Mengatur segala kelakuan sembahyangnya
 Maka didahulukan yang dahulunya
 Dan kemudian akan yang kemudiannya

Jika lemahlah ia daripada segala rukunnya
 Dengan segala anggota yang lahirnya
 Niscaya dilakukan di dalam hatinya
 Ganti daripada anggota yang lahirnya

Segala yang Membatalkan Sembahyang

- 121 Segala perkara yang membatalkan sembahyang
 Dua puluh tiga orang dan dayang
 Pertama ketiadaan satu segala syarat sembahyang
 Kedua kurang segala rukun sembahyang

Ketiga menambahkan rukun segala rukunnya
 Yang bangsa fikli dengan sengajanya
 Keempat menambahkan niat serta takbirnya
 Dengan genap sahaja diulanginya

Kelima memberi salam dengan sengajanya
 Dahulu daripada tempatnya umpamanya
 Keenam berkata-kata dengan disahajanya
 Dengan satu huruf yang faham akan maknanya

Atau dua huruf paham tak faham akan maknanya
 Jika tergagah sekalipun umpamanya
 Seperti qaf atau ghain yang paham akan maknanya
 Apabila dikata batallah sembahyangnya

Ketujuh memperbuat perbuatan yang keji
 Seperti disahaja memalu walau sekali
 Kedelapan perbuatan banyak istimewa lagi
 Yang berturut-turut dengan tiga kali

Seperti memalu atau melangkah tiga kali
 Dengan disahajanya tiga kali
 Dimaafkan terlupa atau terlalai
 Tiada sengahaja atasnya sekali-kali

Kesembilan berbuat sesuatu qasad bermain
 Walau sedikit dengan qasad bermain
 Ibadat tak boleh bercampur bermain
 Lahir anggota, hati lalai ke lain

Kesepuluh makan minum walau sedikit
 Kesebelas mengerjakan yang membatalkan puasa sedikit
 Batallah sembahyang pula berjangkit
 Seperti masuk rangka sedikit

Kedua belas menaklukkan keluar sembahyang
 Atas sesuatu batal sembahyang
 Keempat belas tertawa di hati memuatkan sembahyang
 Kelima belas syak akan berniat sembahyang
 Keenam belas berhenti panjang rukun sembahyang
 Ketujuh belas memuatkan fikli karena sunat sembahyang

122 Kedelapan belas memanjangkan rukun yang pendek
 Disahajalah daripada hadas yang pendek
 Yaitu iktidal rukun yang pendek
 Duduk antara sujud itu pun pendek

Kesembilan (belas) memanjangkan istirahat
 Lebih daripada had istirahat
 Bangkit daripada sujud, duduk istirahat
 Akan berdiri membawa rakaat

Kedua puluh mendahului imam
 Dengan dahulu takbiratul ihram
 Atau terdahulu safnya daripada imam
 Atau dua arkan fikli atas imam

Kedua puluh tiga takkhir daripada imam
 Dua rukun fikli talulah imam
 Yang bukan diadabkan tinggallah daripada imam
 Daripada yang diadabkan tinggal daripada imam

Masalah yang Diadabkan Meninggalkan diri daripada Imam

Dimaafkan makmum meninggalkan diri
 Imamnya rukuk atau sudah berdiri
 Tiga rukun yang panjang hingganya diri
 Lalu daripada itu menghadaplah diri

Atau diikuti imam duduk, berdiri
 Selama imamnya baharu berdiri
 Makmum yang muwafik uzurnya diberi
 Makmum yang masbuk uzur tak diberi

Diizinkan tinggal dari imamnya itu
 Dua belas masalah ada di situ
 Engkau fahamkan supaya tentu
 Janganlah jahil kita di situ

Pertama yang lambat pada bacaannya
 Hanyalah memang asal kejadiannya
 Bukannya sebab karena waswasnya
 Maka dimaafkan tinggal dari imamnya

Kedua makmum yang lupa bagi fatehahnya
 Karena sebab lengah dan lalainya
 Hingga rukuk sesudah imamnya
 Dianya belum membaca fatehahnya

- 123 Ketiga makmum yang akan membaca fatehah
 Menantikan imamnya sekata
 Pada sembahyang yang barang itu fatehah
 Tiap-tiap imamnya membawa sekata/h/

Imam rukuk ia membaca fatehah
 Jika rukuk serta imamnya tinggal fatehah
 Luputlah makmum daripada itu rakaah
 Selama imamnya ia berdiri ganti rakaah

Keempat yang hendak membaca fatehahnya
 Menantikan bagi surat imamnya
 Rakaat yang bareng jua kehendaknya
 Imam pun membaca surat yang pendeknya

Atau tak membaca sekali-kali imamnya
 Maafkah tinggal daripada imamnya
 Supaya dibacanya akan fatehahnya
 Tiga rukun panjang dimaafkan tinggalnya

Kelima tertidur pada tahyat awalnya
 Sertalah duduk ia dengan imamnya
 Tetapi tetap ia pada tempat duduknya
 Tidur tidak membatalkan sembahyangnya

Tatkala jaga daripada tidurnya
 Pada hal melihat akan rukuk imamnya
 Bersalahan ulama mengatakan yang kelimanya
 Syekh Ramli mengatakan maaf sepertinya

Syekh akan menyempurnakan tahyat awal
 Yang duduk serta imam tahyat awal
 Syekh Ramli maafkan seperti awal
 Syekh Ibnu Hajar menyalahi yang awal

Ketujuh lupa makmum akan sembahyang
 Akan keadaan dirinya sembahyang
 Dimaafkan meninggalkan diri seorang
 Hingga tiga rukun jua yang panjang

Kedelapan yang lupa mengikuti imam
 Dimaafkan juga tinggal daripada imam
 Kesembilan syak akan fatehah kemudian imam
 Sudah rukuk belum ia rukuk serta imam

Adapun lupa dengan syak itu sama jua
 Jikalau sudah rukuk serta imamnya jua
 Janglanlah kembali membaca fatehahnya jua
 Datanglah rakaat telah salam imam jua

- 124 Apabila rukuk yang lupa atau syak dahulu
 Daripada imam, maka ingat akan fatehah dahulu
 Belum dibacanya dari dahulu
 Wajiblah kembali kepada fatehahnya dahulu

Maafkan tinggal dari imamnya dahulu
 Seperti yang tersebut itu dahulu
 Kesepuluh yang membaca wajahtu atau a'uzu
 Dimaafkan tinggal juga dahulu

Menyempurnakan fatehah serta a'uzu
 Demikianlah disebutkan ulama yang dahulu
 Hafalkan masalahnya ingat dahulu
 Tanyakan petuanya janganlah malu

Kesebelas syak akan masbuk, muwafak
 Adakah aku masbuk atau muwafak
 Yang dimaafkan tinggal yang muwafak
 Tiada masbuk ayo hai sadik

Dimaafkan tinggal di dalam syaknya
 Sebab menyempurnakan akan fatehahnya
 Hingga turunlah imam kepada sujudnya
 Wajiblah mufarakah daripada imamnya

Kedua belas makmum yang keliru
 Mendengarkan takbir imamnya disangkanya garu
 Sudah tasyahud awal berdiri baharu
 Tiba-tiba tahu akan dirinya keliru

Syekh Ramli maafkan tinggal jua
 Seperti yang telah tersebut hukunya jua
 Kata Syekh Ibnu Hajar masbuk jua
 Lazim mengikuti fatehah sedapatnya jua

Artinya muwafik anaku dengarkan
 Lawannya masbuk baik-baik pahami
 Takbiratul ihram imam dahulukan
 Takbirlah makmum pula mengiringkan

Kemudian mendapatkan makmum itu
 Sebelum rukuk imamnya itu
 Masa meluluskan fatehah di situ
 Bacaan yang pertengahan kira-kiranya itu

Muwafiklah makmum itu namanya
 Jika tak dapat masbuk namanya
 Muwafik yang diizinkan tinggalkan dirinya
 Masbuk mengikuti kelakuan imam

Menyatakan Segala Sunat Ab'ad di dalam Sembahyang

Sunat ab'ad dua puluh perkaranya
 Pertama tasyahud awal duduk karenanya
 Ketiga selawat yang di dalamnya
 Keempat duduk karena membawanya

Kelima selawat ala pada tasyahud akhir
 Keenam duduknya di dalam tasyahud akhir
 Ketujuh kunut subuh dan witir
 Bulan Ramadan nisfu yang akhir

Kedelapan berdiri membacanya
 Kesembilan selawat di dalamnya
 Kesepuluh berdiri membacanya
 Kesebelas salam atasnya padanya

Kedua belas berdiri karena
 Ketiga belas selawat ala di dalamnya
 Keempat belas berdiri karenanya
 Kelima belas salam atas ala padanya

Keenam belas berdiri karenanya
 Ketujuh belas selawat sahabat padanya
 Kedelapan belas berdiri karenanya
 Kesembilan belas salam sahabat padanya

Segala Sebab Sujud Sahwi

Sebab sujud sahwi lima perkara
 Tinggal satu sunat ab'ad pertama perkara
 Kedua mengerjakan sesuatu dengan lupa sekira
 Tetapi sembahyangnya tiada batal cidera

Ketiga suatu rukun kauli dipindahkan
 Keempat syak sunat ab'ad ketinggalan
 Kelima rukun fikli dengan lupa diulangkan
 Cukuplah lima sebab sahwi disujudkan

Segala Syarat Sembahyang Jumat dan Jamaah

126

Syarat berjamaah tujuh belas di situ
 Ditambah atas syarat sembahyang tersebut itu
 Pertama hendaklah Islam imamnya itu
 Kedua tak batal sembahyang imamnya itu

Ketiga ta'dan akan batal sembahyang imam
 Sebab bersalah kiblat dengannya imam
 Keempat bukan qada sembahyang imam
 Kelima tak mengikut orang lain itu imam

Keenam tak syak makmum akannya bukan imam
 Ketujuh sempurna fatehah itu imam
 Kedelapan laki-laki makmum, laki-laki jua imam
 Tiada sah laki-laki, perempuan akan imam

Atau patutnya segala tak sah imamnya perempuan
 Jika makmum perempuan, imamnya perempuan
 Afdal laki-laki walau sah perempuan
 Jika tiada laki-laki, sah imam sama perempuan

Kesembilan jangan dahulu atas imamnya
 Pada tempat sembahyang dengan tumitnya
 Kesepuluh satu tempat keduanya
 Imam dengan sekalian makmumnya

Jikalau luas mesjid atau rumahnya
 Jangan lebih tiga ratus hasta antaranya
 Sahlah ikit makmum akan imamnya
 Merapatkan saf sunat besar pahalanya

Kesebelas berniat mengikut imam
 Kedua belas imam berniat jadi imam
 Ketiga belas mufakat aturan dengan imam
 Keempat belas mufakat sunat dengan imam

Sunat yang suci menyalahi akan dia
 Seperti sujud tilawat wajib mengikut dia
 Atau tinggal tahyat awal wajib mengikut dia
 Atau kunut tinggal makmum mengikut dia

Kelima belas tahu akan berpindah imamnya
 Daripada rukun kepada rukun yang lainnya
 Keenam belas jangan menyamai takbir imamnya
 Yaitu takbiratul ihram imamnya

- 127 Ketujuh belas jangan dahulu dua arkan
 Yang fikli jangan takkhir dua arkan
 Jika terdahulu takkhir lampau dua arkan
 Makruh tak batal ayo hai insawan

Segala Syarat Sembahyang Qasar serta Jamak

Adapun syarat sembahyang qasar itu
 Ditambah atas segala yang tersebut itu
 Sebelas perkara pula tambahannya itu
 Hendaklah pahami supaya tentu

Pertama perjalanannya itu panjang
 Dua umrahlah dikata orang
 Atau lebih janganlah kurang
 Perjalanan yang ke hari dibilang orang

Kedua perjalanan yang harus
 Ziarah sunat
 Haji wajib qasarnya harus
 Ziarah sunat, berniaga misalnya harus

Ketiga diketahui perjalanannya
 Yang diqasad panjang perjalanannya
 Keempat jangan mengikuti imamnya
 Yang mentamamkan sembahyangnya

Kelima berniat qasar di dalam takbirnya
 Keenam niat serta takbiratul ihramnya
 Ketujuh terpelihara daripada sesuatu
 Yang meninggikan akan niat qasar nya

Kedelapan kekal perjalanan itu
 Hingga selesai sembahyangnya itu
 Kesembilan diketahui harus qasar itu
 Kesepuluh sah perjalanannya itu

Kesebelas tiada berpaling musafirnya
 Kepada musafir yang pendeknya
 Atau panjang tak tentu kehendaknya
 Jika demikian tak harus qasarnya

Segala Syarat Jamak Takdim

Syarat jamak takdim dua belas perkara
 Perjalanan panjang pertama bicara
 Kedua perjalanan harus jangan cidera
 Musafir yang masih ketiganya saudaranya

- 128 Keempat tempat yang maklum qasad itu
 Panjang musafir sudah tertentu
 Jika tak tahu akan halnya itu
 Tiadalah harus jamaknya itu

Kelima tiada berpaling jalannya
 Kepada yang pendek pula diqasadnya
 Atau panjang tak tentu qasadnya
 Tiadalah harus jamak di dalamnya

Atau berpaling kepada yang panjang jua
 Semata-mata hendakkan jamaknya jua
 Keenam mengetahui harus jamaknya jua
 Ketujuh sah sembahyang yang pertama jua

Kedelapan sembahyang, kedua pun sah
 Di dalam waktu yang pertama nyatalah sudah
Ikhtilaf qaula mengatakan sah
 Ada yang mengata tiadalah sah

Kesembilan tertib antara dua sembahyang
 Kesepuluh muwalat antara dua sembahyang
 Kesebelas kekal musafirnya orang
 Kepada takbir yang kedua ia sembahyang

Kedua belas niat jamak menghimpun
 Di dalam sembahyang yang pertama akan dihimpun
 Jika pada akhir sembahyang jua sekalipun
 Sahlah jamaknya sembahyang berhimpun

Segala Syarat Jamak Takkhir

Syarat jamak takkhir itu delapan
 Pertama panjang itu perjalanan
 Kedua harus itu perjalanan
 Ketiga yang sah kehendaknya berjalan

Keempat diqasadnya tempat yang maklum
 Jangan kasar pada tempat yang umum
 Kelima jangan berpaling ke jalan yang umum
 Karena semata-mata jamak bukan yang maklum

Keenam mengetahui akan harus jamaknya
 Ketujuh berniat ia akan jamaknya
 Di dalam waktu yang pertamanya
 Kedelapan kekal perjalanannya

- 129 Hingga selesailah keduanya sembahyang
 Cukuplah delapan syaratnya terbilang
 Jika di pendekkan kita bilang
 Dua syarat jua yang terbilang

Makna Jamak Takdim dan Takkhir

Jamak takdim maknanya dengarkan
 Sembahyang asar waktunya dahulukan
 Di dalam lohor, asar dihimpunkan
 Jadilah senang masuk dan makan

Demikian lagi isyarat dan magrib
 Sembahyang isya' pada waktu magrib
 Dapat senang musafir gharib
 Dapat senang musafir gharib

Jamak takkhir dimaknakan pula
 Sembahyang lohor, kuserahkan pula
 Demikianlah magrib dengannya
 Waktu asar, kuserjakan pula

Demikianlah magrib dengannya isya
 Sembahyang magrib menantikan isya
 Hendaklah berniat jangan berdosa
 Magrib kukerjakan waktu isya

Berniat itu di dalam waktunya
 Jika akhir waktu pun padahal niatnya
 Lohor dan isya itu keduanya
 Jika tak berniat, qadalah jadinya

Menyatakan Permulaan Perjalanan Qasar

Bermula perjalanan yang diharuskan
 Sembahyang qasar serta dijamakkan
 Jika negeri itu berkota yang dibilangkan
 Lampau kota mula perjalanan

Jika negeri berparit dan kota
 Mula perjalanan itu lampau kota
 Jika ada pagar dan parit serta kota
 Mula perjalanan melampaui kota

130 Jika ada pagar dan parit
 Mula perjalanan lampau parit
 Jika tiada kota pagar dan parit
 Penghabisan negeri rumah yang sederet

Jika tiada sesuatu yang tersebut itu
 Daripada alamat negeri yang tertentu
 Penghabisan rumah pada negeri itu
 Mula perjalanan melampaui itu

Jika ada alamat di tepi negeri
 Yang ditentukan orang tepi negeri
 Seperti bukit atau alam terdiri
 Lampaunya harus qasar berdiri

Adapun yang duduk di luar negeri
 Di hutan dan bukit seperti Badui
 Lampau rumah, kampung yang di tepi
 Atau halaman tempat berperai

Jika duduk sekaliannya di tempat tinggi
 Lampau yang tinggi itu permulaan pergi
 Datang pun di situ qasar berhenti
 Di mana tempat permulaannya pergi

Jika sekaliannya tiada berumah
 Seperti mereka itu duduk di tanah
 Di mana habis perhimpunan jamaah
 Di situ lah permulaan musafir dan rij'ah

Jika berjalan perahu di laut
 Pantai negeri berhubungan laut
 Apabila berjalan betul ke laut
 Permulaan musafir menuju ke laut

Jika berjalan menyusur negeri
 Permulaannya melampaui rumah negeri
 Seperti perjalanan di darat beri
 Demikianlah keluar masuk negeri

Apabila sampailah musafirnya itu
 Pada sekalian permulaannya itu
 Putuslah qasar dan jamaknya itu
 Karena sampailah perjalanan itu

Segala Sebab Membatalkan Qasar

- 131 Sebab putus qasar dan jamak itu
 Enam perkara lain daripada itu
 Jadilah tujuh bilangan itu
 Yang tersebut sekaliannya dibilang satu

Kedua berniat membatalkan qasarnya
 Sebelum di tempat maksudnya
 Atau niat berhenti dengan disahaja
 Empat hari serta malamnya

Ketiga tiada sengaja berhenti bermalam
 Tiba-tiba empat hari empat malam
 Apabila sampai empat hari dengannya malam
 Putuslah qasar ayo hai golam

Keempat singgah pada satu tempat
 Karena ada sesuatu hajat
 Diketahui sudah tiada akan dapat
 Melainkan bermalam harinya empat

Kelima berniat ia akan berhenti
 Setelah sampainya akan empat hari
 Dengan malamnya di situ berhenti
 Putuslah qasarnya sudah pasti

Keenam delapan belas hari
 Delapan belas malam ia berhenti
 Harapkan dapat hajat dicari
 Demikianlah cinta setiap hari

Atau disangkanya dapat hajat dicari
 Kurang daripada empat hari
 Seperti menanti piutang diberi
 Atau mencari tolannya lari

Atau akan datang ingin yang baiknya
 Orang yang berlari peri misalnya .
 Demikianlah harap tiap-tiap harinya
 Qasar nya putus sampai harinya

Ketujuh semata-mata berniat kembali
 Di tempat yang dahulu ia pergi
 Atau yang bukan tempatnya yang asli
 Jika panjang pun tiada perduli

Putuslah jalan qasar nya itu
 Ketika ia berniat berhenti kembali itu
 Jika berjalan dari tempatnya itu
 Musafir baharulah jalannya itu

Jika pendek jalannya itu
 Tiada harus qasarnya itu
 Jika panjang jalannya itu
 Haruslah juga qasarnya itu

Atau kembali kepada tempat yang lain
 Tempatnya yang asli itu lain
 Karena hajat di tempat lain
 Haruslah qasamnya karena ke lain

Pasal Segala Syarat Sembahyang Jumat

Segala syarat sembahyang Jumat itu
 Enam lebih dari yang tersebut itu
 Pertama dua khotbah di dalam waktu
 Kedua jumatnya di tempat yang tertentu

Ketiga jangan mendahului akan dia
 Atau menyertai pula akan dia
 Takbir Jumat yang lain dengan dia
 Di dalam tempat Jumat sama dengan dia

Keempat sembahyang serta berjamaah
 Kelima empat puluh banyaknya jamaah
 Islam sekalian mereka itu jamaah
 Laki-laki mukalaf sekalian jamaah

Lagi mustawatin dan merdeka
 Lagi terkaya daripada qada segala mereka
 Apabila cukup segala syaratnya belaka
 Sahlah jumat sekalian mereka

Keenam dahulukan dua khotbah
 Kemudian dua rakaat yang dikhotbahkan
 Lagi akan disebutkan segala syarat khotbah
 Rukunnya dibilang insya Allah

Menyatakan Orang yang Sembahyang Jumat itu

Orang yang berjumat terbahagi enam
 Pertama wajib pergi serta kubilangkan
 Lagi sah jumat dengan dia dibilangkan
 Inilah mereka itu fakir bilangkan

Pertama Islam, kedua laki-laki wajib pergi
Ketiga balig, keempat merdeka lagi

133 Kelima mustawatin di dalam negeri
Dengan mereka itu sah Jumat berdiri

Siapa bersifat yang lima itu
Wajiblah berjumat sudah tertentu
Dibilang sebahagai diri yang enam itu
Siapa yang bersifat lima dibilang satu

Kedua wajib pergi Jumat ia
Lagi sahlah Jumat dengan dia
Tetapi tak kebilangan Jumat dengan dia
Ialah mukim bukan *mustawatin* ia

Mukimnya lebih daripada empat hari
Dan terubah tak cukup Jumatnya berdiri
Kedengaran bang daripada tepi negeri
Wajib mereka itu datang Jumat ke negeri

Ketiga tidak wajib ia pergi sah Jumat
Dengan dia tiada kebilangan Jumat
Kanak-kanak dan perempuan pergi berjumat
Tak wajib, pergi pahalanya dapat

Keempat tak wajib pergi, tetapi kebilangan
Sah Jumat dengan mereka itu yang diadabkan
Kelima wajib pergi, tetapi tak kebilangan
Lagi tak sah mereka itu yang murtad dihukumkan

Keenam tak wajib pergi, lagi tak kebilangan
Lagi tak sah Jumat, kafir asli mengerjakan

Segala Syarat Dua Khotbah Jumat

Bermula syarat dua khotbahnya
Dua puluh perkara bilangannya
Pertama Islam, kedua tumayiz khotibnya
Ketiga akal, keempat suci dirinya

Daripada dua hadas terangkat habis
 Kalima suci daripada sekalian najis
 Yang tiada dimaafkan itu najis
 Badan, kainnya, tempat tak najis

Keenam menutup aurat peliharakan
 Bagi yang kuasa, sunat dilebihkan
 Seperti jubah Datu' Khotib dipakaikan
 Serban kamsir pula disandingkan

- 134 Ketujuh mengetahui dengan fardunya
 Kedelapan jangan yang fardunya
 Dijadikan sunat pada iktikadnya
 Lagi akan datang rukun dan fardunya

Kesembilan sudah gelincir matahari
 Kesepuluh membacanya khotib berdiri
 Atas yang kuasa is berdiri
 Jika lemah, duduk ganti berdiri

Kesebelas duduk antara dua khotbah
 Serta hendaklah dengan tumakninah
 Berturut-turut antara dua khotbah
 Dan antara sekalian kalimah khotbah

Dan antara dua khotbah dan sembahyang
 Selesai khotbah segeralah sembahyang
 Jangan lebih dari dua rakaat sembahyang
 Jika lebih batal khotbah dan sembahyang

Hendaklah didengarkan segala rukun khotbah
 Kepada segala orang yang sah dengan dia Jumat
 Empat puluh orang yang mustawtir berjamaah
 Wajib sekaliannya mendengarkan khotbah

Keempat belas mereka itu hendaklah mendengar
 Segala rukun khotbah jika tak hengar
 Jika jauh atau hengar-hengar
 Kelakuannya juga seperti mendengar

Kelima belas membacanya itu laki-laki
 Keenam belas didengar bahasa Arabi
 Segala rukunnya dengan kalam Arabi
 Yang lainnya boleh dengan bahasa Ajami

Ketujuh belas jangan lahan membaca segala rukunnya
 Lahan yang mengubah akan maknanya
 Kedelapan belas jangan ada yang membatalkannya
 Daripada sekalian bacaan segala rukunnya

Kesembilan belas di dalam negeri yang satu tempat
 Yang didirikan padanya itu Jumat
 Kedua puluh dahulu daripada sembahyang Jumat
 Tak wajib tertib dan niat sunat

Segala Rukun Dua Khotbah

- 135 Adapun sekalian rukun dua khotbah
 Lima perkara olehmu ketahuilah
 Pertama pada keduanya mengata *al-hamdu lillah*
 Kedua *Allahuma salli 'alā Muhammad*, kedua khotbah

Ketiga *ayyuha n-nās ittaqu l-lāh*
 Dua dalam keduanya itu khotbah
 Keempat membaca kitab Allah
 Salah satu daripada dua khotbah

Kelima membaca doa bagi mukmin
 Khotbah yang kedua jangan lain

Allahumma-ghfir ilimuslimīn
wa l-muslimat wa l-mu'minīn

wa l-mu'mināti pula dikata
Al-ahyā minhum wa l-amwātī juga kata
Fi l-birri wa l-bahri sekaliannya rata
Min ummati Muhammad penghulu kita

Pasal pada Menyatakan segala Syarat Sembahyang Mayat

Disyaratkan sembahyang mayat ketahui jua
Seperti sembahyang lain bersama-sama jua
Dilebihkan lima syaratnya jua
Anakku ketahui jangan kecewa

Pertama dahulukan mandikan dia
Kita tak (ada) air tayamumkan akan dia
Kedua dihantarkan di tempat menyembahyangkan dia
Jika dikubur sah menyembahyangkan dia

Ketiga berhimpun pada satu tempat
Orang yang sembahyang dengannya mayat
Jangan berdingding sembahyang dan mayat
Di hadapan imam terhunjur mayat

Keempat jangan antara keduanya
Yakni mayat dengan yang menyembahyangkannya
Lebih daripada tiga ratus hasta jauhnya
Pada mula-mula menyembahyangkannya

Tiada mengapa diangkat kemudiannya
Takbiratul ihram sesudah imamnya
Jikalau dilarangkan daripada imamnya
Sahlah sembahyang imam dan makmumnya

136 Kelima suci badan mayat dan kafan
Hingga selesai ia sembahyangkan
Tiada mengapa jika najis kemudian
Sahlah sembahyang najis disucikan

Pada Menyatakan Segala Rukun Sembahyang Mayat

Rukun sembahyang mayat tujuh banyaknya
Pertama niat seperti sembahyang yang lainnya
Syarat itu telah tersebut perkaranya
Hendaklah pelihara sekaliannya

Seperti muqarranah kan niat jualah
Memandikan mayat dengan haza inilah
Seperti menyatakan fardu kifayah
Menyatakan empat takbir sunat jualah

Yang lemah daripada membaca fatehah
Berhenti sekedar lama fatehah
Kemudian daripada sunat fatehah
Orang yang *masbuk* wajib fatehah

Apabila imamnya takbir yang kedua
Memadailah sedapatnya jua
Keempat beri yang kuasa jua
Kelima selawat sesudah takbir yang kedua

Keenam mendoakan mayat juga
Kemudian daripada takbir yang ketiga
Ketujuh salam, seperti sembahyang juga
Sesudah takbir yang keempat juga

Pasal pada Menyatakan Segala Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat binatang itu
Sembilan perkara banyaknya itu
Pertama Islam, punya binatang itu
Kedua merdeka yang punya itu

- 137 Ketiga syaratnya dengan sempurnanya
Keempat binatang *inguan* nya baginya
Yaitu onta dan lembu dan sebagainya
Kerbau dan kambing dan sebagainya

Kelima sampai bilangan nisabnya
Keenam lalu sudah haul tahunnya
Setahun lamanya itulah haulnya
Jika ada ia di dalam miliknya

Ketujuh dilepaskan makannya
 Pada tempat yang harus sekalian haulnya
 Kedelapan yang melepaskan dianya
 Tuan yang punya atau *tayyib* nya

Jika tidak, satu segala syaratnya
 Tiadalah wajib akan zakatnya

Menyatakan Awal Nisab Onta Wajib Zakatnya

Awal nisab onta lima ekor
 Yang dikeluarkan kambing seekor
 Kambingnya sudah sempurna umur
 Dua tahun lagi yang sempurna umur

Jika kambing Jawa, umurnya dua tahun
 Jika gibas yang umurnya setahun
 Lima onta di engon setahun
 Dikeluarkan kambing anak gibas umur setahun

Gibasnya setahun lagi yang sempurna
 Sama ada jantan atau betina
 Gibasnya dan kambing atas yang sempurna
 Dikeluarkan zakat pilih yang sempurna

Pada sepuluh onta zakatnya dua ekor
 Kambing jua yang sampai umur
 Pada lima belas kambing tiga ekor
 Pada dua puluhnya empat ekor

Pada dua puluh lima ontanya
 Seekor bint mukhadi namanya
 Yaitu anak onta yang betinanya
 Sudah setahun lalu umurnya

Itulah bint mukhadi namanya
 Lagi dipilih yang sempurna
 Jika tiada anak betinanya
 Yang jantan dua tahun umurnya

Lagi dipilih yang sempurna
 Ibn labwan pula namanya

138 Pada tiga puluh ontanya itu
 Satu betina zakatnya itu

Yaitu anak ontanya yang betinanya
 Sudah setahun lalu umurnya
 Dipilih juga yang sempurna
 Jangan sebarang dikeluarkannya

Pada empat puluh enam ontanya
 Seekor betina akan zakatnya
 Tiga tahun sudah umurnya
 Dipilih juga yang sempurna

Pada enam puluh satu ontanya
 Seekor betina jua zakatnya
 Empat /puluh/ tahun umurnya
 Inilah bid'ah pula namanya

Dipilih juga yang sempurna
 Jangan sebarang dikeluarkannya
 Pada tujuh puluh enam ontanya
 Dua ekor betina akan zakatnya

Bint labwan pula keduanya
 Dipilih yang baik sempurna keduanya
 Pada sembilan puluh banyak ontanya
 Dua ekor perempuan akan zakatnya

Yang tiga tahun sudah umurnya
 Itulah hokah pula namanya
 Seratus dua puluh satu ontanya
 Tiga ekor perempuan akan zakatnya

Yang dua tahun sudah umurnya
 Bint labwan jualah namanya
 Kemudian daripada itu hisabnya
 Pada tiap-tiap empat puluh antaranya

Seekor bint labwan jua zakatnya
 Kemudian pada tiap-tiap lima puluhnya
 Seekor bint labwan hokah pula zakatnya
 Kemudian pada tiap-tiap empat puluhnya

Seekor bint labwan pula zakatnya
 Kemudian pada tiap-tiap lima puluhnya
 Seekor hokah pula zakatnya
 Demikianlah hisab beberapa banyaknya

139

Pada Menyatakan Awal Nisab Lembu

Awal nisab kerbau, lembu pun sama
 Tiga puluh seekor ontanya yang bernama
 Lembu jantan umurnya setahun lama
 Pada bahasa Arab tabi'lah nama

Jika tiada yang jantan, anaknya betina
 Lagi dipilih yang baik sempurna
 Yang setahun juga umurnya sempurna
 Jangan yang jahat tiada sempurna

Pada empat puluh lembunya itu
 Seekor perempuan zakatnya itu
 Yang dua tahun umurnya itu
 Itulah musinah namanya itu

Pada enam puluh kerbaunya itu
 Dua ekor tabi' zakatnya itu
 Yang setahun umurnya sudah tentu
 Yang laki-laki yang tersebut itu

Kemudian pada tiap-tiap tiga puluh
 Seekor tabi' zakatnya disuruh
 Beberapa banyaknya tiap-tiap tiga puluh
 Seekor tabi' zakatnya dibubuh

Pada Menyatakan Awal Nisab sebagai Kambing

Awal nisab kambing dan sebagainya
Gibas, biri-biri pun sepertinya
Empat puluh seekor wajib zakatnya
Kambing yang setahun sudah umurnya

Jika gibas atau biri-biri
Dua tahun umurnya yang akan diberi
Lagi pilihan zakatnya yang diberi
Daripada gibas atau biri-biri

Jika kambing betul *inguannya*
Seratus dua puluh banyaknya
Dua ekor pula wajib zakatnya
Pada dua ratus satu, tiga zakatnya

- 140 Pada empat ratus itu, empat ekor
Kemudian tiap-tiap seratus, seekor
Dipilih yang sempurna jantan seekor
Tiada yang jantan, betina jua seekor
- Tiada harus dikeluarkan yang gaibnya
Melainkan gaib belaka semuanya
Tiada harus yang sakit 'dikeluarkannya
Melainkan sakit belaka semuanya

Itulah aturan *Wajib Zakatnya*
Kepada alim tuntutan petuanya

Segala Syarat Wajib Zakatnya Emas Perak

Syarat zakat emas perak itu
Lima perkara bilangannya itu
Pertama Islam yang punyanya itu
Kedua merdeka punya nyata

Ketiga milik yang sempurna hartanya
Keempat sampai bilangan nisabnya
Kelima sempurna sudah haulnya
Lawannya itu tak diwajibkan zakatnya

Menyatakan Nisab Emas

Nisab emas itu dua puluh miskal
 Dua tahl dua emas jika ditimbang bengkal
 Wajib dikeluarkan dari dua puluh miskal
 Rebung isyrinya yaitu setengah miskal

Seperempat dari seperpuluhnya
 Setengah miskallah dikeluarkan zakatnya
 Jikalau lebih timbangan emasnya
 Lebih pula dikeluarkan zakatnya

Menyatakan Nisab Perak

Nisab perak dua ratus dirham
 Yang dibangsakan kepada dirham Islam
 Dikeluarkan dari dua ratus dirham
 Rebung isyrinya yaitu lima dirham

- 141 Sekaliannya itu berhampiran jua
 Itulah diwajibkan emas perak jua
 Jika emas perakanya lebih jua
 Dari kadar itu hisabnya jua

Lebih sedikit atau banyak itulah
 Ayo hai Saudara hisabnyalah
 Jika dibilang seratus dua ringgit setengah
 Jika emas seratus dua emas setengah

Pada Menyatakan Makdan yakni Tanaman Orang

Yang dikeluarkan ia daripada bumi
 Yang bukan milik atau dimilikinya bumi
 Emas perak disimpan di dalam bumi
 Tiada diketahui yang menyimpan di dalam bumi

Empat syarat wajib zakatnya itu
 Pertama Islam mengeluarkannya itu
 Kedua merdeka yang mengeluarkan itu
 Ketiga dimiliki yang sempurna harta itu

Keempat sampai jua nisabnya
 Jika emas dua puluh miskal nisabnya
 Jika lebih hisablah lebihnya
 Jika kurang tak wajib zakatnya

Jika perak dua ratus dirhamnya
 Jika lebih kira-kiralah lebihnya
 Jika kurang tak wajib zakatnya
 Demikianlah lebih kira-kira, lebih zakatnya

Wajib dikeluarkannya zakatnya
 Pada ketika ia mengeluarkannya

Kemudian wajibnya itu rebung isyri jua
 Seperti emas perak lainnya jua

Kemudian daripada selesai dibasuhnya
 Tiada disyaratkan sampai jualnya

Yang wajibnya itu isyri jua
 Seperti emas perak lain jua
 Lebih dan kurang demikianlah jua
 Baiklah hisab sepertinya juga

Pada Menyatakan Harta Rekaan

142 Zakat itu harta tanaman jahilah
 Sebelum Muhammad suruhkan Allah
 Siapa mendapatnya itu wajiblah
 Mengeluarkan kumisinya ²² mesti jualah

Syarat wajib kumisinya itu
 Tujuh perkara ada di situ
 Pertama Islam yang nedapatnya itu
 Kedua merdeheka mendapatnya itu

Ketiga milik yang sempurnanya
 Keempat emas perak yang didapatnya
 Tiadalah kumisi harta yang lainnya
 Atau kafir dan sahaya yang mendapatnya

Kelima sampai nisab yang didapatnya
 Tiadalah kumisi jika kurang nisabnya
 Jika emas, dua puluh miskal nisabnya
 Dua ratus dirham perak nisabnya

Dikeluarkan daripada keduanya
 Emas perak seperlimanya
 Daripada beberapa banyak keduanya
 Diberikan kepada yang mashaknya

Keenam didapatnya pada bumi yang mati
 Atau di bumi pemerintahan kafir harbi
 Atau Di hadapkan olehnya sendiri
 Sama ada di hutan atau negeri

Ketujuh tak diketahui kafir yang punya
 Adakah telah sampai dakwai rasulnya
 Jika telah sampai dakwai rasul atasnya
 Maka ingkar ia akan rasulnya

Jika demikian keadaan tanamnya
 Harta itu harta fi namanya
 Bukanlah ia harta rekaan namanya
 Tiadalah fi dikeluarkan kumisinya

Tiadalah rekaan disyaratkan haulnya
 Waktu didapatnya keluarkan kumisinya
 Apabila sempurna segala syaratnya
 Wajib kumisinya seperlimanya

Segala Syarat Wajib Zakat Perniagaan

- 143 Syarat zakat perniagaan itu
 Sebelas perkara bilangannya itu
 Pertama Islam yang punya nyata itu
 Kedua merdeheka tuannya itu

Ketiga milik yang sempurnanya
 Keempat sampai sudah nisabnya
 Kelima sampai haul perniagaannya
 Keenam tak benda yang perniagaannya

Yang bukan 'ain wajib zakatnya
 Seperti emas perak misalnya

Ketujuh diniatkannya perniagaan
 Tiada zakat yang diniatkan pakaian
 Kedelapan serta niat perniagaan
 Dengan awal 'aqad perniagaan

Atau pada majelis 'Aqad nya itu
 Ijab qabul perniagaan itu
 Kesembilan milik mata benda itu
 Dengan memberi ganti benda itu

Jika disewakannya boleh akan dia itu
 Atau mas kahawin atau tebusnya itu
 Kesepuluh tiada kembalikan harta itu
 Pertengahan tahun perniagaan itu

Atau perak yang diperniagakan
 Pada akhir tahunnya dihargakan
 Pada emas perak tidak dikembalikan
 Tak kurang nisabnya dihargakan

Kesebelas¹ tiada diqasad menyimpannya
 Pada pertengahan perniagaannya
 Jika diqasadnya demikian adanya
 Niscaya putuslah haul tahunnya

Itulah pula permulaan haulnya
 Apabila sampai wajiblah zakatnya

¹) ditulis, kesembilan

Nisab zakat perniagaan itu
Seperti emas perak jua sekutu
Yang wajib dikeluarkan seperti itu
Karena dikeluarkan harganya itu

Menyatakan Zakat Biji-bijian

- 144 Sekalian bijian yang ditanam itu
Wajib zakatnya seperti yang tersebut itu
Tetapi ada bangsanya yang tertentu
Maka wajib keluar zakatnya itu

Syarat wajibnya tujuh perkara
Pertama Islam, kedua merdeka
Ketiga milik yang sempurna bicara
Keempat nisab, kelima ditanam manusia

Keenam keras bijinya seperti padi
Ketujuh makanan yang mengenyangi
Pada masa beradat petang pagi
Masa ikhtiar seperti padi

Gandum, sangir, kacang, kedelai
Sebagainya jagung, sebagainya lagi

Adapun nisab samer, kurma
Anngur juga pula bersama
Zakat dan nisab keduanya sama
Sungguh keduanya berlainan nama

Kemudian daripada nyatalah baiknya
Yang telah kering, suci kulitnya
Adalah awal nisab sekaliannya
Tiga ratus gantang Bagdad dinisabnya

Atau enam ratus serta kulitnya
Yang dikeluarkan itu zakatnya
Jika hujan menyiramnya
Seperti peluh dikeluarkan zakatnya

Jika disiram dengan belanjanya
 Setengah safar luluh zakatnya
 Jika lebih ia, lebih jua zakatnya
 Dengan yang tersebut itu hisabnya

Pada Menyatakan Zakat Fitrah

Zakat fitrah pula dikenal
 Empat syarat wajibnya kekal
 Pertama dapat akhir ramadan awal soal
 Ia hidup pada ketika itu hal

Kedua Islam, ketiga merdeheka
 Keempat ada harta lebih belanja
 Atasnya dan wajib atasnya belanja
 Malam hari raya seperti belanja

145 Yang patut dengan kadar dirinya
 Pagi dengan sekalian belanjanya
 Yang wajib belanja atasnya
 Makan minum, pagi sekaliannya

Kadar yang wajib fitrah itu
 Segantang Bagdad tiap-tiap kepala itu
 Daripada yang mengenyangi di negeri itu
 Gandum dan beras sebagainya itu

Wajiblah atasnya miskin dan kaya
 Wajiblanya pada malam hari raya
 Atas anak istrinya dan sahaya
 Ibu bapak isi rumah dengan dia

Wajib atasnya mengeluarkan berniat
 Sama ada fitrah atau sebagai zakat
 Ketika mengeluarkan fitrah atau zakat
 Berniat di hati melafalkan sunat

Inilah fitrahku yang wajib atasku
 Atau zakat hartaku yang fardu atasku

Atau fitrah isi rumah u atasku
Atau sebagainya zakat wajib atasku

Menyatakan Orang yang Boleh Menerima Zakat atau Fitr

Yang menerimanya itu delapan bagi
Pertama kafir, kedua miskin sebagai
Ketiga amil, keempat mualaf sebagai
Kelima mukatib, keenam gharim sebagai

Ketujuh ghazi, kedelapan musafir
Ghazi itu yang sabil dengan kafir
Kafir yang Arabi sebarang kafir
Meninggikan Islam atas kafir

Orang yang berlari itu musafir
Walau berjalan atasnya musafir
Delapan bangsa itulah jika hadir
Dibagikan zakat siapa yang hadir

Pasal Menyatakan Puasa Bulan Ramadan

146 Wajib puasa pada bulan Ramadan
Enam perkara Encik dan Tuan
Pertama Islam, yang murtad pun keberatan
Kedua akal yang gila dilepaskan

Ketiga balig laki-laki dan perempuan
Keempat kuasa ia mengerjakan
Kelima sehat daripada sakit badan
Keenam mukim, musafir diizinkan

Segala Syarat Sah Puasa

Syarat sah puasa pula ketahui
Lima perkara bilangannya diberi
Pertama hendaklah siang hari
Daripada fajar hingga masuk matahari

Kedua jangan hari raya jua
 Ketiga hari Tasyrik jangan jua
 Yaitu tiga hari itu Tasyrik jua
 Hari kesebelas, kedua belasnya sama jua

Dan yang ketiga belasnya itulah Tasyrik
 Bulan Zulhijjah dinamakan Tasyrik
 Ba'dal Idnya, tiga hari Tasyrik
 Haram puasa padanya ayo hai sadik

Keempat setengah yang akhir Sya'ban
 Daripada enam belas hari akhir bulan
 Kelima hari syak akan bulan
 Yang ketiga puluh bulan Sya'ban

Jika tiada melihat bulan
 Atau tak diterima *qada syahra sifulan*
 Wajib puasa yang melihat bulan
 Atau tiga puluh hari sesudah Sya'ban

Menyatakan Segala Rukun Puasa

Rukun puasa tiga perkara
 Pertama niat disertakan dua perkara
 Pertama tiap-tiap malam jangan cidera
 Dari masuk matahari hingga fajar

Jika puasa fardu ingatkan
 Seperti nadar kifarati atau ramadan
 Jika nadar, nadarlah ingatkan
 Kifarati pun demikian ramadan

147 Rukun yang kedua daripada puasa
 Islam jua yang sah puasa itu
 Lagi berakal orangnya itu
 Kafir dan gila tak sah mereka itu

Lagi suci daripada haid nifas
 Perempuan yang ada haid nifas
 Wajib diqada hari haid nifas
 Di dalam tahunnya jangan lepas

Rukun yang ketiga puasa itu
 Meninggalkan yang membatalkannya itu
 Makan, minum misalnya itu
 Lagi akan tersebut membatalkan itu

Segala Perkara yang Membatalkan Puasa

Perkara yang membatalkan puasa itu
 Empat perkara banyaknya itu
 Pertama dengan sengaja jamaknya itu
 Memasukkan hasafah zakarnya itu

Ke dalam farji atau qabulnya
 Serta tak tahu ia akan haramnya
 Lagi dengan ikhtiar dirinya
 Jika tak anzal sekalipun maninya

Keduanya mengeluarkan mani disengajanya
 Dengan tangan atau tangan istrinya
 Atau dengan tangan sendirinya
 Atau bersentuh perempuan dengan badannya

Ketiga muntah dengan disengajanya
 Lagi tahu ia akan haramnya
 Lagi dengan ikhtiar dirinya
 Jika tak kembali sekalipun ke rongganya

Keempat masuk 'ain sesuatu
 Ke dalam rongganya salah satu
 Daripada sekalian rongganya itu
 Kepala dan perut farjinya itu

Jika sedikit pun masuk itu
 Batal membawa puasanya itu
 Jika dengan lupa segala perkara itu
 Tiadalah batal puasanya itu

Pasal pada Menyatakan Haji dan Umrah

Haji dan umrah keduanya sama
 Itulah rukun Islam yang kelima
 Seumur hidup sekali wajib agama
 Jika salah, tiada diterima

Wajahnya itu atas yang kuasa
 Perkara berjalan jika sentosa
 Dengan hartanya ia kuasa
 Bekal berjalan dengan mulia

Atau kuat berjalan tidak bertahta
 Haji umrah keduanya serta
 Berjalan ke Arafah serta
 Menimbang kapal tiada berharta

Jikalau selamat perjalanannya
 Guru jua fardu Islamnya
 Sungguh pun tidak diwajibkannya
 Diterima Allah juga hajinya

Ayo hai saudaraku dengarlah Tuan
 Fakir menyatakan wajib dan arkan
 Haji dan umrah sama berkawan
 Keduanya itu kita diwajibkan

Syarat wajibnya lima perkara
 Pertama Islam, merdeheka kedua perkara
 Ketiga baligh pula saudara
 Keempat berakal tiada cedera

Kelima kuasa ia mengerjakan
 Ada bekal minum dan makan

Ada perkasa dan kembalinya
 Cukup bekal kelengkapannya
 Pada perginya dan kembalinya
 Cukup bekal kelengkapannya

Ada pula akan kendaraannya
 Bagi yang jauh perjalanannya
 Dua marhalah atau lebih jauhnya
 Atau sakit dan lemah anggotanya

Atau perempuan dan sebagainya
 Hendaklah sentosa pula jalannya

- 149 Ada bekal dan air segala perjalanan
 Makanan, air binatang kendaraan
 Di sekalian tempat adat perhentian
 Lagi tetap ia atas kendaraan

Tiada akan jadi sakit sangat
 Atau sakit jadi madarat
 Jika berkendaraan badan tak larat
 Tidak diwajibkan pergi madarat

Lagi sampai sudah waktunya
 Akan masuk perjalanan hajinya
 Lagi dapat akan kawannya
 Seperti buta dengan pimpinannya

Atau perempuan dengan suaminya
 Atau muhrimnya atau sama perempuannya
 Tiga orang perempuan sertanya
 Disyaratkan jangan memandangnya

Oleh laki-laki yang hilah atasnya
 Perempuan yang tidak sama-sama muhrimnya
 Atau banyak kepercayaan sekaliannya
 Dan kuasa memberi upah hadamnya

Menyatakan Rukun dan Umrah

Haji dan umrah lima rukunnya
 Niat serta ihram pertamanya
 Kedua tawaf, sa'i ketiganya
 Bercukur keempat, tertib kelimanya

Rukun haji bersama-sama dengan umrah
 Bertambah haji wukuf di Arofah
 Sembilan hari bulan Zulhijjah
 Gelincir matahari waktunya masuklah

Hingga terbit fajar yang sadik
 Hari sepuluhnya ayo hai sidik
 Disyaratkan pula ia cerdik
 Sahlah di kitab sadik

Rukunnya enam, wajibnya lima
 Di dalam itu dua yang bersama
 Ihram daripada miqat mula pertama
 Meninggalkan yang diharamkan juga sama

150 Ketiga bermalam di Muzdalifah
 Bermalam di sini melempar Jumrah
 Tatkala turun dari Arofah
 Setengah malam berhenti di Muzdalifah

Tiga malam di Mina, itulah yang afdal
 Tiada mengapa naghrol awwal
 Syaratnya ada delapan pasal
 Baik kaji di kitab yang asal

Melontar Jumrah hari pertama
 Jumratul 'Aqabah itulah nama
 Itulah hari kurban utama
 Kemudiannya tiga hari dilontar sama

Tiga hari melempar Jumrah
 Jumratul Aulinya wasita 'Asabah
 Delapan syaratnya tentulah
 Tiap-tiap hari olehmu lontarkan

Rukun dan wajib fardu sekutu
 Sekalian ibadat maknanya satu
 Jikalau tinggal salah sesuatu
 Tiadalah sah ibadatnya itu

Melainkan haji umrah pun sama
 Rukun dan wajib berlainan makna
 Ketinggalan rukun haji percuma
 Ketinggalan wajib, dan terkena

Meninggalkan rukun tiadalah sah
 Meninggalkan wajib beroleh susah
 Dibayar damnya hajinya sah
 Demikianlah hukum haji dan umrah

Pada Menyatakan Damnya

Damnya pula diberi lahir
 Empat perkara jangan taksir
 Pertama dan tertib dan takdir
 Kedua dam tertib dan ta'dil

Ketiganya dam ta'dil dan takhir
 Keempatnya takhir dan takdir
 Sebabnya sekalian ketahui lahir
 Hamba nyatakan lepaslah taksir

- 151 Tertib dan takdir sebabnya sembilan
 Pertama *tamatu'*, keduanya Quran
 Ketiga luput waktu berjalan
 Pelontar Jumrah jua ditinggalkan

Bermalam di Muzdalifah tidak i'tina
 Berjalan lalu turun ke Mina
 Itulah sebab damnya yang kelima
 Keenamnya tidak bermalam di Mina

Ketujuh *miqat makani* ditinggalkan
 Kedelapan tawaf wada' ditinggalkan
 Menyalahi nazar sebabnya yang kesembilan
 Cukuplah sebabnya sudah sembilan

Tertib dan takdir pula dimaknakan
 Beratur dan harganya dikadarkan
 Tak kuasa yang pertama, yang kedua kerjakan
 Tiada menyalah puasa kerjakan

Dam tertib dan ta'dil sebabnya dua
 Pertama tamatu', sebabnya jua
 Quran itulah sebabnya yang kedua
 Ketahui Anakku jangan kecewa

Takhir ta'dil pun dua sebabnya
 Membunuh perburuan pertamanya
 Memotong syajarah yang keduanya
 Peliharakan sungguh sekalian pantangannya

Takhir takwīn sebabnya delapan
 Mengerat zamrut walau kealpaan
 Mengerat' kuku, memakai kain berjahitan
 Memakai minyak dan bau-bauan

Muqadimatul jima' sebabnya yang keenam
 Jimak kemudian, jimak yang memfasidkan
 Sebabnya yang ketujuh pada bilangan
 Jimak antara tahlil sebabnya kedelapan

Sebab dam yang keempat sudahlah tamam
 Tuntut petuanya di kitab imam
 Supaya sempurna arkanul Islam
 Sekalian perbuatan dengan gamam

152 *Menyatakan Kisah Singapura dalamnya Penjagaan*

Inilah suatu kisah dan citra
 Menyatakan keelokan Singapura
 Mendengarnya tiada apa bicara
 Tiada di dalamnya memberi cidera

Singapura sekarang sangat masyhur
 Di sekalian negeri Barat dan Timur
 Perniagaan besar sekalian makmur
 Tiadalah bandingnya di sebelah timur

Masyhurnya bukan alang-kepalang
 Pada sekalian raja hulubalang
 Umurnya kepada masa sekarang
 Empat puluh enam tahun lebih kurang

Kapal banyak di dalam labuhan
 Mandira di bukit, nyata kelihatan
 Kuratnya besar, elok handalan
 Gerejanya tinggi pula betimbalan

Perahu banyak berlabuh di laut
 Tinggi seperti rongkas yang kusut
 Panjang seperti sampah di laut
 Tonggang beberapa sarat mengangkut

Perahu Melayu susah menghitung
 Sekaliannya datang mencari untung
 Barat dan Timur datang berkampung
 Ada yang datang dari Belitung

Kota Cina seperti sabut
 Kebing Melayu elok di laut
 Penambang Bugis, Jawa berkarut
 Sekaliannya dipanggil pantas menyahut

Wangkang Cina penjalang Bugis
 Payang Terangkayu petani Paris
 Tiadalah fakir sebutkan habis
 Itu pun penat sudah menulis

Pantainya bertembok batu berapat
 Lurungnya seperti bagai disipat
 Kereta banyak sebarang tempat
 Sewanya murah jalannya cepat

153 Setiap lurung rapi terpasang
 Tiangnya besi, apinya terang
 Bukannya minyak pula sekarang
 Hanyalah angin dypsang orang

Bertambah elok, tiap tahun berganti
 Bukit Bendera seperti peti
 Di dalamnya penuh kelengkapan berisi
 Dipandang bukit, di dalamnya negeri

Sungainya elok bertembok di tepi
 Seberang-meny seberang, jembatan besi
 Tiada bertiang berkisai-kisai
 Di tengah Kereta kiri kanan bertiti

Sekalian bukit penuhlah kebun
 Jernih seperti airnya embun
 Airnya elok berkeliling kebun
 Pela/h/ dan cengkih mengikis bersusun

Macam kebun sukar dibilang
 Durian, cempedak, tebu digiling
 Ubi dan pisang, tiada dibilang
 Mangga kawini nyiur dan pisang

Rambutan, rumbai, duku, dan limau
 Bunga-bunga lengkaplah sampai
 Setiap kebun, rumahnya sampai
 Elok dipandang sangatlah permai

Rumahnya elok bertiang batu
 Atapnya genting, temboknya batu
 Setiap lorong, nanti begitu
 Terteguh sudah rumah atap di situ

Dagangan banyak macam terdakai
 Kasar dan halus di sisi pantai
 Ada yang jauh daripada pantai
 Harganya murah, membelinya pandai

Jzal beli hendaklah ingat
 Yang bercampur banyak sangat
 Pusing beta cerdik sangat
 Bangsa bercampur banyak sangat

154 Sekalian makanan semuanya makmur
 Beras, gandum, ikan dan sayur
 Baharu lama puka, asam, dan jamur
 Tengkiri, parang-parang, di mana masyhur

Setiap hari, dagang di pasar
 Harganya pertengahan boleh ikhtiar
 Panas yang banyak segenap pasar
 Harganya murah, manusianya sukar

Orang ramai bermacam jenis
 Cina hendak persamun Prancis
 Ceti, Persi, Walanda, Portugis
 Yang memerintahkan dia bangsa Inggris

Keling, Benggali, Mimin, dan Mongol
 Arab, Melayu, Bugis berkawal
 Jawa, Sumenep Madura berkawal
 Bawean, Melayu bercampur kawal

Bankaulu, Minangkabau segera bersama
 Palembang dan Jambi setanah sama
 Trengganu, Kelantan petani sama
 Brunai, Banjar setanah sama

Petani Kelantan, Pahang, Trengganu
 Kedah, Selangor, Perak, Melayu
 Malaka sekaliannya asal Melayu
 Sampai ke Johor tanah Melayu

Dayak dan Riau, Bintan, Penuba
 Daerah sekalian pulau yang ada
 Pulau Riau, Siguntang lada
 Tahta kerajaan marhum baginda

Pulau Perca bangsa Melayu
 Pulau Kelantan juga Melayu
 Tujuh pulau perintah Melayu
 Solok Mandanau akan Melayu

Zaman dahulu yang telah sudah
 Singapura sudah terjumlah
 Dayak dan Riau pun daerah
 Kerajaan Johor punya perintah

Sungguh pun banyak bangsa Melayu
 Barat dan Timur daerah Melayu
 Tetapi yang sebenar-benar raja Melayu
 Keturunan Johor kebesaran Melayu

155 Selama terbuka Singapura
 Haji banyak tidak terkira
 Pergi, datang sangatlah segera
 Ada yang selamat ada yang cidera

Kapal banyak timbangan murah
 Dari Singapura lantas ke Jedah
 Jika untung, nasib yang mudah
 Tiga bulan di labuhan Jedah

Siapa banyak modal sekarang
 Kapal api pun timbangan orang
 Jalannya pantas, sewanya larang
 Sebulan pun sampai lebih kurang

Singapura sekarang sudah terpuji
 Di sanalah banyak perhimpunan haji
 Segala bangsa akan pergi haji
 Berhentilah di sana sekalian haji

Di kampung Gelam masjid sultan
 Di sanalah banyak haji kelihatan
 Setiap waktu sembahyang dikerjakan
 Masjid penuh sampai ke hadapan

Masjid sultan sangat berkat
 Musimnya datang penuh dan tempat
 Istimewa pula hari Jumat
 Siapa kemudian tak dapat tempat

Berkat marhum Raja Melayu
 Agamanya Islam, bangsanya Melayu
 Sungguhlah sekarang lemah dan layu
 Hendaklah doakan kerajaan Melayu

Sungguh pun banyak haji-haji sekarang
 Tetapi berkatnya bertambah kurang
 Banyak yang berani yang mengerjakan larang
 Akan dunia bertambah garang

Ada yang alim turun ke Jawi
 Singgah berhenti juga kemari
 Orang tidak berapa peduli
 Lainlah sudah rasanya negeri

156 Sebab negeri lain perintah
 Islam Melayu banyak susah
 Belanja besar, pencarian payah
 Akalnya sudah banyak berubah

Sekarang pun bertambah banyak haji
 Ada juga alim yang terpuji
 Sah dan batal juga diuji
 Sembahyang, puasa, zakat, dan haji

Kemuliaan Islam jadi haji
 Merusakkan dia mengerjakan keji
 Walaupun mulia hakikatnya keji
 Ditaruh di bawah tuan gaji

Jika dimuliakan tuan keji itu
 Yang dimuliakan sama sekutu
 Asal kemuliaan bukan di situ
 Ibarat kemala di bawah sepatu

Tetapi elok sudah negeri
 Rumah batu, penuh negeri
 Perniagaan mewah kanan kiri
 Tetapi bukan punya sendiri

Sekalian Encik-encik, Engku, dan Tengku
 Hendak berkuli, malukan Tengku
 Hendak berniaga tak berisi saku
 Hilanglah akal, bertongkat daku

Bukannya hamba mengumpat menyangkal
 Nyatalah dipandang akan peri hal
 Kerja tidak betapalah hal
 Jadi ingatan siapa yang berakal

Sudahlah nasib kita dan Tuan
 Lainlah sudah adat kelakukan
 Itulah alamat akhir zaman
 Tuntutlah ilmu, teguhkan iman

Kisah Raja Melayu Singapura Sedikit

Adapun keturunan Raja Melayu
 Sungguhpun ia lemah dan layu
 Tunasnya ada, bolehkan payu
 Boleh diketahui di Sejarah Melayu

- 157 Kanunnya ada, undang-undangnya ada
 Tiada dipakai, jadi terbeda

Asal keturunan Raja Melayu
 Citranya panjang di Sejarah Melayu
 Baca olehmu hai anak Melayu
 Jangan sia-sia bernama Melayu

Asalnya ada raja itu ada di sini
 Di dapat oleh Dang Pundang Madini
 Di hulu Palembang sekarang ini
 Demang Lebar Daun merintah negeri

Citra orang tiadalah keliru
 Qasadnya indah bukannya baharu
 Didapat di Bukit Siguntang Mahameru
 Citranya terang, bukannya garu

Allah yang tahu sekalian yang gaib
 Harus kepadanya mengadakan ajaib
 Raja itu datang daripada gaib
 Tiga saudara memberi ajaib

Mengakulah ia dengan sesungguhnya
 Raja Soran ayahandanya
 Iskandar Zulkarnain keturunannya
 Tiga belas keturunan kepadanya ayahandanya

Sang Nila Utama namanya Tuan
 Di Palembang bergelar Sang Tubuwan
 Ialah berkahawin anak Raja Bintan
 Membangunkan negeri Singapura dinamakan

Sang Baniaga satunya saudara
 Menjadi Raja di Tanjung Pura
 Sang Sakrab Hindi satu saudara
 Raaj Minangkabau asalnya kera

Undang-undang Melayu diberi mengerti
 Patah tumbuh, hilang berganti
 Aturan dahulu kala kita dapati
 Turun-temurun mengikuti berganti

Telah masyhur daerah Melayu
 Daulat kebesaran Raja Melayu
 Sungguhpun banyak Raja Melayu
 Keturunan Johor asalnya Melayu

158 Dari dahulu sampai pun sekarang
 Sejarahnya ada, hampirkan hilang
 Sudah untung, mendapat malang
 Makanan di hadapan disambar hilang

Masa mengarang ini kisah
 Kerajaan Baginda keturunan Syah
 Sultan Ali Iskandarsyah
 Tiadalah fakir panjangkan kisah

Sudah takdir wajib berperi
 Karena melihara akan agama sendiri
 Istimewa pula raja, menteri
 Malu aib pada sendiri

Itu pun Allah punya perintah
 Tiada boleh iktikadkan salah
 Sekaliannya ada benar dan salah
 Menyangkal perintah durhaka akan Allah

Wajib menjalankan ikhtiar peri
 Sebab boleh pikir sendiri
 Raja tak kuasa memerintahkan negeri
 Datanglah orang membaiki negeri

Siapa yang berakal mengambil ibarat
 Raja, menteri hendaklah ingat
 Supaya jangan sesat melarat
 Selamat di dunia, senang di akhirat

Konon pula yang bernama negeri
 Harta yang sedikit upama peri
 Siapa tiada terpelihara harta sendiri
 Datanglah orang mengaku sendiri

Ayo hai Anakku bangsa Melayu
 Janganlah Tuan lalai dan layu
 Jikalau hilang Kerajaan Melayu
 Tinggalah nama sahaja Melayu

Sultan Mahmud Mudafarsyah
 Satu raja, kerajaan sah
 Dayak dan Riau ia memerintah
 Pulau yang tujuh di bawah perintah

159 Keturunan Johor asalnya pohon
 Kerajaan Baginda tiga puluh tiga tahun
 Mengikuti di Pahang di dalam itu tahun
 Di dalam kerajaan sudah turun

Diturunkan orang sangat sengsara
 Ke sana sini, pergi mengembara
 Ke benua Siam tinggal saudara
 Mencari ikhtiar baik bicara

Sudahlah dengan takdir Allah
 Dengan menterinya sudah beribalah
 Jadi menyalahi firman Allah
 Lahir sebabnya diturunkan Allah

Kerajaan Islam negeri Melayu
 Sekarang banyak juga Melayu
 Ibarat seperti sepohon kayu
 Pohonnya pecah, daunnya layu

Ibarat pohon itulah perintah
 Kerajaan tak boleh sekali dipecah
 Jadilah menyalahi firman Allah
 Akhirnya panjang mendapatkan susah

Dari dunia sampai ke akhirat
 Taksir meninggalkan sekalian umat
 Menyuruhkan perintah tak baik hemat
 Siapa menyuruhkan besar laknat

Wajib mendirikan kerajaan Islam
 Atau membangunkan negeri Islam
 Sebesar-besar ibadat di dalam Islam
 Amal jariah yang sangat 'adim

Harapkan senang di dalam dunia
 Dunia tinggal, akhirat yang sedia
 Orang yang hidup mempusakai dia
 Dosanya kekal menyertai dia

Jika diikuti firman Allah
 Menjunjung sabda pesuruh Allah
 Iman dan taat hidayah Allah
 Dunia akhirat keridaan Allah

Di kampung Gelam raja Melayu
 Di teluk Belanga santeri Melayu
 Agama hampir akan basi sayu
 Karena ahlinya kekurangan payu

- 160 Fakir memandang sangatlah heran
 Agama Islam bertewas-tewasan
 Tumenggung Bendahara dengan Sultan
 Tuan dan hamba tiada berakuan

Jika tidak percaya indah
 Sekarang banyak berubah daifah
 Syara' konun yang telah sudah
 Adat sekalian sudah berubah

Raja dengan sekalian menterinya
 Sudah berlainan aturannya
 Ditinggalkan konun dahulu kalanya
 Benar janjinya, raja menterinya

Apatah mula, apakah karena
 Tiadalah tahu fakir yang hina
 Dijadikan Allah dengan karena
 Dengan hukumnya, mahasuci sempurna

Raja, menteri tiada mufakat
 Renggang tak boleh menjadi rapat
 Datanglah fitnah berbagai laknat
 Kerajaan tak boleh berangkat

Raja, menteri apabila lemah
 Agama pun mesti menjadi lemah
 Berubah hukum agama hilanglah
 Hanyalah mengucap dua kalimah

Janganlah sufi sahaja diamalkan
 Itu pun tiada juga diteguhkan
 Tetapi agama dahulu dirikan
 Kemudian ibadat dengan ketetapan

Kerajaan Islam tiada mufakat
 Agama pun tidak boleh berangkat
 Tuan tak boleh sentosa ibadat
 Akhirnya hilang hukum syariat

Jika agama didirikan dahulu
 Kerajaan mufakat menteri penghulu
 Segala bangsa semuanya malu
 Alim pun banyak berkhawatir selalu

161 Jikalau afdal ilmu martabat
 Sekaliannya habis masuk khalwat
 Habislah hilang hukum syariat
 Semuanya hendak jadi keramat

Fardu dan sunat habislah hilang
 Halal, haram, suruh, dan larang
 Umat Muhammad habislah hilang
 Mana yang ada berjalan telanjang

Semuanya sudah jadi keramat
 Hilang agama timbul ibadat
 Raja, menteri, habis laknat
 Orang Islam habis keramat

Keramat mukjizat mana yang utama
 Mengapa nabi mendirikan agama
 Berbunuh-bunuhan sebab agama
 Karena afdallah mendirikan agama

Taklif syariat upamanya dibuang
 Agama Islam habislah melayang
 Tinggal citra seperti wayang
 Ahlinya habis ditawan orang

Kerajaan agama seperti satu
 Dua saudara bertolong bantu
 Jika mulia salah satu
 Mulialah keduanya sudah tentu

Tuan yang berakal baiklah pikir
 Perjalanan Nabi sudahlah lahir
 Mukjizatnya terang agamanya lahir
 Mendirikan agama afdal yang lahir

Hukum agama upamanya hilang
 Seperti raja tiada hulubalang
 Perintahnya tidak diikat orang
 Raja bersama kebanyakan orang

Akan perintah orang tak perduli
 Sebab tak berkawan menjunjung duli
 Raja tak lulus perintahnya sekali
 Raja yang keras dijunjungnya duli

Besarlah datang atasnya bala
 Duduk seperti patung berhala
 Siapa yang hendak boleh pahala
 Hanyalah itu yang memelihara bala

Apabila raja menjadi aib
 Agama demikian bertambah gaib
 Baharulah tergantung untung nasib
 Anak negeri menjadi gharib

Sekalian rakyat habislah lari
 Qarib dan ba'id menjauhkan diri
 Arab, Jawi, alim, qari
 Seorang tak mau menghampirkan diri

Malu yang bermalu di Singapura
 Masa sekarang banyak sengsara
 Karena kerajaan hampirkan cidera
 Dengan menterinya berlainan bicara

Alim dan salih habislah lari
 Ada yang baik pulang ke negeri
 Ada yang mengajar di sisi negeri
 Ada yang ke sisi dunia lari

Arab dan Jawi alim pendeta
 Datang kemari ke negeri kita
 Lahirnya hendak mencari harta
 Batinnya tidak boleh dikata

Ada yang ke Bekasi, ada yang ke Brunai
 Di sanalah boleh hajatnya sampai
 Datang di Medan tak boleh lalai
 Mengejar tak berkat, hutang tak tebari

Kehendaknya jangan sepanjang itu
 Di tengah Medan kita berlutu
 Sama muslimin bertolong bantu
 Mufakat, nasihat sama-sekutu

Jangan kesenangan harta dipaksa
 Betapa agama supaya sentosa
 Kita tak punya kuat kuasa
 Nasihatkan dengan jalan sentosa

Carikan faidah jalan lapang
 Supaya agama nafaatnya panjang
 Ajarkan faidah sediakan memang
 Ditinggalkan mati supaya senang

163 Allah teguhkan had dan dengki
 Raja dan alim semuanya tinggi
 Kebanyakan juga diperbuat lagi
 Dunia akhirat sangatlah rugi

Jalan ikhtiar hamba perikan
 Atas mukalaf oleh syara' wajibkan
 Disuruhkan ikhtiar jalankan
 Jika tidak, di Mahsyar ketaksiran

Kerajaan binasa, agama binasa
 Tidak, kerajaan betapalah kuasa
 Apa perintah yang punya kuasa
 Tinggalah sembahyang dengan puasa

Jikalau iman sudah melayang
Tiadalah guna puasa sembahyang
Kalau tak sadar mautnya datang
Ibadatnya tidak diterima orang

Apabila sudah ketiadaan malik
Agama terserah siapa yang malik
Agama konon adat malik
Na'ûzu billâh ta'ala min zâlik

Jikalau demikian betapalah peri
Tuntutlah ilmu, agama berdiri
Siapa berakal pikir sendiri
Ilmu ibadat mana yang tinggi

Ilmu agama sepohon buah-buahan
Agama ibarat pohon dan dahan
Ibadat buahnya berhamburan
Manalah afdal, kita peliharakan

Masa sekarang banyak bercampur
Agama tidak ada yang mengatur
Hukum adat hampir kan bercampur
Subhâna l-lâh rabbun ghafûr

Baiklah pikir di hati tenang
Berkatanya ini sungguhkan datang
Sekarang sudah banyak dipandang
Banyak yang masuk, agama yang pantang

Karena bangsa banyak bercampur
Adat agama subur-menyabur
Salah sekampung takut menegur
Karena jawabnya banyak takabur

Rumahku aku yang kuasa
Memerintahnkan negeri lain bangsa
Seseorang tak boleh lain memaksa
Bukannya engkau punya kuasa

Sewa rumah dan cukai pintu
 Aku yang bayar semuanya itu
 Jumawa peduli engkau itu
 Perbuatan ku, engkau pun begitu

Tatkala demikian hal keadaannya
wa yakmaru'na bilma'rufi apalah gunanya
 Diwajibkan Islam menjalankannya
 Kuran yang diturunkan pada Rasulnya

Wajib dipakai hukum semuanya
 Jika tidak hilang, semua akhirnya
 Diamlah segala alim dan salihnya
 Jadilah demikian resmi negerinya

Sekalian yang fasik semuanya suka
 Akhirnya salih samalah suka
 Karena sekaliannya begitu belaka
 Tiadalah sadar ia ke durhaka

Hilanglah benci sebab biasa
 Sudah biasa tiada terasa
 Salah benar tiadalah perkasa
 Halal haram bersamaan rasa

Sudah biasa hilanglah malu
 Tiadalah agama seperti dahulu
 Kelakuan jahat adat dahulu
 Masa sekarang jadi tak malu

Malu hilang-hilanglah bangsa
 Raja Syarifah menurunkan bangsa
 Cina, Belanda diserahkan kuasa
 Diambilnya dera meninggikan bangsa

Seperti berlaki Cina dan Hindu
 Zaman dahulu sangatlah malu
 Masa sekarang kuranglah malu
 Sudah teradat jadi selalu

165

Sebab agama sudahlah larat
 Imannya sudah hampirkan ghairat
 Pandangan sedikit kepada akhirat
 Agama Islam dipandangnya jahat

Ada yang mabuk candu dan judi
 Setengah gila akan perempuan Yahudi
 Ada yang minum arak berandi
 Ada yang sembahyang Gereja Nasrani

Bukannya hamba mengata sebarang
 Banyak terpandang di mata orang Ha
 Hampir masjid rumah panjang
 Seorang tidak berani melarang

Apatah lagi di dalam sekampung
 Syekh dan haji, lebai sekampung
 Disewakan rumah seperti sekampung
 Pura-pura tak tahu kapur dan tepung

Tuan yang mendengar baik-baik mengerti
 Janganlah jadi bersakit hati
 Hamba mengatakan Allah di hati
 Diambilkan ibarat jadi bukti

Qasad baik jadi terlarang
 Kata yang benar menjadi bohong
 Alim, salih seperti terkurung
 Tiada berasa hendak menapung

Bukan tak mau mengajar tekor
 Tiada tepung hendakkan bubur
 Tepung sudah menjadi kapur
 Dimakan hangus, perut hancur

Tepung ibarat agama pekerjaan ²³
 Merintahkan hukum dengan ketetapan
 Hal yang mustahil²⁴ di sanalah diadakan
 Tiadalah seseorang berani menolangkan

Selama hamba menjadi wali
 Dititahkan oleh ke bawah duli
 Menikahkan orang tiada berwali
 Menasihatkan orang-orang kembali

Banyaklah fakir mendapat susah
 Mengadapi orang berkelai bantah
 Berdoalah juga kepada Allah
 Mudah-mudahan lepas dari tersalah

166 Sangatlah heran di dalam fuad
 Mendengar pengaduan terlalu jahat
 Tiadalah perintah mendengar melihat
 Lagi menyukakan bininya berjahat

Astaghfirullāh ajaib kiranya
 Memandang Islam agamanya cidera
 Bukannya manusia punya bicara
 Mengambil hasil bini saudara

Dikatakan bohong banyak didapat
 Sebab yang halal payah didapat
 Faal binatang dijadikan adat
 Harus diumpat pada syariat

Sungguh negeri sudah masyhur
 Tetapi bangsa banyak bercampur
 Adat agama nanti bercampur
 Karena kanak-kanak sudah bercampur

Bercampur kaul sekalian bangsa
 Tiadalah tentu adat bahasa
 Seperti kambing bercampur rusa
 Kerbau dan lembu sudah sebangsa

Adat resmi apabila bercampur
 Hukum dan agama akhirnya bercampur
 Mati yang tua /h/ muda bercampur
 Lupalah ia akan agamanya hancur

Dunia sekarang terlalu susah
 Malayu Islam keluh dan kesah
 Negeri aman kehidupan payah
 Agama hampir bertambahkan rebah

Sudahlah negeri dikata masyhur
 Adakah manfaat di dalam kubur
 Lengah edan keelok/k/an masyhur
 Pulang ke akhirat layur kapur

Pikirkan tuan dengan tafakur
 Serta baca *al-hākumu t-takasur*
 Tanyakan tafsirnya alim masyhur
 Baik-baik dengar terima syukur

167 Di dalam dunia akhirnya kubur
 Baiklah dengar khabarnya kubur
 Iman dan taat harta bercampur
 Pahala didapat *yauma n-nasyur*

Sungguh masyhur negeri baharu
 Sebab dakwahnya banyak yang karu
 Hati yang tetap terburu
 Sebab dakwahnya banyak yang karu

Adat yang lama beralih baharu
 Dihukumkan betul dibuka baharu
 Memandang dunia iman keliru
 Agama pun sudah jadi keliru

Belum pun berapa kali keturunan
 Bertambah-tambah membuat negeri sama-sama berhadapan
 Istimewa sudah beberapa keturunan
 Bertambah jauh faidah berlainan

Seperti Malaka asal Melayu
 Sekarang pun ia juga Melayu
 Kaidahnya bukan lagi Melayu
 Namanya anak Malaka, Melayu

Demikian lagi Singapura
 Hilang kerajaan menanti sengsara
 Pada agama tentulah cidera
 Walaupun iman segala bicar?

Sebab selamanya ikut-mengikut
 Siapa kuasa daif mengikuti
 Siapa yang kaya, miskin mengikuti
 Siapa yang mulia, hina mengikuti

Siapa yang senang, sakit mengikuti
 Siapa kemudahan, kepayahan mengikuti
 Siapa yang keras, lemah mengikuti
 Resmi negeri itulah yang diikuti

Kehidupan ma in bertambah sempit
 Agama Islam makin sedikit
 Kerajaan Melayu makin sakit
 Akhirnya jadi kuli mengakit

Tambahan raja hilang sekali
 Anak-cucu, nanti menjadi kuli
 Lain agama apanya perduli
 Didapatnya lebih daripada hamba dibeli

168 Di agama Islam demikianlah salah
 Menyalahi rasul difirmankan Allah
 Disyaratkan iman kasihkan Allah
 Kasihkan sekalian pesuruh Allah

Mengikuti sabdaNya firman Allah
 Kasihkan malaikat dan kitab Allah
 Serta mengerjakan amar Allah
 Kasihkan seterusnya *ghadab* Allah

Raja pun salah, rakyat salah
 Sama menyalahi firman Allah
Fardu 'ain mendirikan agama Allah
 Serta menjauhi larangan Allah

Sayangkan dunia takut mati
 Dunia disenangkan mesti
 Sebelum ajal belumlah mati[†]
 Ditinggalkan surga, neraka didapati

Di dalam dunia pun, sudah didapat
 Akhirat luput, dunia tak dapat
 Disangka senang sudah didapat
 Datang penyakit, obat tak dapat

Seperti Syair Si Burung Gantung
 Hamba nan tidak banyak hitung
 Akhirat itu sebarang untung
 Dunia juga tempat beruntung

Tatkala kita bergantung ke dunia
 Apabila mati, tinggalah dunia
 Demikianlah raja, miskin, dan kaya
 Surga dan neraka keduanya sedia

Pikirlah mati peri sendiri
 Eloklah sudah dipandang negeri
 Ditinggalkan mati, betapalah peri
 Apa yang dapat oleh sendiri

Sekalian Islam hendaklah jaga
 Neraka yang kekal dengannya surga
 Selagi hidup peliharakan juga
 Mudah-mudahan dapat kesenangan surga

Allah jadikan semata-mata hikmatnya
 Surga, neraka masing-masing ahlinya
 Islam dan kafir akan isinya
 Dicitrakan oleh sekalian rasulnya

59 Bukannya Allah salah perintah
 Hukumnya juga lahir dibantah
 Siapa tak mau membetulkan perintah
 Didatangkan Allah yang lain memerintah

Apabila perintah beralih baharu
 Adat lama berubah baharu
 Jadilah banyak haru-biru
 Agama pun hampir akan keliru

Dijadikan sekaliannya berlawan
 Jahat-baik, laki-laki-perempuan
 Senang sakit, panas dan hujan
 Benar dan salah, laut dan daratan

'Arasy, kursi, lauh, dan kalam
 Langit bumi, terang dan kelam
 Hitam putih, siang dan malam
 Islam kafir, surga dan jahanam

Mulia hina, miskin dan kaya
 Yang berlawanan lengkaplah sedia
 Menunjukkan kuasa Tuhan yang kaya
 Tiada siap melintangi Dia

DijadikanNya segala yang berlawanan
 Itulah kebesaran hikmat Tuhan
 Siapa beriman dikaruniai Tuhan
 Dijahuinya takut, dikerjakan seruhan

Jikalau hilang kerajaan Melayu
 Agama Bertambahlah dan layu
 Jikalau banyak pun bangsa Melayu
 Kerajaan tidak kuranglah payu

Jikalau sudah kurang payu
 Tiadakah berdosa atas Melayu
 Pikir seorang anak Melayu
 Dosa dan malu atas Melayu

Dosa malu mengurangkan iman
Sabdāu l-hayāu minal-īman
 Malu itu daripada iman
 Tiada malu kuranglah iman

170

Iman kurang dosa bersamaan
 Dosa itu mengurangkan iman
 Malu berbetulan dengan seruhan
 Itulah malu dikaruniakan iman

Jika menyalahi pesuruh Allah
 Itulah malu menjadikan salah
 Di dalam dunia tipu-daya Allah
 Di dalam akhirat kena/h/ laknat Allah

Terlebih dahulu hendaklah pikir
 Hari kiamat nanti taksir
 Meninggalkan dunia dalam taksir
 Siksanya tiada boleh mungkir

Akhirnya nanti pikirkan Tuan
 Anak-cucu akan ditinggalkan
 Surga, neraka akan didapatkan
 Akan murtad upamanya penakalan

Tiadakah dosa yang ketaksiran
 Carilah dengan baik-baik pengetahuan
 Sekarang beberapa obah kelakuan
 Hamba dan rakyat beralih Tuan

Sebab adat sudah berlainan
 Ibu dan bapak, anak berlawanan
 Anak dan istri nanti berlarian
 Mengikuti kafir di dunia kesenangan

Adat agama sudah bercampur
 Lain bangsa subur menyabur
 Siang, malam dunia yang diatur
 Hingga tak cukup nyawa/h/ ke kubur

Sudahlah dengan takdir Tuhan
 Terhimpit agama sebab ketaksiran
 Pengajian kurang jadi kebodohan
 Disangka sahabat seteru merusakkan

Sudah ada difirmankan Tuhan
 Seteru jangan diperbuat kawan
 Istimewa pula bumi diserahkan
 Sangatlah durhaka kepadanya Tuhan

Dari dahulu sampai sekarang
 Makin tak sadar diri seseorang
 Pengajian agama bertambah kurang
 Berbangun pengajian agama orang

- 171 Membangunkan pengajian tiadalah salah
 Seperti mengaji di dalam sekolah
 Mengetahui kira-kira benar dan salah
 Langgar dan surau sama jualah

Tetapi agama dengannya ilmu
 Lain agama bersalah ilmu
 Yang lain agama memerintahkan ilmu
 Lahirnya bersalahan batinnya tersemu

Ingatlah orang jangan tersalah
 Nanti tak sadar tipu daya Allah
 Mendustakan Quran kitab Allah
 Muhammad pun bukan pesuruh Allah

Asalnya maksud mengaji sekola
 Supaya pandai jangan tersalah
 Senang kehidupan tolong tak lelah
 Tetapi jangan durhaka akan Allah

Awal maksud hendakkan pandai
 Akhirnya salah bukanlah pandai
 Ke bawah luput, ke atas tak sampai
 Dunia luput, akhirat tersalai

Sekarang banyak muda-muda yang pandai
 Menulis pantas berkira-kira pandai
 Bercakap bijak singgah pun sampai
 Ibu-bapak juga susah sebagai

Bukannya fakir congkak khianat
 Berkata serta memberi nasihat
 Kita bersama nabi dan umat
 Agama sendiri baiklah diingat

Bukannya sahaja Singapura
 Sekalian negeri Islam saudara
 Hendaklah baik akal bicara
 Supaya jangan siksa sengsara

Muda-muda sekarang banyak majelis
 Mengaji bahasa tulis-menulis
 Bercakap Benggali persamaan Inggris
 Segala kepandaian hampirkan habis

172 Ibu-bapak pun sayang akan anaknya
 Dipandang banyak sudah pengetahuannya
 Harapan mulia sudah sangkanya
 Hingga diri dikawinkannya

Tetapi heran pula sedikit
 Tiadalah pandai mendatangkan duit
 Hingga sampai anaknya terbit
 Ibu-bapanya juga sebagai terhimpit

Bukan fakir mengata upat
 Jadi ingatan apa yang didapat
 Akan datangnya supaya ingat
 Mudah-mudahan datang hidayat

Heranlah akal budi bicara
 Melayu banyak agamanya cidera
 Disuruhkan Allah Islam bersaudara
 Tantawe dikerjakan imannya cidera

Kitab Quran disalahinya
 Lain kaidah perjanjiannya
 Membuat jamaah lain kaidahnya
 Jika sungguh tiada murtadnya

Sebabnya itu sedikit sakit
 Sama Islam konon tak mufakat
 Jadi membuat satu mufakat
 Lain agama pohonnya mufakat

Tantawe itu asalnya Cina
 Siapa tak masuk rupanya hina
 Terpukul bantai cuma-cuma terkena/h/
 Kematian pun di dunia hina

Siap berilmu serta beriman
 Perkara itu tidak dihiraukan
 Berpukul bantai itu kerja teguhan
 Kematian hina atasnya beriman

Jikalau mati tiada beriman
 Neraka Jahanam tempat kediaman
 Dihiaskan janazah emas intan
 Nafkahnya tidak bertambah kesakitan

Imannya kurang ilmu tak nyata
 Kaca ditukarkan intan permata
 Rugilah tuan semata-mata
 Kepada siapa hendak dikata

173 Jikalau tahu ia akan intan
 Tidak ditukar kaca bekerlapan
 Sebab ia kurang pendapatan
 Surga yang kekal neraka ditukarkan

Firman Allah pun pernah mengata
Inna l-lazīna sy-tarawu d-dalālata
 Hingga akhir ayatnya kata
 Tanyakan tafisrnya ke alim pendeta

Sebab dunia sudahlah berubah
 Memang adatnya dijadikan Allah
 Islam Melayu hampirkan rebah
 Sebabnya Melayu banyak lengah

Sudahlah dengan kehendak Tuhan
Islam Melayu hampir ketindihan
Kerajaan tiada lagi ketahuan
Islam Melayu hendak berlawanan

Apa tak lagi yang lain agama
Sekarang banyak bercampur sama
Berkasih-kasih mengaji sama
Orang tak sadar tersalah agama

Masa sekarang banyaklah susah
Melayu beriman keluh-kesah
Negeri aman halal yang payah
Agama hampir bertambah rebah

Sayangnya hati memandang negeri
Pikirlah hati peri sendiri
Anak ditinggalkan betapalah peri
Kalau-kalau tak manfaat bagi sendiri

Adapun pada masa sekarang
Haji-haji banyak salahnya kurang
Agama sebagai bertambah kurang
Tuan banyak mengerjakan larang

Karena ilmu jarang yang menuntut
Setengahnya haji sahaja dimaksud
Apabila haji Tuanlah' tersebut
Pikir yang hina lepaslah luput

174 Bukannya hamba mengada-ada
Ayo hai Haji yang muda-muda
Janganlah Tuan melanggar sabda
Agama kita tinggikan ada nada

Bukan fakir mengupat tersambut
Di dalam kitab lahir tersebut
Akan Allah kuranglah takut
Itulah alamat haji mardut

Zaman sekarang di bawah angin
 Melayu Islam di situ angin
 Hampir kepada sejuk dan dingin
 Akhirnya nanti main-main angin

Bukannya hamba qasad mehinakan
 Kelakukan adat kita perikan
 Bukannya lemah belaka sekalian
 Asyik mencari minum dan makan

Hamba katakan jalan ikhtiar
 Ilmu tiada kuasa mengajar
 Raja dan menteri kurang ikhtiar
 Beberapa ilmu yang tiada dibongkar

Siapa berakal baik-baik pikir
 Perkataan itu tidakkan mungkir
 Seseorang pun sudah nyata lahir
 Kita sekalian sudah taksir

Nasihat dan Penjagaan

Jikalau demikian akhirnya keadaan
 Hendaklah ikhtiar juga jalankan
 Wajib syara' atas Islam sekalian
 Karena dunia akan²⁵ ditinggalkan

Ditinggalkan mati ke negeri akhirat
 Meninggalkan dia baik-baik hemat
 Baik peninggalan beroleh nikmat
 Jahat peninggalan terkena/h/ maksiat kanat

Dengarkan pesan fakir yang hina
 Kita Melayu hampirkan hina
 Baiklah ingat jangan terkena/h/
 Buatlah akidah janganlah lena

175

Melayu Islam hendaklah ingat
 Jika hendak panjang selamat
 Dengarkan fakir punya nasihat
 Agama berdiri kerajaan kuat

Sekalian Islam ketahui olehmu
 Sedikit banyak di mana bertemu
 Perbuatlah mufakat sekalian kamu
 Bangunkan tempat mengaji ilmu

Sekalian kepandaian hendaklah ketahui
 Masing-masing ijthad dipakailah sendiri
 Yang mengajar belajar belanjanya beri
 Dengan mufakat sama sendiri

Keluarkan sedekah sedikit seorang
 Tiap-tiap bulan pada tiap-tiap seorang
 Dipegang oleh kepercayaan orang
 Akan belanja pelajaran orang

Atau raja bahagikan hasil negeri
 Atau mufakat isi negeri
 Negeri yang besar, besarlah peri
 Negeri yang kecil-kecil berdiri

Apabila berdiri tempat pengajian
 Dengan belanja sudah ditetapkan
 Tiadalah putus beberapa zaman
 Niscaya banyaklah segala kepandaian

Ada yang alim, ada yang kari
 Ada yang alim mantik mengenai
 Saraf, nahwu segala ilmu Arabi
 Fikih, tafsir, hadis Nabi

Kepandaian usaha semuanya belajar
 Supaya cerdik segala ihtiar
 Tatkala banyak segala yang belajar
 Ilmu dan cerdik bertambah besar

Setelah banyak cerdik dan alim
Tiada berdiri kerajaan dalim
Menteri dan rakyat banyak yang alim
Kerajaan berdiri sentiasa salim

Karena raja apabila memerintah
Menteri rakyatnya akan diperintah
Tatkala raja salah perintah
Menteri, rakyatnya banyak membantah

- 176 Karena diketahuinya segala hukum syariat
Bersalahan hukum kanon adat
Jikalau diturut jadikan madarat
Tiadalah lalu perintah jahat

Perbuatlah kaidah ini sekarang
Di sekalian tempat yang ada orang
Kaidahnya besar, nafaatnya panjang
Di dunia kuat di akhirat senang

Jikalau negeri yang ada beraja
Perintahkanlah olehnya raja
Jikalau tempat yang tiada beraja
Menteri gantinya hendaklah kerja

Perkara itu disuruhkan firman
Supaya negeri sentosa aman
Qada alim, masuk di firman
Merintahkan umat, sentiasa zaman

wa ati'u l-lah wa ati'u r-rasul
Ikuti oleh kamu Allah dan rasul
wa wali l-amru minkum raja yang betul
Naib dan qada diikuti makbul

Apabila diikutilah kaidah itu sama
Putuslah kerajaan, berdiri agama
Sekalian kebajikan berhimpunlah sama
Itulah ibadat yang terlebih utama

Akal pun luas ikhtiar panjang
 Amanlah negeri khazanah datang
 Sekalian pandai faidah datang
 Banyak cerdik, seteru tak datang

Sekalian alim mengajar ibadat
 Faidah itu pun sebesar-besar ibadat
 Supaya ilmu panjang manfaat
 Kurang ilmu tak sempurna ibadat

Ilmu yang menjadikan kuat agama
 Ilmu dan hukum merintahkan agama
 Supaya tetap berdiri lama
 Jangan tertunda/h/ lain agama

177 Kerajaan agama keduanya itu
 Seperti Saudara bertolong bantu
 Jikalau salah satu
 Hanyalah ahlinya sudah tertentu

Adapun ilmu semata ibadat
 Sah, batal, fardu, dan sunat
 Tatkala datang fitnah khianat
 Tiadalah terlawan oleh ibadat

Akhir ibadat jadi keramat
 Tetapi afdal lagi maghjarat
 Diberikan Nabi hukum syariat
 Menunjukkan ia afdal ibadat

Nasihat yang kafir, tuan dengarlah
 Niscaya sentosa insya Allah
 Tiga perkara amal jariah
 Membangunkan negeri sebesar-besarnya

Anak yang salih ditinggalkan di situ
 Ilmu yang manfaat berjalan di situ
 Membuat wakaf di dalam itu
 Negeri Islam perintahnya itu

Jikalau bukan negeri Islam
Amal jariah wa l-lahu a'lam
 Diperbuat pun masjid, perigi, kolam
 Ahlinya nanti *wa l-lahu a'lam*

Negeri Islam bukannya milik
 Ilmu yang manfaat berjalan balik
 Ahlinya entak murtad munafik
Na'uzu billah ta'ala zalik

Islam wajib mendirikan kerajaan
 Jika sudah, wajib peliharakan
 Perintahnya yang baik diikutinya
 Perintah yang salah dikeluarkan

Jikalau ada kerajaan lemah
 Tiada kuasa mendirikan perintah
 Wajib digantikan dengan musawarah
 Oleh siapa yang mampu baya susah

Musyawahlah segala menteri hulubalang
 Siapakah patutnya boleh memegang
 Kerajaan agama hampirkan hilang
 Dosanya besar bukan kepalang

178 Berdosalah sekalian orang Islam
 Sebab mendirikan kerajaan Islam
 Seolah-olah merintahkan agama Islam
 Sia-sialah hidup siang dan malam

Dosa boleh, malu pun dapat
 Hinalah kita sebab tak mufakat
 Hanyalah bangsa seperti bangsat
 Diserahkan Allah hilangkan syariat

Demikian lagi kepandaian usaha
 Berkebun ingunan sekalian usaha
 Segala ketegangan sebagai usaha
 Kekayaan datang dari usaha

Kaya datang dari perusahaan
 Usaha datang dari keamanan
 Aman datang dari keadilan
 Adil datang dari pengetahuan

Tahu datang dari peguruan
 Guru datang dari pesuruhan
 Pasuruh datang daripada Tuhan
 Menunjukkan baik dengan kejahatan

Baik dibalas nikmat kesenangan
 Jahat dibalas azab kesakitan

Ilmu dan akal memilihnya
 Itu pun hidayat daripadanya
 Rasul disuruhkan menunjukkannya
 Benar dan salah nyata sekaliannya

Diikutilah sungguh, amal kerjakan
 Raja, menteri sama berkawan
 Betulkan perintah manusia hewan
 Bintara, hulubalang, raykat sekalian

Benar, salah daripada Allah datangnya
 Disampaikan rasul di sekalian makhluknya
 Wajib diikuti oleh sekaliannya
 Siapa ingkar, kafir hukumnya

Kerajaan tetap dengan empat perkara
 Pertama alim hendaklah pelihara
 Kedua menteri baik bicara
 Saudagar mufakat segala bicara

179 Fakir, muslimin jua pelihara
 Jika tidak, niscaya haru-hara
 Jadilah kurang budi bicara
 Seperti suluh yang tinggal bara

Duduk kerajaan lima perkara
 Pertama jaga segala perkara
 Kedua baik adab bicara
 Ketiga baik budi bicara

Keempat hendaklah raja adil
 Kelima berani jalan yang adil
 Lima perkara itu hendaklah ambil
 Akan kedudukan raja yang adil

Rukun kerajaan itu pun lima
 Wazir yang baik mula pertama
 Kedua rakyat sekalian menerima
 Perintah kerajaan mengikut sama

Ketiga kuat lagi hebat
 Ada harta rukun yang keempat
 Kelima teguh, kuat akan tempat
 Khazanah kerajaan memelihara akan rakyat

Lima belas sifat hendaklah kerjakan
 Wajib atas siapa saja kerjakan
 Pertama adil segala hukum kerajaan
 Kedua berakal lagi beriman

Ketiga lahir berani melawan
 Keempat murah hati dan tangan
 Pada tiap-tiap kerja dengan perlahan
 Keenam benar segala perkataan

Sekalian janjinya disempurnakan
 Penyayang sesuatu sifat, yang kedelapan

Kesembilan hendaklah sabar
 Berbanyak maaf atas segala yang kasar
 Atas segala nikmat Allah ia banyak syukur
 Kedua belas kasih sayang benar

Ketiga belas menahan²⁶ amarah
 Memelihara akan nafsu daripada yang salah
 Kelima belas tetap dan hebat
 Itulah sifat yang diridai Allah

180 Apabila ada alim di dalam negeri
 Di situlah tempat raja berperi
 Membetulkan tempat raja berdiri
 Supaya tetap kerajaan negeri

Banyak saudagar di dalam negeri
 Islam sentosa di dalam negeri
 Ia mencari untuknya sendiri
 Raja memungut hasil negeri

Apabila datang satu kesusahan
 Negeri, raja punya perintahan
 Harta saudagar lepas kesusahan
 Seperti raja punya perbendaharaan

Apabila ramai di dalam negeri
 Saudagar pun banyak kaya sendiri
 Manusia berhimpun dari kanan ke kiri
 Sekalian ketegangan di dalam negeri

Kuli pun banyak kerja berdiri
 Sekaliannya datang hendak mencari
 Agama yang lain tiada perduli
 Mereka itu pun ada masing-masing negeri

Fakir muslimin hatinya betul
 Kepada Allah doanya makbul
 Siang malam hatinya masygul
 Dengan ibadat Allah dan rasul

Agama Islam diikuti sungguh
 Tempatnya bernaung di sanalah teguh
 Mendoakan kerajaan supaya teguh
 Kebanyakan dimakbulkan sungguh

Itulah maka mereka itu dipelihara
 Bukannya ia menolong bicara
 Sungguhpun ia tidak bicara
 Apabila sesuka mau ia bicara

Raja, menteri, hulubalangya
 Menguatkan agama dengan hartanya
 Itulah dunia yang besar nafaatnya
 Menjadi bekal ke dalam surganya

- 181 Di dalam dunia masing-masing agamanya
 Siapa meninggikan tinggilah dunianya -
 Mulia agamanya, mulialah hatinya
 Hina agamanya, hinalah agamanya

Demikianlah kepada usaha yang lahir
 Di dalam dunia nyatalah lahir
 Benar, salah Islam dan kafir
 Rasul dan kitab di sanalah lahir

Allah jadikan dengan hikmatnya
 Surga, neraka masing-masing ahlinya
 Islam dan kafir akan isinya
 Yang berakal boleh memeliharanya

Ketahuilah olehmu anak dan adik
 Tuntutlah ilmu supaya cerdas
 Jika dikaruniakan *ilahu r-razik*
 Itulah akal yang sempurna sadik

Ilmu itu masing-masing kemuliannya
 Agama pun masing-masing ahlinya
 Agama Islam lain kemuliaannya
 Agama lain demikian jua adanya

Jikalau diubahkan daripada itu
 Berubahlah agama sudah tertentu
 Di dalam dunia sudah tak sekutu
 Banyaklah yang tiada sembahyang waktu

Sekarang orang banyak tersalah
Menyalahi firman pesuruh Allah
Atas mukalaf diberatkan Allah
Mengerjakan yang benar menjauhi salah

Mengajarkan Quran di dalam sekolah
Adakah demikian difirmankan Allah
Quran itu kitab kalamullah
Bukan ahlinya merintahkan salah

Sebab sedikit kurang ilmu
Disangkanya tidak bersalahan ilmu
Bukan ahlinya merintahkan ilmu
Lahirnya salah batinnya tersemu

Jadilah ajaib hamba memikirkan
Agama tak kuasa ahlinya mendirikan
Sebab syaratnya tiada dikerjakan
Jadilah taksir kita nan sekalian

182 Tuntutlah ilmu agama dirikan
Syaratnya dahulu baik kerjakan
Tempatnya dahulu kita bicarakan
Supaya berdiri dengan ketetapan

Janganlah sekola sahaja diamalkan
Itu ibadat namanya Tuan
Ilmu dan agama pohonya ketetapan
Ibadat tubuh ia dinamakan

Sekarang sudah lahir di sini
Melalui agama sangat berani
Sebab seperti perintah Nasrani
Apa sukanya tak boleh ditahani

Mengambil ibarat oleh yang berakal
Tuntutlah ilmu janganlah kesal
Raja, menteri janganlah bebal
Di belakang sangat panjang sesal

Apabila berilmu, akal pun sertanya
 Usaha yang baik bermacam baginya
 Mengatur perintah dengan sempurna
 Negeri ramai, lumpuhlah kekayaannya

Baiklah orang meramaikan negeri
 Boleh diambil ibarat sendiri
 Jika tak pandai melihara sendiri
 Pendapatan orang nanti negeri

Ilmu tuntutan, agama dirikan
 Supaya kekal di dalam ketetapan
 Serta lengkap negeri siapkan
 Memelihara akan agama Allah muliakan

Bukanlah itu jadi ibadat
 Terlebih besar daripada berkhawat
 Itulah sebesar-besar ilmu jariah
 Tetapi hendaklah sempurnakan niat

Tempatnya mengajar hendaklah buatkan
 Atau di masjid yang ditentukan
 Serta belanjanya tentukan
 Daripada hasil yang diwakafkan

183 Seperti rumah, tanah, dan kebun
 Atau yang diwakafkan upama dusun
 Sebagainya hasil sepanjang tahun
 Sekira-kira jadi turun-temurun

Supaya mau berbuat kebajikan
 Boleh masukkan di dalam mufakatan
 Seyogyanya cari jangan lupakan
 Supaya kekal di dalam ketetapan

Apa yang kurang sentosa tambah
 Sekalian ilmu ajarkanlah
 Jangan disalahi firman Allah
 Agama, kerajaan sentosalah

Agama tutup, kerajaan berdiri
 Serta mufakat sama sendiri
 Istimewa pula raja, menteri
 Meluluskan hukum perintah negeri

Keluarkan hasil sekalian tempat
 Disyaratkan aman sudah negeri
 Sekalian usaha sudah manfaat
 Datanglah kekayaan tinggi derajat

Manusia pun banyak menghambakan diri
 Dari pihak kanan dan kiri
 Sekaliannya di dalam genggamannya
 Fitnah, khianat habislah lari

Usaha kekayaan Allah menjadikannya
 Banyak sudah disediakan-Nya
 Disuruhkan manusia mengambilnya
 Masing-masing mengambil bahagiannya

Sedia sudah daripada azalnya
 Bukan dibawa di perut ibunya
 Atau ditaruh dari langit turunnya
 Melainkan masing-masing dengan ahlinya

Boleh dipilih usaha yang betul
 Raja memilih baik betul
 Buat belanja yang boleh makbul
 Ringgit lainnya seperti Istanbul

Ada yang berniaga, jual, dan beli
 Setengahnya ada menjadi kuli
 Ada yang bertukang sebagai jadi
 Bermacam-macam ketegangan laku terbeli

184 Ada yang berkebun tanam-tanaman
 Ada yang mengidup ingu-inguan
 Sekaliannya itu usaha kekayaan
 Tetapi negeri di dalam keamanan

Tatkala aman sudah negeri
 Datanglah makhluk menaungkan diri
 Berhimpun daripada kanan, kiri
 Rizki mudah tiada terperi

Apabila ramai sudah negeri
 Raja pun kuat di dalam negeri
 Dengan benar hukumnya berdiri
 Perbendaharaan mesti jua berdiri

Beberapa lagi tiada disebutkan
 Sekaliannya boleh mendatangkan kekayaan
 Negeri Melayu cukup kekayaan
 Rajanya lagi jadi kepapaan

Lengah dengan egong dan kendang
 Joget dan gambuh malam siang
 Suka ramai asyik memandang
 Pikir yang sempurna habis melayang

Rebab, kecapi sudah tertampung
 Ditiup serunai di pahu keromong
 Terpalu canang, tetap egong
 Perempuan, laki-laki melihat terkompang

Lengah dengan segala permainan
 Di dalam rumah banyak perempuan
 Ilmu yang nafaat tiada perdulikan
 Bangsa tiada boleh meninggikan

Akan kerajaan tiadalah ingat
 Sebab tak sadar madarat, manfaat
 Karena tak tahu hukum syariat
 Disangkanya kebesaran bukan ibadat

Apabila dicabut usaha kekayaan
 Agama yang sebenarnya akan didirikan
 Datanglah pertolongan daripada Tuhan
 Berkah mukjizat dan ayat Quran

185 Apabila kaya di dalam dunia
Kotalah kerajaan serta sedia
Tetaplah agama sentosalah dia
Di dalam akhirat ke surgalah dia

Setinggi agama-agama Islam
Hukumnya betul, ahlinya dalam
Hukum agama beberapa macam
Sah, batal, halal, dan haram

Makruh, mubah, kafir, Islam
Boleh pilih siang dan malam
Hukumnya cukup di kitab Islam
Hendaklah usahakan jangan kelam

Sekalian perbuatan dengan niat
Jika niat dunia didapat
Ajab, ria, puji, dan upat
Jika ikhlas, surgalah dapat

Harta dijadikan amal ibadat
Itulah dunia yang besar nikmat
Yang dibelanjakan pada maksiat
Itulah dunia yang besar laknat

Itu pun hendaklah serta iman
Dunia sekalian bukannya timbangan
Itulah nikmat terlebih daripada sekalian
Surga yang kekal tempat kediaman

Pikirlah dengan akal yang sempurna
Iman taat, Islam sempurna
Tiada iman, Islam tak berguna
Itulah munafik dikata di sana

Kafir dan munafik, murtad sama
Sekedar ia berlainan nama
Ketiganya ke neraka selama-lama
Mulia di dunia di akhirat hina

Kemuliaan di dunia, harta dan kaya
 Apabila mati, miskinlah dia
 Jikalau baik menjalankan kaya
 Di dalam akhirat sertalah dia

Perkataan bukan onar dan helah
 Hamba katakan dengan karena Allah
 Boleh pikir benar dan salah
 Di dalam hukum kitab Allah

186 Harta dunia sangatlah mulia
 Tatkala mati tinggallah dia
 Iman dan taat teguh setia
 Tatkala mati sertalah dia

Agama sudah ditentukan Allah
 Ada yang benar, ada yang salah
 Percayakan kitab Allah
 Siapa tak percaya kafir dalalah

Itulah nasihat hamba yang fakir
 Jika diikuti nafaatnya lahir
 Jika tidak, lepaslah taksir
 Berdosalah mereka itu batin lahir

Khatamnya Kisah Permulaan Mengarang.

Adapun fakir bermula menyurat
 Dahulunya demam kepala pun berat
 Datanglah perasaan sangat *ghairat*
 Waktu itu belum menyurat

Di dalam demam terlalu sangat
 Badan panas, mata beringat
 Berubah pandangan berkat larat
 Tetapi ingat juga sekerat-kerat

Di dalam perasaan berbagai indah
 Datanglah orang membawa hajat
 Bermacam, bagi banyak masalah
 Menjauhinya tidak berapa payah

Dengan karunia memberi hidayat
 Hati terang menjawab tak berat
 Tatkala datang berbagai ibadat
 Hati seperti melihat surat

Demam kurang hilanglah berat
 Datanglah pikir hendak menyurat
 Diambil kalam lalu disurat
 Di dalamnya beberapa nasihat ibarat

Hamba berpikir suatu masa
 Agama Islam hampirkan binasa
 Allah juga yang amat kuasa
 Merintahkan milik-Nya tidak terpaksa

187 Jahat dan baik hikmat Allah
 Pada iktikad kita sesungguhnya
 Tetapi usaha, ikhtiar diwajibkan Allah
 Tiadalah boleh dijadikan hujah

Karena rasul sudah disuruh
 Menyampaikan hukum teguh dan suruh
 Akal pendapatnya masing-masing menaruh
 Taksirlah juga kita yang sungguh

Duduk di dalam duka-cita
 Mengenangkan nasib agama kita
 Dipegang kalam tiada berkata
 Mengalirlah titik air mata

Sambil menyurat tunduk tengadah
 Memohonkan hidayat kepada Allah
 Barang yang diingat disuratkanlah
 Di ujung kalam diperlalukan Allah

Bukannya qasad mengupat nyata-nyata
 Hanyalah nasihat semata-mata
 Tiada ketahuan barang yang dikata
 Empunya mengapa sekaliannya rata

Perkataan hamba banyak terlacak
 Banyak tak kena/h/ atur dan sajak
 Bukannya hamba punya kehendak
 Harapkan hidayat *ilahu l-arzak*

Banyak yang kasar fakir berkata
 Seperti perkataan alim pendeta
 Bukanlah fakir alim pendeta
 Jikalau salah azarkan semata-mata

Istimewa pula raja, menteri
 Demikian lagi lebai dan haji
 Khusus guru tempat pendeta
 Alim pendeta terlebih lagi

Bukannya kata sambung dusta
 Ditinggalkan menyurat ingat tercinta
 Hingga tidak tidurkan mata
 Sentiasa mengalirkan air mata

188 Mudah-mudahan harap jua akan Allah
 Jadikan kebajikan insya Allah
 Manfaatkan muslimin hamba Allah
 Dipanjangkan umur taatkan Allah

Diampunkan dosa penuh ibadat
 Diluaskan rizki musafir selamat
 Haji ke Baitullah ziarah Madinah
 Jadikan simpanan hari kiamat

Fakir mengarang banyak yang lara
 Karena terlalu banyak bicara

Bukannya fakir menunjukkan bijak
 Jadi ingatan siapa hendak
 Perkataan seperti syair bersajak
 Menyukakan hati tua dan budak

Khatamlah syair kita saudara
 Di kampung Gelam daerah Singapura
 Bulan Jumadilawal, sembilan belas pada kira
 Hari Rabu pukul delapan sejahtera

Kalamnya tidak sempurna belang
 Menyukakan hati budak dan belang
 Siapa membaca patahkan parang
 Selesailah sudah tariknya afrang

*Lā haula wa lā quwwata illā billāhi l-'aliyyi l-'azīm
 wa salla l-lāhu 'alā sayyidina Muhammad wa 'alā alihi
 wa sahbīhi ajma'in. wa tabi ihim ilā yaumi d-dīn wa l-
 hamdu lillāhi rabbi l-'alamīn.*

Catatan :

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. وا | 14. است |
| 2. ضيا و | 15. كالو مكن |
| 3. > عاب | 16. متالي |
| 4. مرد هتلا | 17. صفت |
| 5. د بندا ميان | 18. سكيات |
| 6. كرا جمن | 19. نه |
| 7. ظاهر | 20. تا |
| 8. فرصد هرا ت | 21. مفكتكن |
| 9. ايره لنه | 22. خمرا |
| 10. د فداوا لن | 23. دارجات |
| 11. الم كفدا يق | 24. متكلا |
| 12. لا ايسكن | 25. الت |
| 13. او كفا | 26. مناصبي |

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Sjech Moehammad. 1346 H. *Ilmoë Tauchid*. Terjemahan A.D. Haanie Yogyakarta.
- Ahmad, A. Samad. 1960. *Sejarah Kesusasteraan Melayu*. 3 jilid. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naguib. 1972. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Al-Djasz, Sjeich Husain Afandi. 1969. *Theologie Islam*. Terjemahan Moh. Abdai Rathomy. Surabaya.
- Liaw, Yock Fang et al. 1975. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klassik*. Singapura: Pustaka Nasional
- Hassan, A. 1975. *Pengajaran Shalat*. Cetakan ke-16. Bandung Diponegoro.
- Hooykaas, C. 1951. *Perintis Sastra* Terjemahan Raihoel Amar gl. Datoek Besar. Cetakan ke-II, Jakarta: J.B. Wolters.
- Hussein, Ismail. 1974. *The Study of Traditional Malay Literature with a Selected Bibliography*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Junus, Mahmud. 1952. *Tafsir Alqurnu'lkarim*. Bandung.
- Masjhur, Kahar, et al. 1968. *Pelajaran Ilmu Tauhid III*. Jakarta.
- Munaf, Husain. 1958. *Ensiklopedi Islam* Jakarta: "Ichtisari"
- Poerwadarminta, WIJ. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Rasjid, H. Sulaiman. 1954. *Fiqh Islam*. Cetakan ke-7. Jakarta Attabiriyah.

Ronkel, Ph.S. van. 1909. *Catalogus der Maleische Handschriften in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en wetenschappen*. Batavia : Albrecht.

"Syair *Qawa'id al-Islam*". Ml. 758/W. 231.

Tim Pelaksana Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional Bidang Permuseuman. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman. Zuber. 1957. *Kesusastraan Lama Indonesia*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gunung Agung.

Winstedt. R.O. 1969. *A History of Classical Malay Literature*. Kuala Lumpur: Oxford University.

LAMPIRAN 1

DAFTAR KATA-KATA SULIT

<u>afdal</u>	: lebih utama
<u>Ajab dan ria</u>	: siksa dan gembira
<u>ajabul zanbi</u>	: siksa karena dosa
<u>Alhamdulillah</u>	: segala puji bagi Allah
<u>amanat (h)</u>	: kepercayaan, boleh dipercayai, teguh memegang janji (salah satu sifat nabi).
<u>'arad</u>	: yang mendatang, tiap-tiap hal yang pasti dengan zat, misalnya bergerak dan diam, berhimpun dan bercerai.
<u>'Arasy</u>	: singgasana ketuhanan yang tiada dapat diketahui hakikatnya oleh manusia
<u>arif billah</u>	: mengetahui karena Allah
<u>astaghfiru l-lāha l-'azīm</u>	
<u>al-jaddu billahi min zalik</u>	: Saya minta ampun kepada Allah Yang Maha agung karena Allah yang demikian itu.
<u>aurat</u>	: bagian badan yang tidak boleh kelihatan
<u>aqā'id al-Iman</u>	: dasar keimanan
<u>ayyuha n-nasi ittaqu l-lah</u>	: Hai orang-orang, takutlah kepada Allah.
<u>basar</u>	: melihat (salah satu sifat Allah)
<u>bit'ah</u>	: perbuatan yang berlebih-lebihan dari aturan
<u>bikulli syay-in 'ilmin</u>	: segala sesuatu itu berdasarkan ilmu
<u>dalalah</u>	: sesat

<u>dalil akli</u>	: dalil yang berdasarkan akal
<u>dalil nakli</u>	: dalil yang berdasarkan Quran dan Hadis
<u>daif</u>	: lemah; tidak kuasa
<u>dam</u>	: denda yang dijatuhkan kepada orang yang sedang beribadah haji bila mengerjakan sesuatu yang dilarang umpamanya membunuh binatang, bersetubuh, dan memakai wangi-wangian.
<u>fakir</u>	: sebutan untuk seorang penyair yang merendahkan diri sebagai orang yang lemah dan hina papa dalam sastra Indonesia lama
<u>fana</u>	: (dapat) rusak (hilang, mati); tidak kekal
<u>fardu 'ain</u>	: kewajiban yang harus dikerjakan setiap orang Islam mukalaf (akilbalig) misalnya salat lima kali sehari semalam, puasa pada bulan Ramadan
<u>fardu kifayah</u>	: kewajiban bersama misalnya menyalatkan jenazah, bila sudah ada orang yang menyalatinya gugurlah kewajiban itu untuk seluruh orang yang ada di sekitar itu
<u>fatonah</u>	: pandai (salah satu sifat dari rasul)
<u>fitrah</u>	: kesucian, kebersihan, sifat asli yang belum dipengaruhi sesuatu; <i>zakat fitrah</i> , yaitu zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang telah mengerjakan ibadah puasa sebagai alat penyuci dan harus dibayar pada waktu akhir bulan puasa berupa hasil bumi yang menge-nyangkan
<u>ghona</u>	: kaya
<u>hakekat</u>	: isi kebenaran, hikmat yang terkandung di dalam tiap-tiap ajaran syariat
<u>handalan</u>	: yang boleh dipercaya
<u>hisab</u>	: perhitungan
<u>hayyu</u>	: hidup, hayat
<u>hidayah makbul</u>	: petunjuk yang diterima

<u>ifrat</u>	: dari <i>miqat</i> nya sudah berniat akan ihram untuk haji, kemudian ihram untuk umroh
<u>ihram</u>	: suci, dalam keadaan bersuci diri (ketika berziarah ke Mekah); pakaian ihram ialah kain putih yang tidak berjahit dipakai pada waktu ihram
<u>ijtihad</u>	: penyelidikan yang sungguh-sungguh untuk menetapkan kedudukan suatu hukum dalam Islam, pekerjaan ini dilakukan karena suatu masalah yang belum ada nasnya di dalam Quran dan hadis
<u>iktidal</u>	: bangun dari rukuk waktu sembahyang
<u>ikhtilaf</u>	: perbedaan pendapat
<u>ilahu l-ma'bud</u>	: hanyalah Allah yang boleh disembah
<u>insan kamil</u>	: manusia yang sempurna
<u>inna d-dīna inda l-lāhi l-Islam</u>	: Sesungguhnya agama yang diridai di sisi Tuhan hanya agama Islam
<u>innamā l-a'malu binniyāt</u>	: suatu pekerjaan itu harus disertai dengan niat
<u>isbat</u>	: penetapan
<u>jahil murakkab</u>	: sangat bodoh; murakkab, yaitu bersusun, majemuk
<u>kadim (qadimun)</u>	: yang tiada berpermulaan; telah ada sejak semula; Allah kadim, yaitu Allah yang bersifat kidam
<u>kizib</u>	: bohong
<u>khalwat</u>	: pengasingan diri
<u>khianat</u>	: tipu daya, perbuatan yang tidak setia
<u>la haula wa la quwwata illa billah</u>	: tidak ada daya-upaya dan kekuatan, kecuali dengan kekuasaan Allah.
<u>laik</u>	: patut, layak

<u>laisa kamislihi syiun</u>	: tidak ada sesuatu pun yang dapat menyamai zat Allah
<u>lampus</u>	: mampu
<u>Luh Mahfud</u>	: tempat catatan yang terpelihara, yaitu tercatatnya segala rahasia makhluk dalam ilmu Allah
<u>mafhum</u>	: sudah mengetahui
<u>majazi</u>	: arti kiasan, atau tidak menurut biasanya
<u>mahsyar</u>	: tempat berkumpul; padang mahsyar, yaitu tanah lapang tempat berkumpul orang-orang mati yang telah dihidupkan kembali oleh Allah pada hari kiamat
<u>marhum</u>	: mendiang, yang telah meninggal
<u>mandi jinabat</u>	∴ mandi junub; mandi besar setelah bersetubuh
<u>masbuk</u>	: makmum yang ketinggalan dalam salat berjamaah
<u>masiwa l-fah</u>	: selain Allah
<u>miskal</u>	: ukuran berat untuk menimbang emas atau perak (1 miskal = 4,2 gram)
<u>miqat makani</u>	: waktu yang telah ditentukan batasnya, umpama batas waktu sembahyang lima kali atau batas waktu dalam menunaikan haji
<u>mualaf</u>	: orang yang masih lemah karena baru saja masuk Islam
<u>mubtadi</u>	: orang yang mengadakan <i>bid'ah</i> menurut logat orang yang pertama mengadakan pembaharuan di segala bidang
<u>mufarakah</u>	: tidak mengikuti imam
<u>mujmal</u>	: simpulan, tak terurai; makna yang <i>mujmal</i> berarti absolut, tidak menetapkan suatu tujuan
<u>mukalaf</u>	: akilbalig, yaitu orang dewasa yang sudah diwajibkan menjalankan syariat Islam
<u>mukaram</u>	: mulia, terhormat

- mukim : penduduk tetap
- muktabar : mulia, terhormat, terkenal
- mukhalafatu lilhawadisi : berbeda dengan semua keadaan yang baru (salah satu sifat Allah)
- mukjizat : kejadian (peristiwa) ajaib yang menyimpang dari hukum alam, yang hanya dimiliki oleh para rasul, dan merupakan tanda bukti kenabian tentang kebenaran rasul
- mumayiz : telah dapat membedakan antara baik dan buruk (anak yang lebih kurang berumur 5 tahun)
- mursal : utusan Allah
- mursyid : orang yang diberi petunjuk
- murtad : orang yang tidak setia pada agamanya; membuang iman
- musafir : orang yang bepergian jauh ke luar daerah
- musanif : pengarang
- musyarafah : mulia
- mustakmal : sesuatu yang sudah dipergunakan (biasanya air yang sudah dipakai untuk berwudu)
- mutawasita : pertengahan
- muwalat : melakukan sesuatu dengan aturan
- muqarranah : penyertaan; *muqarranah niat* artinya penyertaan dengan niat tentang ibadat, misalnya jika hendak berwudu, lebih dahulu diawali niat yang sungguh-sungguh
- nafi : penolakan, peniadaan
- najis : kotor dalam pengertian Islam, yaitu suatu hal yang menghalangi sahnya mengerjakan salat; *najis mughaladah* artinya najis yang paling berat, seperti babi dan anjing; *najis mukhafafah* berarti najis ringan, misalnya kencing bayi lelaki yang masih minum air susu ibunya dan dan belum makan makanan seperti nasi

- nanar : dapat berarti 'merasa', seperti pusing (karena mabuk kena pukulan), hilang akal, dan marah sekali
- namimah : memperbincangkan (mengata-ngatai) seseorang ketika tidak ada orangnya (mengatakan keburukan seseorang di belakang)
- nisab : harta benda yang sekecil-kecilnya yang sampai batas untuk diberi zakatnya
- na'ūzu billāhi ta'āla min zālik : Kita mohon perlindungan Allah Yang Maha-tinggi dari perbuatan yang demikian itu.
- qada : mengganti atau membayarkan kewajiban yang tertinggal kemudian dikerjakan dalam waktu lain; misalnya mengerjakan ibadat fardu di luar waktu yang telah ditentukan
- qādirun, uridun, iradat : kodrat berarti 'mahakuasa, kehendak Allah' (salah satu sifat Allah)
- qasar dan jamak : *qasar* artinya 'meringkas rakaat salat' (empat menjadi dua); *jamak* artinya 'menggabungkan salat menjadi satu waktu, dua waktu salat' misalnya, lohor dan asar, magrib dan isa
- qiyamu binafsihi : berdiri dengan sendirinya (salah satu sifat Allah)
- qiran : haji dan umroh dikerjakan serentak, melakukan ihram untuk keduanya
- qul huwa l-lāhu ahad : Katakanlah, hai Muhammad bahwa Allah itu hanya satu
- rabbul 'izzati : Tuhan (Allah) segala kemuliaan
- radiyallah rabbu l-'alamin : mudah-mudahan relalah Allah, Tuhan semesta alam
- ra'su l-khatiah : pokok-pokok kesalahan
- rubu' : bab, pasal
- rukuk : membungkukkan badan hingga kepala lurus dengan punggung waktu sembahyang

rukun dalam sembahyang

: rukun *qalbi*, yaitu rukun yang dikerjakan di dalam hati; *rukun kauli* berarti, rukun yang dikerjakan dengan ucapan, seperti bacaan takbiratul ihram, fatehah; *rukun fikli* berarti rukun yang dikerjakan dengan tenaga, antara lain mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, rukuk, dan sujud

sa'i

: berlari kecil dari Safa ke Marwa tujuh kali sambil berdoa (salah satu rukun haji)

salabi

: sifat-sifat yang menafikan kekurangan dari Allah

sami'un

: mendengar (salah satu sifat Allah)

syahid

: saksi (bagi kebenaran agama Islam)

subhāna l-lāh ta'alā rabbun ghafūr

: Mahasuci Allah Taala, Tuhan Yang Maha Pengampun.

sujud sahwi

: sujud karena lupa dalam sembahyang

sujud tilawat

: sujud dikerjakan ketika mendengar bacaan ayat Alquran tertentu

sunat ab'at

: sunat dalam sembahyang yang harus dikerjakan apabila lupa, wajib mengerjakan sujud sahwi, misalnya, lupa tidak mengerjakan tahyat awal.

sidik

: jujur (salah satu sifat rasul)

Siratal Mustaqim

: jembatan untuk menyeberang menuju ke surga

tablig

: menyiarkan agama Islam (salah satu sifat rasul yang harus ada)

tafakkaru fi ala'i l-lah

: berpikirlah tentang tanda-tanda Allah

takbiratul ihram

: mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan *Allahu Akbar* pada waktu mulai salat

taklif

: pemberian beban (perintah, tugas) yang berat

tamam

: sempurna, selesai, habis

- tawaf wada' : tawaf yang dilakukan jika ibadah haji sudah selesai
- tasawwuf : suatu filsafat yang kuat dalam suatu golongan Islam, yang tujuannya membenci semua keduniaan dan mengorbankan kegembiraan di dunia; ia beribadah untuk mencari Tuhan
- tilawat : pembacaan Alquran dengan suara nyaring
- tamatu' : mendahulukan umrah daripada haji pada waktu menunaikan haji, dari *miqat* negerinya sudah berniat ihram untuk umroh, kemudian ihram lagi dari Mekah untuk haji
- tasyahud : duduk waktu salat; *tasyahud awal* berarti duduk sejenak setelah mengerjakan salat dua rakaat'; tasyahud akhir berarti' duduk yang kedua' suatu tanda bahwa salat akan berakhir
- tasyrik : tiga hari setelah hari Raya Kurban, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Duhijah, pada hari itu orang diharamkan berpuasa
- tauhid : mengesakan Tuhan Allah
- tawaf : berjalan mengitari Ka'bah tujuh kali sambil berdoa
- uzur : halangan, rintangan, sesuatu yang merintanginya
- ulul azmi : beberapa orang nabi yang memiliki sifat tahan uji yang luar biasa, antara lain kesabaran, ketabahan serta memiliki keistimewaan yang tertentu, seperti Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad.
- waham : memikirkan sesuatu yang biasanya jarang terjadi, lagi pula, lebih berat kepada ketiadaan sesuatu yang akan terjadi, misalnya memikirkan hujan tetapi tidak ada tanda-tanda bahwa hari akan hujan

- wahdaniah : keesaan (salah satu sifat Allah yang harus ada)
- wahidul qahhar : nama lain untuk Allah
- wa l-lahu a'lam : Hanya Tuhanlah Yang Maha Mengetahui
- wasal : sampai, dalam arti "telah sampai di tempat permukiman"
- wiladah : melahirkan anak
- wa lā tafakkarū fī zati l-lah : janganlah berpikir tentang zat Allah
- wa man yahya 'an zati l-lah : siapa yang takut terhadap zat Allah, janganlah menyekutukan-Nya
- zabarjad : sebangsa kristal yang dipakai untuk batu permata
- zaki : suci
- zindik : orang yang lahirnya Islam tetapi pada hakikatnya menyembunyikan kekafirannya, perbuatannya bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya makan barang haram, minum minuman keras, dan menyebarkan fitnah

07-1755

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN
91 - 8585